

**PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* UNTUK MEMBENTUK
KEMANDIRIAN SANTRI DIFABEL DI PONPES AL-AMIN
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

AFI FARKHAN MASRUR

NIM : 11470114

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN/KI/02/PP.01/495/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN
SANTRI DIFABEL PONDOK PESANTREN AL AMIN SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Afi Farkhan Masrur
NIM : 11470114
Telah di Munaqasyahkan pada : 19 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Muhammad Qowim M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Drs. H. M. Jamroh, M.SI
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Riduan Zain, S.Ag., MA
NIP. 19700407 199703 1 001

Yogyakarta 8 Juli 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Gasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afi Farkhan Masrur
NIM : 11470114
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karay orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Juni 2015

Yang menyatakan,



Afi Farkhan Masrur

NIM. 11470114



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama mahasiswa : Afi Farkhan Masrur
NIM : 11470114
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Untuk
Membentuk Kemandirian Santri Difabel Di Ponpes Al-
Amin Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Pembimbing Skripsi,

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP.19790819 200604 1 002



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jum'at tanggal 19 Juni 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Afi Farkhan Masrur

NIM : 11470114

Judul Skripsi : Pendidikan Entrepreneurship Untuk Membentuk Kemandirian Santri Difabel di Ponpes Al-Amin Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juli 2015

Konsultan Skripsi,

Muhammad Qowim, M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002

MOTTO

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ
(الصافات : ٩٩)

*Dan dia (Ibrahim) berkata, “sesungguhnya aku harus pergi (menghadap)
kepada Tuhanku, maka Dia akan memberi petunjuk kepadaku”*

(Qs. As-Saffat/37: 99)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 449.

PERSEMBAHAN

**TERUNTUK
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَيَه نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ , اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ
مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ .

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi pendidikan entrepreneurship untuk membentuk kemandirian santri difabel di Ponpes Al-Amin Sleman Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. H. Tasman, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.

4. H. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik.
5. Bapak Muhammad Qowim M.Ag selaku pembimbing skripsi yang sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
7. Bapak Warjo dan Ibu Martini, orang tua tercinta, yang telah mendidik, mendukung, dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang sholeh, berhasil, dan berbakti.
8. Adik Muzaroah Ermawati dan Dinna Nurul Izza Arafah yang senantiasa membantu dengan doa.
9. Abi Suyanto dan Ummi Khusnul Rosyidah yang telah berkenan mengizinkan kami untuk menjadikan Ponpes Al Amin sebagai objek penelitian.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Penulis,

Afi Farkhan Masrur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN DIFABEL AL-AMIN SLEMAN YOGYAKARTA	37
A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Difabel Al-Amin.....	37
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Difabel Al-Amin	40

C. Latar Belakang Dan Akses Santri Difabel Ke Pondok Pesantren Difabel Al-Amin.....	48
D. Konsep Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren Al-Amin Karanglo Sleman Yogyakarta	54
E. Sarana dan Prasarana	62
F. Sumber Dana Keuangan Ponpes Al Amin	72
BAB III KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN YANG MENGIRINGI KEMANDIRIAN SANTRI DIFABEL AL-AMIN SLEMAN	78
A. Konsep Pesantren Difabel Al-Amin Sleman Tentang Pendidikan Difabel	78
B. Penerapan Pendidikan Entrepreneurship Untuk Membentuk Kemandirian Santri Difabel	87
C. Pendidikan Entrepreneurship Dimata Santri Difabel Al-Amin Sleman	103
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	ālif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	sā'	ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	De
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	za'	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	thā'	t	Te
ظ	dhād	d	De
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أحمدية *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جماعة ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dummah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i ditulis î, dan u ditulis û, masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ dibaca *bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ dibaca *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ dibaca *A'antum*

مُؤَنَّنَاتٌ dibaca *Mu'annas*

H. Kata Sambung Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya, contoh:

السماء ditulis *As-samā*

الشمس ditulis *Asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذوى الفروض ditulis *Ẓāwi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam*

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar santri Pondok Pesantren Difabel Al-Amin dari Tahun 2010-2014
Tabel 2	: Pendidikan Terakhir Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Difabel Al-Amin
Tabel 3	: Jadwal pembelajaran yang berada di Pesantren Difabel Al-Amin
Tabel 4	: Pengampu Pembelajaran Entrepreneurship
Tabel 5	: Fasilitas Kegiatan
Tabel 6	: Fasilitas Kegiatan Pondok Pesantren Difabel Al-Amin
Tabel 7	: Fasilitas Asrama
Tabel 8	: Fasilitas pendidikan
Tabel 9	: Fasilitas dapur dan makanan
Tabel 10	: Fasilitas Transportasi, Komunikasi dan Informasi
Tabel 11	: Fasilitas Olahraga
Tabel 12	: Fasilitas kebersihan
Tabel 13	: Fasilitas Kesenian Musik
Tabel 14	: Fasilitas service elektronik
Tabel 15	: Fasilitas Bengkel Sepeda Motor dan Tambal Ban
Tabel 16	: Daftar Donatur Tetap
Tabel 17	: Daftar Lembaga Kerja Sama
Tabel 18	: Daftar Santri Difabel Ponpes Al Amin Terkait Bidang Yang Ditekuni
Tabel 19	: Pengampu Pembelajaran Entrepreneurship

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Proses Pembuatan Bakpia
- Gambar 2 Proses Oven Bakpia
- Gambar 3 Hasil Produksi Yang Siap Dipasarkan
- Gambar 4 Photil Rasa Original
- Gambar 5 Photil Rasa Pedas
- Gambar 6 Photil Rasa Manis
- Gambar 7 Proses Produksi Dan Distribusi
- Gambar 8 Air Mineral Dalam Kemasan
- Gambar 9 Pazzel Huruf Hijaiyah
- Gambar 10 Pazzel Kartun Dan Animal
- Gambar 11 Hasil Kerajinan Tangan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Catatan Observasi

- a. Catatan Observasi 1
- b. Catatan Observasi 2
- c. Catatan Observasi 3
- d. Catatan Observasi 4
- e. Catatan Observasi 5

Lampiran II : *Transcript*

- a. *Transcript interview* dengan Heru Irwanto
- b. *Transcript interview* dengan Tarwin
- c. *Transcript interview* dengan Andika Indra Saputra
- d. *Transcript interview* dengan Joko Purwanto
- e. *Transcript interview* dengan Luthfi Sakiron
- f. *Transcript interview* dengan Maryanto
- g. *Transcript interview* dengan Misbahul Munir
- h. *Transcript interview* dengan Zaenal Ar Rahman
- i. *Transcript interview* dengan Suparno
- j. *Transcript interview* dengan Mujahiddin Jauhari
- k. *Transcript interview* dengan Bapak Suyanto
- l. *Transcript interview* dengan Marfuah

Lampiran iii : *coding/labelling*

- a. *Coding/labelling interview* dengan Heru Irwanto
- b. *Coding/labelling interview* dengan Tarwin
- c. *Coding/labelling interview* dengan Andika

- d. *Coding/labelling interview* dengan Joko Purwanto
- e. *Coding/labelling interview* dengan Luthfi Sakiron
- f. *Coding/labelling interview* dengan Maryanto
- g. *Coding/labelling interview* dengan Misbahul Munir
- h. *Coding/labellingiinterview* dengan Zaenal Ar Rahman
- i. *Coding/labelling interview* dengan Suparno
- j. *Coding/labelling interview* dengan Mujahiddin Jauhari
- k. *Coding/labelling interview* dengan Bapak Suyanto
- l. *Coding/labelling interview* dengan Marfuah

Lampiran IV

: *Grouping*

- a. *Grouping interview* tentang pelatihan entrepreneurship
- b. *Grouping interview* tentang bimbingan secara berkelanjutan
- c. *Grouping interview* tentang motivasi untuk lebih baik
- d. *Grouping interview* tentang unit usaha
- e. *Grouping interview* tentang percaya diri dalam bertindak
- f. *Grouping interview* tentang mempunyai keahlian

Lampiran V

: *Comparing, Contrasting dan Interpreting*

- a. *Comparing, Contrasting dan Interpreting* tentang pelatihan entrepreneurship
- b. *Comparing, Contrasting dan Interpreting* tentang secara berkelanjutan
- c. *Comparing, Contrasting dan Interpreting* tentang motivasi untuk lebih baik
- d. *Comparing, Contrasting dan Interpreting* tentang unit usaha
- e. *Comparing, Contrasting dan Interpreting* tentang tentang percaya diri dalam bertindak

f. *Comparing, Contrasting* dan *Interpreting* tentang
mempunyai keahlian

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan
- Lampiran V : Undangan Ujian Munaqasah
- Lampiran VI : Sertifikat PPL I
- Lampiran VII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VIII : Sertifikat ICT
- Lampiran IX : Sertifikat IKLA
- Lampiran X : Sertifikat TOEC
- Lampiran XI : Curriculum Vitae

ABSTRAK

Afi Farkhan Masrur. *Implementasi Pendidikan Entrepreneur Untuk Membentuk Kemandirian Santri Difabel Pondok Pesantren Al Amin Sleman Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas inslam negeri sunan kalijaga. 2015.

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang penting dalam kehidupan. Namun yang tidak kalah penting adalah penanaman jiwa entrepreneurship. Dengan adanya pendidikan melalui proses pembelajaran *entrepreneurship* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap aspek kemandirian individu. Terlebih pendidikan tersebut direalisasikan untuk para santri difabel (cacat fisik) yang cenderung membutuhkan bantuan dalam mewujudkan keinginannya untuk mandiri. Sehingga tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pendidikan entrepreneurship di pondok pesantren al amin sleman yogyakarta. (2) Mengetahui manfaat pendidikan entrepreneurship dalam membentuk kemandirian santri difabel Pondok Pesantren Al-Amin.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun olah data dan analisa data dimulai dari transcribing, labelling, grouping, comparing, dan contrasting sertainterpreting.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Pendidikan *entrepreneurship* yang diterapkan di Pondok Pesantren Difabel Al-Amin Sleman Yogyakarta dengan 4 cara yaitu: pembelajaran teori tentang entrepreneurship, bimbingan, dan motivasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya dampak positif yang ditimbulkan berupa adanya unit usaha yang dikelola santri difabel, percaya diri dalam bertindak dan mempunyai keahlian dalam berwirasusaha.

Kata kunci: Pendidikan *Entrepreneurship* dan Manfaatnya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain bertujuan mengikut sertakan seluruh komponen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, disisi lain penyelenggaraan pendidikan nasional juga memiliki visi yang sangat mulia, dua diantaranya yaitu mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat, dan membantu serta memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat. Dalam rangka mewujudkan masyarakat sadar dan peduli belajar, pemerintah selayaknya mengakomodir seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali, dengan tidak adanya diskriminatif, sekalipun untuk warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial.¹

Terdapat beberapa ciri pendidikan Islam salah satunya yaitu dengan adanya pesantren. didirikannya pesantren tak lain adalah untuk kewajiban dan mengabdikan kepada Allah. Selain itu pesantren juga mendidik santrinya untuk memiliki kecerdasan dan ketrampilan sehingga bisa hidup mandiri kelak setelah keluar dari pesantren.² Pendidikan merupakan salah satu elemen yang penting dalam kehidupan. Namun yang tidak kalah penting adalah penanaman jiwa entrepreneurship. Penanaman tersebut cenderung efektif jika ditanamkan dari usia balita. Hal tersebut

¹Undang undang dasar Republik Indonesia *Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. (Jakarta: Sinar Grafika, cet 2, 2005), hal. 5.

²Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 21.

dirasakan perlu karena anak merupakan generasi penerus bangsa ini. Jika anak dari kecil telah dibekali dengan semangat entrepreneur maka mereka cenderung akan tertarik untuk memiliki usaha-usaha sendiri yang kemudian nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya maupun, orang lain bahkan masyarakat luas.

Namun hal tersebut cenderung bertolak belakang dengan fenomena yang terdapat di pondok Al-Amin Karanglo. Santri yang terdapat di pondok pesantren tersebut cenderung berada pada usia remaja dan dewasa berkisar antara 19 tahun sampai 35 tahun. Meski penanaman jiwa intrepeneur di pondok pesantren Al- Amin dapat dikategorikan terlambat karena tidak dalam usia yang relative muda. Namun menurut hasil wawancara dengan pengasuh yakni ibu Marfuah pengurus cenderung berusaha memberikan motivasi secara kontinyu untuk menumbuhkan semangat para santri dalam berwirausaha.

Tidak hanya karena faktor usia faktor kesehatan fisik nampaknya menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan entrepreneurship. Dengan keadaan fisik yang kuat dan sempurna seseorang cenderung dapat melakukan aktivitas yang diinginkan tanpa terdapat masalah yang berarti. Lain halnya dengan kondisi di Pondok Pesantren Difabel Al-Amin Sleman, para santri mempunyai cacat fisik yang berbeda-beda. Ada individu yang polio, syaraf kaku dan patah tulang.

Keadaan fisik yang cenderung kurang menguntungkan tersebut selayaknya tidak menjadi faktor penghambat para santri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Masih banyak harapan dan pengoptimalisasian yang dapat dilakukan oleh santri difabel maupun pengurus. Perlu penguatan dan komunikasi yang baik antara

pengurus dan para santri difabel sehingga tujuan pengurus untuk mengembangkan potensi wirausaha dapat tercapai.

Menurut penjelasan salah satu pembina di Pondok Pesantren Al-Amin Sleman Yogyakarta yaitu ibu Marfu'ah mengatakan bahwasannya yang terpenting dalam memunculkan jiwa *entrepreneurship* dimulai dari adanya rangsangan internal maupun eksternal. Adapun rangsangan internal dalam diri seorang difabel yaitu, penanaman konsep diri bahwa ia tidak merasa cacat atau normal seperti orang pada umumnya. Adapun rangsangan eksternal muncul dari motivasi orang-orang misalnya, dari orang tua, guru, teman dekat, figur di televisi bahkan tokoh yang sukses serta pahlawan.³

Di Pondok Pesantren Al-Amin Sleman pembina berperan sebagai fasilitator dan motivator. Jika seorang anak sudah diberikan motivasi tetapi dari dalam diri tidak ada minat untuk bergerak dan berinovasi maka hal yang diharapkan hanyalah rangsangan internal. Mau jadi apakah dia? Mau belajar apakah dia? Hingga mau bekerja menjadi apakah dia semua keputusan tersebut berada ditangan para santri difabel. Maka untuk mengarahkan para santri perlu pendampingan yang berkelanjutan.

Menurut salah satu santri difabel yaitu mas Joko Purwanto yang sudah lima tahun berada di Pondok Pesantren Al-Amin Sleman. Ia berpendapat bahwa setelah mendapatkan berbagai pelatihan dan kursus, Ia juga mendapatkan berbagai manfaat diantaranya yaitu berbagai keterampilan, bertemu banyak teman se-nasib, sosialisasi

³Wawancara dengan ibu Marfuah, di Pon.Pes Al-Amin, pada tanggal 5 Februari 2015.

dengan orang lain dan yang terpenting adalah mendapatkan perhatian dari orang sekitar. Tetapi, sampai saat ini kepedulian pemerintah cenderung sangat minim.⁴ Namun, ia berusaha untuk mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terkait keinginannya untuk menjadi seorang entrepreneur.

Entrepreneurship dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker 1959). Salah satu definisi tersebut dapat dikorelasikan dengan fenomena yang menjadi obyek penelitian yakni tentang *entrepreneursip*. Yang mana *entrepreneursip* ini merupakan suatu alternatif yang digunakan pengurus agar santri difabel di Al-Amin dapat mandiri dengan cara menanamkan jiwa-jiwa dan semangat *entrepreneurship*.

Menurut pengasuh di pondok Al-Amin bahwa dengan adanya penanaman dan pelatihan tentang *entrepreneursip* diharapkan dapat menjadi salah satu sarana yang menjadikan anak asuh menjadi pribadi yang mandiri. Mandiri disini berarti mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak asuh sehingga dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, lebih dari itu harapannya adalah dapat menjadi individu yang mampu bertanggung jawab terhadap segala kebutuhannya terlepas dari kekurangan yang dimiliki santri.⁵

Maka dengan pendidikan *entrepreneurship* diharapkan dapat merubah pola pikir para santri difabel. Bahkan masyarakat diharapkan akan merubah pandangan dalam melihat santri-santri difabel dan cenderung dapat menyimpulkan dengan

⁴Wawancara dengan Joko P, di Pon.Pes Al-Amin, pada tanggal 3 Februari 2015.

⁵ Wawancara dengan ibu Marfuah di ponpes Al-Amin, pada 18 Februari 2015

keterbatasan anggota tubuh yang dimilikinya, mereka masih bisa berkarya dan menginspirasi. Pola pikir masyarakat yang cenderung menilai kaum difabel selalu membutuhkan uluran tangan orang lain, berubah menjadi pola pikir yang menilai bahwa kaum difabel mampu untuk mandiri sesuatu hasil karya. Maka *entrepreneurship* dapat diajarkan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan *entrepreneurship*, yang nantinya akan membentuk karakter dan perilaku para santri difabel untuk menjadi insan yang mandiri.⁶

Harapan agar menjadi santri yang mandiri dengan berentrepreneur tentu merupakan harapan yang cenderung tanpa hambatan. Terlebih ketika menyaksikan kondisi fisik dari santri di ponpes Al-Amin. Menurut pengasuh yakni ibu Marfuah bahwasanya untuk mewujudkan harapan tersebut cenderung sulit karena santri difabel terkadang masih membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sederhana. Namun meski kondisinya seperti itu, beliau selalu menerapkan pelajaran agar santri berusaha semaksimal mungkin kemudian kalau dirasa sangat membutuhkan bantuan orang lain barulah meminta bantuan. Hal tersebut cenderung untuk mendidik santri agar lebih mandiri dan tidak manja meski keadaan fisik mereka cenderung berbeda dengan orang lain.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai keterampilan ber-*entrepreneurship* untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan para santri difabel di pondok pesantren Al-Amin Sleman

⁶ Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 30.

Yogyakarta. Kebanyakan pesantren yang ada cenderung menerima santri yang cerdas dan sehat secara fisik, namun pesantren Al-Amin memberikan tempat yang khusus untuk santri difabel sehingga mereka menjadi santri difabel yang mandiri dan tidak lagi tergantung pada orang lain.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan *entrepreneurship* yang diterapkan di Pondok Pesantren Difabel Al-Amin Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana manfaat pendidikan *entrepreneurship* yang diterapkan di Pondok Pesantren Difabel Al-Amin Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Difabel Al-Amin Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui manfaat pendidikan *entrepreneurship* dalam membentuk kemandirian santri difabel Pondok Pesantren Al-Amin Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat teoritis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan kemandirian.
- b. Manfaat praktis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi bagi pesantren yang menggunakan konsep

entrepreneur dan kemandirian memberikan bantuan terhadap penyelesaian masalah-masalah entrepreneur terutama untuk kaum difabel

D. Kajian Pustaka

Dari berbagai penelitian sudah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendidikan dan penerapan pendidikan *entrepreneurship*. Di antara penelitian tersebut adalah penelitian dengan judul, “Pemberdayaan Pendidikan difabel melalui Yayasan Sayap Ibu Purwowartani, Sleman, Yogyakarta”.

Penelitian Amrullah Furqon⁷ yang berjudul, “*Pengelolaan Modal Usaha Koperasi Pondok Pesantren Al Munawir Krpyak Yogyakarta*”. Fokus penelitiannya ini mencoba untuk melihat bagaimana pengelolaan modal usaha koperasi pondok pesantren. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa langkah awal dari pengelolaan modal usaha kopontren ialah strategi modal usaha dengan mengetahui modal-modal yang digunakan kopotren untuk menjalankan usaha. Sedangkan pengaturan modal usaha seluruhnya dilakukan pengurus koperasi pesantren yang dibentuk dengan melalui bidang keuangan, bidang administrasi dan bidang PSDA. Bentuk penggunaan modal usaha di antaranya adalah penggunaan modal usaha dalam bentuk kas, penggunaan modal usaha dalam bentuk persediaan barang, dan penggunaan modal usaha dalam bentuk simpan pinjam. Sedangkan pengawasan dan pengendalian modal usahanya ialah dengan monitoring dan evaluasi serta laporan pertanggungjawaban.

⁷ Amrullah Furqon, “*Pengelolaan Modal Usaha Koperasi Pondok Pesantren Al Munawir Krpyak Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Berbeda dengan penelitian Amrullah Furqon, penelitian Anwar Arif wibowo⁸ yang mengangkat tema “*Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkembangkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat*” Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul ini terfokus pada tujuan mengetahui bagaimana konsep kewirausahaan masyarakat. Adapun hasil penelitiannya, ia menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan seseorang atau komunitas masyarakat untuk berfikir kreatif dan inovatif untuk dijadikan dasar dalam melihat dan menciptakan peluang usaha. Strategi yang digunakan meliputi pendampingan sosial yang dilakukan pesantren untuk membantu masyarakat sebagai upaya menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya ekonomi. Memberi motivasi merupakan inti dari semua aktifitas dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat sekitar. Selanjutnya dengan meningkatkan keterampilan melalui pendidikan di luar sekolah.

Dari apa yang dikemukakan Amrullah dan Anwar di atas, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni ingin meningkatkan pertumbuhan di bidang ekonomi. Akan tetapi yang menjadi perbedaan mendasar dari kedua penelitian ini adalah praktik dan ruang lingkup kewirausahaan yang dilakukan. Dalam penelitian Amrullah Furqon, terfokus pada permasalahan bagaimana sebuah lembaga pondok pesantren mengembangkan kewirausahaan melalui usaha koperasi melalui pengelolaan modal usaha yang baik. Sedangkan Anwar Arif lebih menekankan bagaimana sebuah lembaga pondok pesantren dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat sehingga mereka memiliki kemandirian dalam bidang perekonomian.

⁸ Anwar Arif wibowo, “*Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkembangkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Selanjutnya mengenai bentuk usaha koperasi pesantren, Laeli Mughniyawati⁹ dalam penelitiannya “*Usaha Koperasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta Dalam Membantu Mengatasi Problematika Ekonomi Santri*” menjelaskan akibat adanya problematika ekonomi yang dialami santri seperti keterlambatan kiriman dan pemenuhan kebutuhan perlengkapan belajar santri, maka kopontren perlu melakukan usaha guna melayani kebutuhan santri melalui dua macam cara, yaitu menyediakan perlengkapan belajar santri dan melayani simpan pinjam. Dilain sisi, Sohibun¹⁰ dalam penelitiannya dengan tema “*Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koperasi*” Studi Di Pondok Pesantren Al-Mahalli Dusun Brajan Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, mengemukakan bahwa dalam rangka memberdayakan anggotanya, koperasi Al-Mahalli menerapkan pembinaan usaha dengan melakukan penyuluhan dan pengenalan usaha yang ada di pondok pesantren Al-Mahalli. Semua usaha yang ada di dalamnya dikelola dan dipasarkan oleh koperasi Al-Mahalli.

Dari apa yang dikemukakan Laeli Mughniyawati dan Sohibun diatas bahwa koperasi merupakan kegiatan usaha yang cukup signifikan dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat Islam, baik di kalangan santri dan semua elemen yang ada di dalam pesantren tersebut, maupun masyarakat yang ada di sekitarnya. Akan tetapi, jika diteliti lebih dalam kedua pendapat di atas memiliki perbedaan yang cukup mendasar, yaitu menurut Laeli Mughniyawati. Kopontren berkewajiban untuk

⁹ Laeli Mughniyawati, “*Usaha Koperasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta Dalam Membantu Mengatasi Problematika Ekonomi Santri*” Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹⁰ Sohibun, “*Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koperasi*” Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

melakukan kegiatan usaha guna melayani kebutuhan santri dengan melalui penyediaan perlengkapan belajar santri dan melayani simpan pinjam. Sedangkan menurut sohibun dalam rangka memberdayakan anggotanya kopontren perlu menerapkan pembinaan usaha dengan melakukan penyuluhan dan pengenalan usaha yang ada di pondok pesantren tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jumariyah¹¹, Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo Di Dusun Joho*”, dalam penelitian ini Jumariyah ingin mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi perempuan melalui simpan pinjam yang dilakukan oleh koperasi wanita Krido Mulyo.

Keberhasilan yang dapat dilihat dari pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo yakni koperasi ini mampu meningkatkan ekonomi dan juga sosial masyarakatnya. Pemberdayaan anggota dapat dilihat dari peningkatan taraf hidup, tercukupinya kebutuhan hidup. Sedangkan dari segi sosial, terjadinya silaturahmi antar warga, tumbuhnya rasa sosial, tidak merasa minder ataupun malu ketika berkumpul dengan orang lain.

¹¹ Jumariyah, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo Di Dusun Joho*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Chaesumah¹², Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha “Madani” di Lasem Kabupaten Rembang*. Dalam skripsi ini Chaesumah ingin mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi melalui permodalan dan pendampingan, mulai dari pemberian penyuluhan sampai dengan pelatihan yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Madani Desan Lasem Rembang. Pemberdayaan masyarakat Ngemplak melalui Koperasi Serba Usaha “Madani” bisa dikatakan berhasil karena dengan adanya Koperasi Serba Usaha “Madani” pedagang mengalami perubahan pendapat serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah menjadi anggota koperasi dan mengikuti kegiatan yang diadakan Koperasi Serba Usaha “Madani”.

Penelitian yang dikemukakan oleh Jumariyah dan Chaesumah diatas menjelaskan bahwa koperasi merupakan kegiatan usaha yang cukup signifikan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Akan tetapi jika diteliti lebih mendalam, keduanya memiliki perbedaan yang cukup mendasar, yaitu menurut Jumariyah pemberdayaan ekonomi perempuan melalui koperasi ini mampu meningkatkan ekonomi dan juga sosial masyarakatnya. Sedangkan menurut Chaesumah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui permodalan dan pendampingan.

¹² Chaesumah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha “Madani” di Lasem Kabupaten Rembang*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Penelitian yang disusun oleh Warkonah¹³, dengan judul *Dampak Industri Kecil Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Ngawen, Maguwoharjo, Depok , Sleman, Yogyakarta*. Penelitiannya berfokus pada dampak industri kecil terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Dusun Ngawen Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian di atas adalah masyarakat Dusun Ngawen bisa menambah penghasilannya melalui keahliannya dari industri kecil-kecilan yang berada di Dusunnya dengan memasarkan hasil produksinya yang sudah dikenal.

Penelitian Agus Imam Wahyudi¹⁴, dengan judul *Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Ketrampilan Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Cabean, Bantul, Yogyakarta*. Penelitian ini berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Mandiri Craft untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan untuk kaum difabel. Hasilnya adalah pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh Yayasan Mandiri Craft adalah dengan melalui pemberian pengetahuan dan pelatihan ketrampilan usaha mainan edukatif, menjahit, Bahasa Inggris dan komputer. Dengan berbekal ketrampilan akhirnya para difabel mampu membuat hasil karya yang mampu menghasilkan uang, mempunyai pekerjaan, mempunyai peluang kerja di perusahaan yang bergerak di bidang yang sesuai dengan ketrampilan yang mereka miliki.

¹³ Warkonah, *Dampak Industri Kecil Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Ngawen, Maguwoharjo, Depok , Sleman, Yogyakarta, Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁴ Agus Imam Wahyudi, *Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Ketrampilan Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Cabean, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian yang dikemukakan oleh Warkonah dan Agus Imam Wahyudi diatas sama-sama menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Namun Warkonah lebih berfokus pada dampak industri kecil terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Hasilnya adalah masyarakat Dusun Ngawen bisa menambah penghasilannya melalui keahliannya dari industri kecil-kecilan. Berbeda dengan Agus Imam Wahyudi yang berfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Mandiri Craft untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan untuk kaum difabel. Hasilnya adalah dengan bekal ketrampilan akhirnya para difabel mampu membuat hasil karya yang mampu menghasilkan uang, mempunyai pekerjaan, mempunyai peluang kerja di perusahaan yang bergerak di bidang yang sesuai dengan ketrampilan yang mereka miliki.

Mengenai penyebab kegagalan terhadap hasil yang dicapai padahal dilakukan studi dan perhitungan secara benar dan sempurna menurut Kasmir adalah disebabkan oleh data yang tidak lengkap , pada saat melakukan perencanaan data dan informasi tidak lengkap, sehingga hal-hal yang seharusnya menjadi penilain tidak ada. Kemudian karena salah perhitungan, dan terjadi kesalahan dalam pekerjaan. Selanjutnya juga bisa disebabkan karena kondisi lingkungan yang merupakan unsur yang tidak dapat kita kendalikan. Kemudian yang terakhir adalah karena unsur kesengajaan, hal ii merupakan penyebab yang paling fatal, sebab kegagalan yang dialami merupakan akibat dari kesengajaan dalam membuat kesalahan.

Sementara itu, Leonardus Saiman menyatakan bahwasanya penyebab kegagalan utama dalam berwirausaha, diantaranya disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang minim, perencanaan dan penggunaan uang yang buruk,

pemilihan lokasi yang tidak tepat, tidak bisa menyusun rencana usaha, lemahnya pengelolaan usaha dan keterbatasan akses pasar serta minimnya penguasaan teknologi dan informasi.

Penjelasan yang dikemukakan oleh Leonardus Saiman dan Kasmir di atas, pada dasarnya memiliki substansi yang sama, yakni penyebab kegagalan dalam berwirausaha adalah karena lemahnya seorang pengusaha dalam mengelola usahanya, baik minimnya pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan maupun perencanaan yang kurang baik.

Penelitian tersebut disusun oleh Hermansyah Putra dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Rumusan masalah tersebut adalah bagaimana strategi pemberdayaan pendidikan bagi para difabel yang dilakukan Yayasan Sayap Ibu Purwowartani, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitiannya yaitu, strategi pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Sayap Ibu Purwowartani, Sleman, Yogyakarta merupakan pola; pertama, menciptakan suasana atau iklim yang kondusif, kedua, memperkuat potensi atau daya, ketiga melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah.¹⁵

“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tunanetra Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” merupakan salah satu contoh yang lain terkait penelitian tentang motivasi. Tema tersebut diteliti oleh Ely Maknunatin. Tema tersebut berisi tentang

¹⁵ Hermansyah Putra yang berjudul *Pemberdayaan Pendidikan difabel melalui Yayasan Sayap Ibu Purwowartani, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

mahasiswa tunanetra yang masuk perguruan tinggi secara khusus. Ketertarikan peneliti yaitu mengenai pendidikan untuk difabel karena psikologis anak difabel sangatlah berbeda dengan mahasiswa normal pada umumnya. Namun realitanya di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta banyak ditemui tunanetra yang sedang menempuh proses pembelajaran secara enjoy, tidak minder, tetap bisa optimis dalam menjalaninya. Penelitian ini menunjukkan hasil: 1) konsep diri mahasiswa tunanetra secara umum adalah sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri mahasiswa secara umum adalah diperoleh 86.000%, dengan standar deviasi 1.89.

Hasil tersebut berada pada interval 85%-100% dan dalam kategori sangat tinggi, sedangkan untuk motivasi belajar diperoleh 87.54% dengan standar deviasi 2) Hasil tersebut berada pada interval 85%-100% dan dengan kategori sangat tinggi.

Motivasi mahasiswa tunanetra Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan terletak pada interval 0.800-1000 dan dengan katagori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri positif dan motivasi belajar mahasiswa tunanetra Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶

Untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan penelitian yang disusun oleh Taklisul Khotib Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2011 yang berjudul

¹⁶Ely Maknunatin, *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tunanetra Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

“Strategi Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat” (Studi Kasus Di Desa Grabag Kabupaten Magelang). Objek kajian penelitian ini adalah kewirausahaan masyarakat yang terdapat di desa Grabag Kabupaten Magelang. Motivasi merupakan inti dari semua aktifitas dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat sekitar, seperti yang diterapkan oleh pemerintah Desa Grabag. Adapun strategi-strategi yang digunakan pemerintah desa grabag dengan cara pelatihan atau pemberian materi, study banding, bantuan sosial dan menciptakan peluang pasar. Semua strategi yang digunakan mempunyai orientasi untuk menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat. Sehingga masyarakat menjadi bangkit dari keterpurukan ekonomi dan mandiri, serta diharapkan menjadi masyarakat yang sejahtera.¹⁷

Penelitian ini mengambil tema “Pendidikan Entrepreneurship Untuk Membentuk Kemandirian Santri Difabel Di Pondok Pesantren Al-Amin Yogyakarta”. Dengan jumlah 8 responden tanpa dibatasi untuk usia dan klasifikasi jenis cacat tubuh yang dialami.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hermansyah Putra adalah, penelitian tersebut berfokus pada strategi pemberdayaan pendidikan bagi difabel. Penelitian Ely Maknunatin berfokus pada konsep diri bagi mahasiswa difabel tetapi hanya berfokus pada salah satu cacat fisik yaitu tunanetra.

¹⁷ Taklisul Khotib *Strategi Dalam Menumbuhkan semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Studi Kasus Di Desa Grabag Kabupaten Magelang* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2011

Penelitian yang disusun oleh Taklisul Khotib terdapat sedikit persamaan yaitu menggali masalah jiwa kewirausahaan, kemandirian dan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian tersebut berfokus pada menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yang berada di Desa Grabag Kabupaten Magelang

Dari penelitian tersebut berbeda dengan penelitian peneliti yang berfokus pada pendidikan entrepreneurship dan penerapan pendidikan entrepreneurship bagi para santri difabel di Pondok Pesantren Al-Amin Sleman Yogyakarta yang mana latar tempat pondok pesantren tidak menjadi latar tempat peneliti diatas.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan *Entrepreneurship*

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga orang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia.¹⁸ Adapun pendidikan menurut Muzhoffar Akhwan didefinisikan sebagai suatu upaya membentuk karakter manusia yang unggul secara intelektual dan mempunyai akhlak yang terpuji.¹⁹ Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan diri menjadi pribadi yang bijak dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan suatu masalah dan bijak dalam menentukan solusi dalam berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Islam dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 10.

¹⁹ Muzhoffar Akhwan, *Karakteristik dan Prospek Pendidikan Islam diIndonesia*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (April, 1996), hal. 8.

Akar kata yang terdiri dari *fa-qa-ha* menunjukkan arti mengetahui dan memahami sesuatu. Seorang yang alim dan cerdas disebut faqih. Pada mulanya istilah *tafaqquh fiddin* adalah untuk pekerjaan mengerti, memahami, dan mendalami seluk-beluk ajaran agama Islam. Namun pada periode berikutnya, istilah fiqih digunakan untuk ilmu-ilmu syariat sebagai lawan dari ilmu tauhid yang berkaitan dengan aqidah.²⁰

Entrepreneurship adalah padanan kata dari kata *entrepreneur* (bahasa inggris) yang asal mulanya dari bahasa Prancis yakni *entreprende* yang sudah dikenal sejak abad ke-17. *The concise oxford french dictionary* mengartikan *entreprende* sebagai *to undertake* (berusaha, melakukan, menjalankan), *to set about* (memulai, menentukan), dan *to attempt* (mencoba, berusaha). Kata “*entrepreneur*” atau “wirausaha” dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira (gagah, berani, perkasa) dan usaha (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam berusaha/berbisnis.²¹

Pengertian di atas menjelaskan wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya. Dia bebas membuat, merancang, mengelola, menentukan dan mengendalikan semua usahanya sedangkan *entrepreneurship* atau kewirausahaan

²⁰ <http://www.al-intima.com/harakatuna/menyegarkan-kembali-semangat-tafaqquh-fiddin> di unduh pada senin 1 Juni 2015.

²¹ M. Hamdani, *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*. (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 2

adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berharga sekaligus berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan yang berwawasan *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi dengan dunia nyata.²² Kecakapan inilah yang sangat dibutuhkan manusia dalam menjalankan segala aktifitasnya untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih mapan. Dikatakan oleh Drs. Daryanto (2012) ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Kewirausahaan adalah kemampuan yang didalamnya mengandung suatu bakat, ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Hal tersebut didukung dengan beberapa fenomena yang sering kita jumpai yaitu seseorang yang mempunyai usaha yang sangat maju tetapi latar belakang pendididiknya minim.²³

Entrepreneurship merupakan sebuah proses dinamika dimana orang menciptakan kekayaan internal. Kekeyaan tersebut diciptakan oleh individu-individu yang menanggung resiko utama, dalam wujud risiko modal, waktu dan atau komitmen karier dalam hal menyediakan nilai untuk produk atau jasa tertentu.

²² M. Hamdani, *Entrepreneurship (Kiat melihat dan memberdayakan Potensi Bisnis)*, (Yogyaakarta: Starbooks, 2010, hal. 35

²³ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (Bandung Alfabeta, 2012) Hal. 34

Produk atau jasa tersebut mungkin tidak baru, atau bersifat unik, tetapi nilai harus diciptakan oleh sang entrepreneur melalui upaya mencapai dan mengalokasikan ketrampilan-ketrampilan serta sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga menjadi produk yang dapat dikenal oleh khalayak ramai.²⁴

Wirausaha didefinisikan dengan seseorang yang mengorganisasi, mengoperasikan dan memperhitungkan segala resiko untuk sebuah usaha yang cenderung menguntungkan atau mendatangkan laba.²⁵ Esistensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.²⁶ Diakui atau tidak, pengembangan kewirausahaan adalah kunci kemajuan. Karena dari itulah, cara menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan ekonomi.²⁷ Dengan demikian, ikhtiar dasar dalam rangka membatasi penelitian ini di khususkan pada teori pendidikan *entrepreneurship* menurut Drs. Daryanto, yaitu suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya, sehingga peneliti berupaya mengkaji implementasinya dalam membentuk kemandirian santri difabel di ponpes Al-Amin Sleman Yogyakarta.

2. Kemandirian

²⁴ Winardi, *Entrepreneur dan entrepreneurship* (Jakarta Kencana, 2003) Hal. 23

²⁵ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (Bandung Alfabeta, 2012) Hal. 26

²⁶ Drs. Daryono *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta Gava Media, 2012) Hal. 4-5

²⁷ *Ibid.*, hal. 37-38

Sedangkan pengertian mandiri secara istilah diartikan oleh beberapa ahli antara lain: J.L.G.M. Drost S.J, menyatakan bahwa kemandirian adalah keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan badan) dalam kesatuan pribadi. Dengan kata lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna.²⁸ Enung Fatimah mendefinisikan mandiri (berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.²⁹

Menurut Zakiyah Daradjat, mandiri adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain. Juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan perilakukannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.³⁰

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah (sistematis, empiris, dan rasional) guna memperoleh data yang lengkap dan akurat dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu

²⁸J.L.G.M. Drost S, J. *Sekolah : Mengajar atau Mendidik?*, (Jakarta:Konislun, 1998), hlm. 39.

²⁹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 141.

³⁰Zakiyah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 130.

sehingga pada saatnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana dalam buku yang ditulis oleh Lexy J.Moleong yang menyatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³¹

Metode kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk meneliti implementasi pendidikan entrepreneurship pada santri difabel. Dalam penelitian ini mengutamakan tentang suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat suatu proses tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini datanya bukan berupa angka melainkan kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif karena ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan *entrepreneurship* untuk membentuk

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2007), hal.6.

kemandirian santri difabel di Pondok Pesantren Al-Amin Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

2. Tehknik Penentuan Subyek

Non probability sampling digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik untuk menentukan sample, yang mana penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* menjadikan narasumber dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³² Sehingga subyek penelitian haruslah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti. Sedangkan *Snowballing Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah sebagai berikut:

a. Santri Difabel Pondok Pesantren Al Amin

Dalam hal ini peneliti menjadikan santri difabel Pondok Pesantren Al Amin sebagai sampel penelitian karena mereka merupakan aspek terpenting dalam penelitian ini. Dalam hal ini santri difabel Pondok Pesantren Al Amin adalah obyek langsung yang mengetahui, memahami, dan mengalami dalam proses pembelajaran

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 15.

³³ *Ibid.*, hal.124

entrepreneurship. 8 orang santri yang semuanya mempunyai cacat tubuh atau tuna grahita dengan profesi yang berbeda kami jadikan sample dalam penelitian ini.

b. Koordinator Unit Usaha Madania.

Dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat penulis menggali data dari Mujahidin Jauhari, Suparno, dan Ibu Marfuah. Mujahidin Jauhari beliau sebagai koordinator produksi Air Minum Madania, Suparno sebagai koordinator produksi Madania Bakery, dan Ibu Marfuah sebagai koordinator handycarft serta sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Al Amin.

Untuk mendapatkan data sebagai pelengkap peneliti mencari sumber informasi dari Mujahidin Jauhari, Suparno, dan Ibu Marfuah, guna mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pendidikan entrepreneurship di Pondok Pesantren Al Amin.

c. Pimpinan Yayasan Madania

Pimpinan Yayasan Madania adalah beliau yang memeberikan motivasi serta, ruang dan kesempatan kepada santri difabel untuk belajar agama dan belajar berwirausaha. Dalam penelitian ini penulis menggali data dari Abi Suyanto selaku pimpinan Yayasan Madania untuk mengetahui permasalahan.

3. *Unit of Analysis*

Penelitian kualitatif digunakan penulis dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Amin. Dipilihnya penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan entrepreneurship dapat membentuk kemandirian santri difabel Pondok Pesantren Al Amin.

Santri difabel dipilih karena pada umumnya seorang entrepreneur adalah mereka yang kuat dalam fisik dan mental. Santri difabel Pondok Pesantren Al Amin dengan keadaan cacat tubuh yang bervariasi adalah tantangan tersendiri dalam pendidikan entrepreneurship. Keadaan difabel adalah cambuk diri sendiri untuk berbuat menghasilkan produk yang luar biasa. Karena pada hakikatnya mereka adalah sama dengan kita yang mempunyai kelengkapan anggota tubuh. Apalagi dengan umur mereka yang bukan anak-anak lagi pastinya mereka juga punya mimpi untuk masadepan yang lebih baik. Seperti manusia pada umumnya semua manusia juga ingin menikah dan berkeluarga. Dari situlah ada motivasi diri untuk mengembangkan diri dengan entrepreneurship.

Penulis memilih santri difabel Pondok Pesantren Al-Amin Sleman Yogyakarta dengan alasan di Pondok Pesantren Al-Amin Sleman Yogyakarta menerapkan pendidikan entrepreneurship untuk membentuk kemandirian santri difabel. Dalam hal ini terdapat 20 santri difabel yang terdiri dari 15 santriwan dan 5 santriwati. Santri dikelompokkan menurut minat masing-masing. Pengelompokkan minat kewirausahaan antarlain

unit Madania Bakery, unit Air Minum Madania, unit Handycraft dan unit Puzzle Edukasi Madania.³⁴

Pemaparan di atas menjadi dasar peneliti untuk meneliti santri difabel lebih lanjut di Pondok Pesantren Al-Amin Sleman Yogyakarta. Karena di Pondok Pesantren Al-Amin Sleman Yogyakarta santri difabel dibekali keterampilan entrepreneurship. Oleh karena itu disinilah letak signifikansi *Unit of Analysis* dalam penelitian ini.

4. Variable Penelitian dan Pengukuranya

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.³⁵ Pada penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif, yaitu berangkat dari pengamatan di lapangan baru kemudian menemukan pola-pola yang nanti nyatakan dijadikan hipotesis sementara sehingga akan digunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori baru, maka *variabel independen* dirumuskan dari publikasi *literature review*, sedangkan variabel dependen bisa dimungkinkan akan berubah selama proses penelitian, sampai didapat data yang jenuh dan cukup.

a. Pendidikan *Entrepreneurship*

³⁴Hasil Observasi di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Pada 22 Januari 2014.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.60.

Pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al Amin merupakan tujuan pondok untuk memberikan bekal hidup para santri. Para santri dinerikan pelatihan, bimbingan dan motivasi. Pelatihan yang dilakukan pihak pengurus kepada para santri difabel dilakukan di kelas ataupun di luar kelas. Selain mengadakan pelatihan sendiri, para pengurus juga bekerjasama dengan pihak donatur untuk memberikan pelatihan terkait kewirausahaan. Pondok memberikan kesempatan kepada donatur untuk menularkan ilmu yang dimiliki. Pendidikan *entrepreneurship* dirasa sangat penting karena dengannya manusia bisa mandiri, punya keahlian, percaya diri dan cenderung menguntungkan. Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik.³⁶

Pada semestinya pendidikan entrepreneur dikenalkan dan diajarkan sejak usia dini. Namun tidak ada keterlambatan dalam pendidikan entrepreneur. Usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama adalah usia yang paling produktif untuk pendidikan entrepreneur. Karena saat itu semangat anak-anak masih kuat. Mencari jati diri, motivasi, dan rasa ingin tahu akan menjadi penopang utama semangat para peserta didik. Sudah menjadi hal biasa ketika menemui seorang entrepreneur yang memiliki kecakapan dan kelengkapan fisik.

³⁶ Muhammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*, AR-RUZZ Media, 2012 hlm 45

Namun berbeda dengan santri Al Amin yang semuanya menyandang difabel. Oleh karena itu pendidikan entrepreneur sangat diperlukan untuk membentuk kemandirian santri difabel. Karena pada umumnya para difabel cenderung membutuhkan bantuan orang lain dalam beraktifitas.

b. Kemandirian

Kemandirian secara istilah diartikan oleh beberapa ahli antara lain: J.L.G.M. Drost S.J, menyatakan bahwa kemandirian adalah keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan badan) dalam kesatuan pribadi. Dengan kata lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna.³⁷Enung Fatimah mendefinisikan mandiri (berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.³⁸

Menurut Zakiyah Daradjat, mandiri adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain. Juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan perilakukannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang

³⁷J.L.G.M. Drost S, J. *Sekolah : Mengajar atau Mendidik?*, (Jakarta:Konislun, 1998), hlm. 39.

³⁸Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 141.

berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.³⁹

Dalam penelitian ini, kemandirian diteliti dari aspek:

1) Unit Usaha

Adanya unit usaha di Pondok Pesantren Al Amin merupakan bukti nyata dampak positif pendidikan entrepreneurship. Dengan adanya unit usaha seperti Puzzle, Handycraft dan Madania Bakery sangat membantu perekonomian masing-masing individu santri. Sehingga berubahlah pola hidup mereka yang sebelumnya tidak berpenghasilan karena sama sekali tidak membuat produk menjadi santri mandiri dalam hal ekonomi walau menyandang status difabel.

2) Percaya Diri

Kekurangan atau kelainan anggota badan, seringkali membuat orang yang memandangnya menjadi kurang percaya akan kemampuan santri difabel. Namun santri difabel Pondok Pesantren Al Amin membuktikannya dengan berbagai kemampuan mereka. Berbekal keterampilan yang bervariasi membuat santri difabel cenderung percaya diri. Santri difabel cenderung percaya diri karena mereka bisa membuat produk dan mempunyai harga dipasaran.

³⁹Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 130.

3) Mempunyai Keahlian

Santri difabel pun sebenarnya menginginkan kondisi tubuh yang lengkap dan bagus. Namun keadaan difabel yang mereka alami adalah takdir dari Allah. Namun kondisi tubuh yang cenderung menimbulkan hambatan bukanlah suatu kendala untuk santri difabel Pondok Pesantren Al Amin. Mereka mempunyai tujuan hidup, mempunyai mimpi, dan mempunyai cita-cita untuk hidup lebih baik seperti yang dicita-citakan manusia normal pada umumnya. Untuk itu memiliki keahlian di bidang tertentu seperti handycraft adalah jalan mereka menuju kesuksesan.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Metode ini penulis gunakan dalam memperoleh data tentang implementasi pendidikan entrepreneurship untuk membentuk kemandirian santri difabel di Pondok Pesantren Al Amin Sleman Yogyakarta, antara lain dengan mengamati kegiatan kewirausahaan santri difabel. Observasi pertama

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), hal.136.

dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2015, saat saudara Mujahidin Jauhari dan santri difabel sedang melakukan produksi Air Mineral Madania. Selanjutnya Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2015, di saat penyampaian materi sekaligus pembuatan Bakpia dan Pothil oleh Suparno. Selanjutnya Observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2015, ketika Ibu Marfuah, mengajarkan kerajinan tangan dan praktek pembuatan puzzle. Observasi terakhir dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2015, ketika Abi Suyanto beserta seluruh santri mengadakan pengajian, disaat bersamaan sedang berjalan penjualan hasil entrepreneur.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴¹

Berdasarkan interaksinya interview ini dapat dilakukan dengan cara interview bebas terpimpin dimana penulis terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan panduan dalam penelitian ini dan dalam penyampaianya dilakukan secara bebas, sehingga tidak terjadi ketegangan.

⁴¹ Winarno Surachmad, Metodologi Pengajaran Nasional (Bandung; Jemars, 1978), Hal 76

Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dari subjek tentang bagaimana implementasi pendidikan entrepreneur yang diterapkan untuk santri difabel di Pondok Pesantren Al Amin, peran pondok dalam memberikan kepercayaan serta kesempatan, bentuk kemandirian santri, dan yang menjadi informan dalam interview ini antara lain:

- 1) Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dhuafa Madania untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Amin.
- 2) Pengasuh Pondok Pesantren Al Amin untuk memperoleh data tentang perencanaan pengajaran entrepreneurship.
- 3) Koordinator kegiatan unit usaha untuk memperoleh data berkenaan dengan bagaimana pendidikan, pelatihan dan praktek kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Amin.
- 4) Santri difabel Pondok Pesantren Al Amin.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah,

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa segala sesuatu yang ada kaitanya dengan kurikulum, struktur organisasi kepengurusan yayasan, keadaan pengajar, pendanaan, unit usaha, pihak yang bekerjasama, dan foto-foto proses pembelajaran santri difabel di Pondok Pesantren Al Amin.

1) Metode Olah Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi komponen-komponen kegiatan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Baik dari hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi. Dalam reduksi data khususnya *interview* penulis

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 1983), hal. 208.

menggunakan *transcript*, *labelling*, (*Coding*, *Grouping*, *comparing* dan *contrasting*).

a) *Transcript*

Transcript adalah hasil *interview* peneliti yang dituangkan dalam bentuk tulisan apa adanya tanpa penambahan ataupun pengurangan terhadap responden, dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada 8 santri difabel, 3 pengurus dan pimpinan yayasan.

b) *Coding (Labelling)*

Coding adalah memberikan label yang ada pada *transcript* sesuai dengan sub variable yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

c) *Grouping*

Grouping adalah mengelompokkan hasil label sesuai dengan sub variable. Dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi 6 sub variable.

d) *Contrasting* dan *comparing*

Contrasting dan *comparing* adalah menelaah persamaan dan perbedaan hasil wawancara oleh narasumber. Sehingga dengan menelaah persamaan dan perbedaan peneliti dapat menarik poin-poin penting dalam sub variabel.

e) *Interpreting*

Interpreting adalah menarasikan atau menginterpretasi hasil persamaan dan perbedaan dari wawancara narasumber.

2) Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami kerangka dan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, penulis sajikan sistematika pembahasan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Gambaran umum Pondok Pesantren Difabel Al-Amin, bab ini berisi gambaran umum letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pengurus, keadaan pengajar, keadaan santri, sarana prasarana, pendidikan, pelatihan dan penugasan untuk santri ponpes.

Bab III Laporan Penelitian, bab ini berisi tentang implementasi pendidikan *entrepreneurship* untuk membentuk kemandirian santri difabel di ponpes Al-Amin. Penerapan pendidikan *entrepreneurship* sehingga membentuk kemandirian santri difabel.

Bab IV Penutup, analisis pada bagian ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Pendidikan entrepreneurship yang diterapkan di Pondok Pesantren Difabel Al-Amin Sleman Yogyakarta dengan 4 cara yaitu: pembelajaran teori tentang *entrepreneurship*, pembelajaran langsung (praktik), evaluasi dan motivasi. Sedangkan untuk penerapan pendidikan *entrepreneurship* diaplikasikan dalam bentuk unit usaha bakpia, pothil, air minum, puzzle dan handycraft yang mana semua produk tersebut menggunakan *brand* “Madania”.
2. Adapun manfaat dari pendidikan entrepreneurship diantaranya yaitu: menjadikan para santri difabel semakin percaya diri, mempunyai banyak wawasan dan dapat melihat peluang usaha, banyak teman serta dapat hidup mandiri

B. Saran

1. Peneliti berharap bahwa akan ada penelitian yang lebih mendalam terkait entrepreneurship dan difabel yang dispesifikasikan pada penelitian difabel yang cenderung telah lama merintis usaha dan telah memiliki unit usaha sendiri.

2. Selayaknya Dinas Sosial lebih memperhatikan para santri difabel dan lebih bersikap terbuka terhadap peluang-peluang usaha untuk mengarahkan para santri difabel agar mandiri.
3. UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus yang berbasis Islam selayaknya memberikan perhatian dan bantuan pada santri difabel baik secara materil maupun nonmateril
4. Untuk Jurusan Kependidikan Islam selayaknya mampu lebih memperhatikan dan membantu para santri difabel dalam bentuk pembinaan atau memberikan pembelajaran untuk para santri difabel. Selain itu pemerintah dan masyarakat membantu kesulitan yang dialami dan memberikan apresiasi misalnya dengan membeli produk yang dihasilkan santri difabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Imam Wahyudi, *Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Ketrampilan Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Cibeon, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. An-Nisa' Toha Putra, Semarang, Hal 445
- Amrullah Furqon, "*Pengelolaan Modal Usaha Koperasi Pondok Pesantren Al Munawir Krpyak Yogyakarta*", Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Anwar Arif wibowo, "*Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkembangkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat*", Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Biro Hukum Depertemen Sosial RI, Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 1998 Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat.
- Chaesumah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Usaha "Madani" di Lasem Kabupaten Rembang*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Darwanto, "Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan" ,Semarang, 2012, Hal 17

DR. Irawan Arikunto, *Metode Penelitian Sosial* Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002

Drs. Daryono *Pendidikan Kewirausahaan* Yogyakarta Gava Media, 2012 Hal. 4-5

Ely Maknunatin, *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasisiwa Tunanetra Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2006

H. Hadari Nawawi dan H. Mimi Martani, *Penelitian Terapan* Yogyakarta, Gajah Mada University, 1996

[Henycraft.blogspot.com/2013/01/pengertian handycraft.html](http://Henycraft.blogspot.com/2013/01/pengertian-handycraft.html)

[Henycraft.blogspot.com/2013/01/pengertian handycraft.html](http://Henycraft.blogspot.com/2013/01/pengertian-handycraft.html)

Hermansyah Putra yang berjudul *Pemberdayaan Pendidikan difabel melalui Yayasan Sayap Ibu Purwowartani, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<http://www.al-intima.com/harakatuna/menyegarkan-kembali-semangat-tafaqquh-fiddin> di akses pada senin 1 Juni 2015.

J.L.G.M. Drost S, J. *Sekolah : Mengajar atau Mendidik?*, Jakarta:Konislun, 1998

Juliansyah Noor. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Kencana Predana Group, 2012

- Jumariyah, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi Wanita Krido Mulyo Di Dusun Joho*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Kuliah.itb.ac.id/Cource/info.php?id=435
- Kuliah.itb.ac.id/Cource/info.php?id=435 diakses pada 5 Februari 2015
- Laeli Mughniyawati, “*Usaha Koperasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta Dalam Membantu Mengatasi Problematika Ekonomi Santri*” Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosda Karya, 2007, hal.6.
- M. Hamdani, *Entrepreneurship: Membangun Spirit Teknopreneurship*. (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 2
- _____, *Entrepreneurship Kiat melihat dan memberdayakan Potensi Bisnis*, Yogyakarta: Starbooks, 10
- Malisaladini, http://malisaladini.blogspot.com/2014_12_01_archive.html, diakses 2 Februari 2015, pukul 20.00 wib.
- Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Islam dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2005

Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan&Manajemen Usaha Kecil Bandung*

Alfabeta,2012

Muzhoffar Akhwan, *Karakteristik dan Prospek Pendidikan Islam diIndonesia, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 April, 1996

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* PT Remaja

Rosdakarya, 2012

Nasution, *Metode Research* Jakarta ; Bumi Aksara, 2011

Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi* Jakarta; LPSP3

UI, 1998

Profil Yayasan Madania dikutip pada 13 Maret 2015.

Sohibun, “*Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Badan Usaha Koperasi*”

Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah Sunan

Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.60.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta :

Rineka Cipta, 1983), hal. 208.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II Yogyakarta: Andi Offset, (1989),

hal.136.

Taklisul Khotib *Strategi Dalam Menumbuhkan semangat Jiwa Kewirausahaan*

Masyarakat Studi Kasus Di Desa Grabag Kabupaten Magelang Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2011

Undang undang dasar Republik Indonesia *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta:

Sinar Grafika, cet 2, 2005

Warkonah, *Dampak Industri Kecil Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat*

Desa Ngawen, Maguwoharjo, Depok , Sleman, Yogyakarta, Skripsi,

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 2011.

Winardi, *Entrepreneur dan entrepreneurship* Jakarta Kencana, 2003

Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional Bandung*, Jemars, 1978

Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, (1976),

hlm. 130.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1985



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data :Obeservasi

Hari/Tanggal	:Jum'at/ 20 Februari 2015
Jam	:08.00- 10.00 WIB
Lokasi	:Ruang Produksi Air Minum Madania. Pondok Pesantren Al Amin Sleman Yogyakarta.
Sumber Data	:Mujahidin Jauhari, Maryanto, dan Luthfi Sakiron

Wawancara penulis kepada saudara Mujahidin Jauhari, Maryanto, dan Luthfi Sakiron. Mujahidin Jauhari sebagai koordinator unit usaha Air Minum Madania, Maryanto, dan Luthfi sebagai staff produksi Air Minum Madania di Pondok Pesantren Al Amin Sleman Yogyakarta. Narasumber diatas diperoleh atas rekomendasi dari Abi Suyanto selaku ketua yayasan. Pondok Pesantren Al Amin merupakan unit difabel yang berada dibawah naungan yayasan Madania. Proses pembelajaran entrepreneurship diadakan penyampaian materi dan praktek. Saat ini penyampaian materi secara klasikal dan terjadwal sementara sudah tidak ada karena para santri difabel sudah paham dan mengerti berbagai ketrampilan. Namun pembelajaran entrepreneurship diadakan ketika praktek berlangsung di ruang produksi. Ketika peneliti datang ke Pondok Pesantren Al Amin tersebut, para santri sedang melakukan kegiatan kewirausahaan. Kemudian peneliti meminta izin kepada guru yaitu Ibu Marfiah sebagai pengasuh unit difabel Pondok Pesantren Al Amin Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara tepat pukul 16.00 WIB.

Narasumber yang pertama yaitu Maryanto salah satu santri yang berada di Pondok Pesantren Al Amin. Dari hasil wawancara tersebut, Maryanto mengungkapkan bahwa, setuju dengan adanya pendidikan entrepreneurship karena dapat meningkatkan motivasi diri yaitu semakin percaya diri untuk melakukan sesuatu hal yang positif. Narasumber kedua yaitu Luthfi Sakiron, dalam wawancaranya Luthfi mengungkapkan awal mula berada di Pondok Pesantren Al Amin karena tidak betah di rumah. Karena di rumah ruang geraknya dibatasi oleh ayahnya, sehingga ia tidak dapat mengembangkan diri. Akhirnya dia mememutuskan untuk berada di Al Amin untuk menambah ilmu agama dan ilmu kewirausahaannya. Narasumber yang ketiga yaitu Mujahidin Jauhari, dalam wawancaranya beliau sebagai koordinator produksi air minum serta pemasarannya tersebut menyatakan dengan adanya

pendidikan entrepreneurship dan prakteknya secara langsung, cenderung menambah motivasi diri para santri. Salah satunya adalah fenomena santri yang semakin semangat untuk berkarya. Wawancara peneliti berlangsung selama 3 jam. Dari informasi narasumber, peneliti sudah mendapatkan data tentang manfaat pendidikan entrepreneurship.

Interprestasi :

Pondok Pesantren Al Amin dalam pembelajaran entrepreneurship menerapkan pembelajaran langsung diiringi dengan praktek. Proses pembelajaran, pelatihan dan produksi dimulai pada pukul 08.00 WIB – 15.00 WIB. Adanya pendidikan entrepreneurship menurut Maryanto, Luthfi dan Mujahidin Jauhari ternyata mampu meningkatkan motivasi untuk berbuat lebih baik, ditandai dengan percaya diri, mempunyai unit usaha dan mempunyai keahlian.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data :Obeservasi

Hari/Tanggal :Senin/23 Februari 2015
Jam :16.00-20.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al Amin Sleman Yogyakarta.
Sumber Data :Joko, Munir dan Andika

Metode Pengumpulan Data :Obeservasi

Wawancara penulis kepada Joko, Munir dan Andika narasumber diatas didapatkan atas rekomendasi dari Ibu Marfuah selaku pengasuh unit difabel Pondok Pesantren Al Amin. Tepat jam 16.00 WIB peneliti tiba di Pondok Pesantren Al Amin. Ketika peneliti datang ke lokasi penelitian dan bertemu dengan Ibu Marfuah. Beliau menyarankan untuk wawancara di mushola. Kemudian peneliti mengajak narasumber untuk wawancara di tempat tersebut. Sebagai peneliti saya tidak langsung menayakan topik penelitian akan tetapi pertama didahului dengan menayakan kabar, nama, dan kesan menjadi santri Pondok Pesantren Al Amin. Kemudian peneliti mengajak cerita kepada narasumber tentunya peneliti memfokuskan pembicaraan mengenai implementasi pendidikan entrepreneur. Narasumber yang pertama bernama Joko, dari hasil wawancara kepada Joko, peneliti dapat menemukan bahwasanya beliau merasa senang dengan pendidikan entrepreneurship yang diterapkan di pondok, hal tersebut dibuktikan dari pernyataan Joko yang banyak mengungkapkan tentang dampak positif dari pendidikan entrepreneurship. Seperti dapat memproduksi barang permainan edukasi, membuat kerajinan tangan sesuai hati dan lebih percaya diri dalam bekerja. Wawancara kepada Joko berlangsung selama 30 menit.

Wawancara kedua ditujukan kepada Misbahul Munir tepat pukul 19.00 WIB tidak jauh berbeda dengan pernyataan Joko, Munir juga mengungkapkan hal yang positif mengenai implementasi pendidikan entrepreneur. Menurut Munir dengan pendidikan entrepreneur, bisa menjadikannya lebih hidup, bisa membuat produk yang bernilai harganya, dan bisa mencari penghasilan sendiri. Seperti membuat karya dari koran bekas, manik-manik dan memperbaiki elektronik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Andika Indra Saputra pada wawancara selanjutnya tepat pukul 20.00 WIB. Ia mengungkapkan bahwa pendidikan entrepreneur bisa memberikan arti tersendiri untuk kaum difabel, dengan bisa berwirausaha maka akan semakin

bisa dihormati dan dihargai. Wawancara dengan narasumber sudah berakhir, karena santri difabel sudah memasuki jam malam.

Interprestasi

Narasumber yang pertama banyak memberikan informasi tentang dampak pendidikan entrepreneurship. Joko merasa senang dengan adanya pendidikan entrepreneur. Tidak jauh berbeda, Munir juga mengungkapkan hal yang sama yaitu pendidikan entrepreneur cenderung memicu semangat untuk bekerja dan berkarya. Sedangkan Andika, menurutnya berkat implementasi pendidikan entrepreneur dirinya semakin dikenal orang banyak dengan berbagai keterampilan tangannya. Pendidikan entrepreneur cenderung memberikan ruh dan menciptakan kreatifitas yang tinggi untuk kaum difabel.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data :Obeservasi

Hari/Tanggal :Selasa/ 24 Februari 2015
Jam :08.00-11.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al Amin Sleman Yogyakarta.
Sumber Data :Ruang produksi Air Minum Madania.

Peneliti tiba di tempat penelitian tepat pukul 17.00 WIB. Atas izin dari Ibu Marfuah, peneliti diperbolehkan untuk mengobservasi kegiatan santri difabel. Peneliti menyempatkan diri untuk sholat Magrib berjama'ah, membaca Al Qur'an bersama, dan sholat Isya berjama'ah. Pagi harinya peneliti menyempatkan menjadi imam sholat Subuh, dilanjutkan mengaji dan piket pagi. Setelah sarapan pagi anak-anak difabel sholat Dhuha berjama'ah kemudian kegiatan entrepreneurship. Kemudian peneliti memulai observasi pukul 08.00 WIB. Bertepatan dengan praktek dan produksi pembuatan Puzzle, Bakpia, Pothil Dan Air Minum Madania:

1. Pagi setelah sholat Dhuha berjama'ah para santri bergegas menuju unit usaha masing-masing.
2. Santri yang memproduksi air minum segera mengangkat galon ke atas mobil dan menyalakan filter air. Disaat bersamaan Mujahidin Jauhari memberika bimbingan dan arahan kepada santri difabel yang sibuk produksi. Sesekali ia mengajari bagaimana membersihkan galon .
3. Santri difabel menyalakan mobil truk engkel guna distribusi ke beberapa pelanggan.
4. Santri difabel dengan antusias memperhatikan pelatihan dan arahan Mujahidin Jauhari tentang packing air minum.

Metode Pengumpulan Data :Obeservasi

Hari/Tanggal :Rabu/ 25 Februari 2015
Jam :08.00 - 11.00 WIB
Lokasi : Pondok Pesantren Al Amin Sleman Yogyakarta.
Sumber Data : Ruang produksi Madania Bakery

Pengamatan selanjutnya peneliti lakukan pada santri difabel yang memproduksi Bakpia pada pukul 08.00 - 11.00 WIB. Pembelajaran pembuatan bakpia:

1. Santri difabel menyiapkan alat-alat pembuatan dan bahan baku bakpia.
2. Santri difabel yang memproduksi Bakpia segera mencuci kedelai dan mengukusnya. Disamping itu Suparno memberikan arahan dan melatih santri difabel yang membuat Bakpia.
3. Setelah alat-alat dan bahan baku siap, Suparno memulai kegiatan pelatihan pembuatan.
4. Antusias santri difabel mulai terlihat ketika Suparno mempraktekkan bagaimana mencuci bahan baku..
5. Setelah Suparno memberikan contoh makan santri difabel pun mulai mengikuti dan mempraktekkan bagaimana membuat bakpia.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data :Obeservasi

Hari/Tanggal :Sabtu/ 28 Februari 2015
Jam :08.00 – 10.00 WIB
Lokasi :Pondok Pesantren Al Amin Sleman Yogyakarta.
Sumber Data :Abi Suyanto, Suparno dan Ibu Marfuah

Hari Sabtu tepat pukul 08.00 WIB, penelliti datang ke Pondok Pesantren Al Amin untuk bertemu dengan narasumber dalam penelitian ini. Narasumber pada hari ini adalah ketua yayasan, koordinator unit usaha Madania Bakery dan pengasuh unit difabel Pondok Pesantren Al Amin. Wawancara yang pertama dilakukan kepada Abi Suyanto selaku ketua yayasan Madania. Wawancara tersebut dilaksanakan di kantor Penerimaan tamu. Pertama peneliti menceritakan kepada Abi Suyanto, bahwasanya santri difabel di Pondok Pesantren Al Amin tersebut memberikan tanggapan yang positif dengan adanya pendidikan entrepreneur. Peneliti memaparkan pernyataan-pernyataan dari santri difabel. Setelah itu peneliti mencoba menanyakan tentang pendidikan entrepreneur kepada Abi Suyanto, beliau merespon positif tentang pendidikan entrepreneur. Salah satu pernyataan beliau adalah adanya pendidikan entrepreneur dapat melatih santri difabel untuk dapat hidup mandiri, terlebih dari itu kegiatan entrepreneur juga membantu yayasan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Setelah lima 30 menit, peneliti dan narasumber membicarakan pendidikan entrepreneur, ketika peneliti menanyakan teknis pendidikan entrepreneur, Abi Suyanto meminta izin kepada peneliti untuk memanggil Suparno untuk memaparkan teknis implementasi pendidikan entrepreneur. Suparno memberikan pemaparan juga tentang kondisi sebelum masuk pondok dan setelah masuk pondok. Setelah masuk pondok maka santri mendapatkan pendidikan, pelatihan entrepreneur, bimbingan dan motivasi maka setelah santri di dalam pondok maka keadaannya berubah yang awalnya masih minder dan pemalu maka berubah menjadi percaya diri, mempunyai keahlian dan mempunyai unit usaha yang berpotensi untuk dikembangkan lebeih baik. Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Marfuah pernyataannya tidak jauh beda dengan Suparno yaitu setelah masuk pondok maka santri mendapatkan pendidikan, pelatihan entrepreneur, bimbingan dan motivasi maka setelah santri di dalam pondok maka keadaannya berubah yang awalnya masih minder dan pemalu maka berubah menjadi percaya diri, mempunyai keahlian dan mempunyai unit usaha yang berpotensi untuk dikembangkan lebeih baik.

Interprestasi

Narasumber Abi Suyanto memberikan pemaparan tentang implementasi pendidikan entrepreneur, dengan adanya pendidikan entrepreneur santri difabel cenderung bisa mandiri. Suparno lebih menyatakan tentang teknis implementasi pendidikan entrepreneur yaitu penyampaian materi pelatihan entrepreneur, motivasi dan bimbingan. Sama dengan apa yang dipaparkan Suparno, Ibu Marfuah menyatakan bahwa santri difabel setelah masuk pondok maka santri mendapatkan pendidikan, pelatihan entrepreneur, bimbingan dan motivasi maka setelah santri di dalam pondok maka keadaannya berubah yang awalnya masih minder dan pemalu maka berubah menjadi percaya diri, mempunyai keahlian dan mempunyai unit usaha yang berpotensi untuk dikembangkan lebeih baik.



TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA SANTRI DIFABEL PONDOK PESANTREN

AL AMIN

NAMA	: HERU IRWANTO
HARI/TGL	: SENIN 20 FEBRUARI 2015
WAKTU	: 20:00 WIB
STATUS	: SATRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Sebelumnya mohon maaf bisa minta tolong diceritakan tentang identitas diri, misalnya nama, TTL, agama, umur, alamat, bulan masuk ponpes, hobby dll.

HERU : Nama, sidoarjo 26 mei 1990 hobby menulis , membaca dan hadroh dan yang berbasis kesenian. Taun masuk 9/9/2013

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

HERU :Kakak jualan mainan. Saudara kandung 3 kakak perempuan. Saudara sambung ada laki 1 perempuan 1. Bapak udah meninggal pas kelas 3 sd. Ibu buruh tani. Kakak kandung no 1 buruh serabutan.

Latarbelakang masuk panti yang pertama ingin merubah nasib, yang kedua tolakul ilmi.

FARKHAN :Apasaja yang melatarbelakangi ponpes al amin untuk mendirikan suatu usaha?

HERU :Yang namanya kita hidup dipanti kan Cuma sementara mas. Gak selamanya hidup dipanti , kita juga punya masadepan. Makanya kita harus punya mimpi dan angan angan kedepanya bagaimana. Dengan adanya mimpi untuk kehidupan kedepan gak mungkin menjalaninya dengan tangan kosong atau ibarat prajurit maju ke medan perang tanpa bekal senjata apapun. Makanya

disini yayasan membekali para santrinya untuk berwirausaha. Makanya didirikanlah unit –unit usaha selain untuk membekali ketrampilan para santri juga menjadi penyokong pendanaan kegiatan santri .

FARKHAN :Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

HERU :Menyiapkan marketing, packing, kalo potil yang tau persis yang tau persis mas budi.

Langkah kedepan pengennya disetiap toko/pusat oleh-oleh seantero jogja harus ada photilnya yang kedua kita memasukkan potil yang 5kg an ke seluruh pasar jogja.

FARKHAN :Badan usaha apasaja dibawah naungan yayasan?

HERU :Bakpia air minum garmen kelapa sawit pasir silika

FARKHAN :Darimana modal untuk memulai dan mengembang kan usaha di pesantren ini?

HERU : Dari donatur

FARKHAN :Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

HERU : Pastiya kita punya kerjasama dengan pihak lain. Diantaranya selain para pedagang juga ada dari dinas sosial dan LSM kalibawang.

FARKHAN :Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?

HERU : semuanya cenderung efektif mas karena semakin kesini perkembangannya semakin keliatan dari segi labanya saja sudah kian bertambah awal-awal dulu cuma dapat Rp 50.000 sekarang hampir Rp 200.000 paling turun dikit mas.

FARKHAN :Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?

HERU : diadakan pelatihan singkat biasanya mas

FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?

- HERU : Menurut saya mendukung. Karena anak-anak selain menuntut ilmu agama dan ilmu formal mereka juga harus belajar bagaimana hidup. Membekali diri dengan life skill.
- FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship?
- HERU : Kalo penghambat itu adalah waktunya, pas packing plastiknya telat. Kendala di pasaran paling potilnya mlempe. Faktor pendukung kita mempunyai latarbelakang panti jadi masyarakat liatnya ini dari produksi anak-anak panti
- FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?
- HERU : Sebenarnya gak ada jadwal khusus sih mas tapi pengurus memberikan kami ketrampilan hidup dengan memberi kesempatan kami untuk berkomunikasi, berkarya terlebih saya dipercaya untuk menjaga outlet. Nagi saya kepercayaan adalah hal yang berharga. Karena orang normal pun gak semua diberi kepercayaan jaga outlet kayak saya. Syukur alhamdulillah. Kebanyakan praktek langsung, kalau teory disela sela praktek berlangsung. Saya belom pernah ikut kursus tapi saya pernah mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA.
- FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes? Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?
- HERU : Sebelum masuk sini sikap maupun sifat saya belum tertata. Tapi saya disini senang walaupun belum 100% menjadi baik namun saya sudah berbeda jauh dengan sebelum saya disini. Dari segi keilmuan maupun wirausaha semakin terbuka.
- FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?
- HERU : Jujur sangat kurang bentuk pendidikan kewirausahaan disini namun secara otodidak saya melihat bagaimana mas budi atau mas hari bermarketing. Dengan melihat saya jadi paham
- FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

HERU : Kita bisa tau bagaimana melayani pelanggan dengan baik. Banyak pengalaman, tambah ilmu. Minusnya saya kurang terlibat marketing di pengajian abi misalnya.

FARKHAN : Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

HERU : sementara ini kita bergerak dari segi makanan ringan dan oleh-oleh.



NAMA : TARWIN
HARI/TGL : SENIN 20 FEBRUARI 2015
WAKTU : 20:00 WIB
STATUS : SATRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN :Sebelumnya mohon maaf bisa minta tolong diceritakan tentang identitas diri, misalnya nama,TTL, agama, umur, alamat, bulan masuk ponpes, hobby dll.

TARWIN :Nama tarwin asal subang, subang 1979 masuk januari 2010 hobby njahit

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

TARWIN :Kalo dari keluarga kakakku dagang bukak warung dan kios ponakan kerja di bengkel, bangunan, salon dll. Ibu tani bapak udah meninggal.

FARKHAN :Apasaja yang melatarbelakangi ponpes al amin untuk mendirikan suatu usaha?

TARWIN : pengennya pengurus disini semua santrinya kalo suatu saat nanti keluar ya bisa mandiri. Makanya pondok memberikan pelatihan untuk kita. Pelatihan apapun yang penting skil yang kita mampu. Sejauh ini yang dilakukan pondok adalah memberikan pendidikan serta memberi skil untuk hidup dimasadepan

FARKHAN :Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

TARWIN : Awalnya kita harus mau belajar dulu kepada orang lain, misal ikut kursus dan pelatihan ke suatu lembaga pelatihan. Kadang ke RC juga.

FARKHAN : Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

- TARWIN : biasa modal dari para donatur
- FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?
- TARWIN : Ya pasti itu. Soalnya kita juga butuh patner kerja juga gak mungkin kita kerja sendirian.
- FARKHAN :Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?
- TARWIN : Yang namanya jahit pasti nunggu pelanggan. Apalagi pas produksi tas sekarang malah udah tutup. Tapi kan sekarang njahit baju seragam anak anak.
- FARKHAN : Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?
- TARWIN : Dulu belajar ngaji belajar jahit trus dikasih pekerjaan. Dulu belajar jahit di karanglo. Selama ini udah jahit hem, sragam anak anak. Ya dikit dikit dilakoni aja. Dulu ikut abi mas disini. Disini kan dulu masih sepi ya ikut produksi air sama mas hari ikut ngepres air buat jamaah abi. Pernah ikut abi jahit tas di kulonprogo.

NAMA	: ANDIKA INDRA SAPUTRA
HARI/TGL	: RABU 22 FEBRUARI 2015
WAKTU	: 20:00 WIB
STATUS	: SANTRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

Kapan kesini: juni 2013

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

ANDIKA : keluarga saya kebetulan kebanyakan pegawai swasta ga ada entrepreneurnya

FARKHAN : Apasaja yang melatarbelakangi ponpes al amin untuk mendirikan suatu usaha?

Andika : karena saya inisiatif sendiri suatu saat kedepannya hidup sendiri punya keluarga ya harus bisa wirausaha yang baik dan benar.

FARKHAN : Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

Andika : sampai saat ini saya berjualan pazzel trus usaha lukisan kulit telur dan masih mengembangkan itu. Suatu saat nanti keinginan saya punya *showroom* sendiri. Buka usaha kecil kecilan dan dijual sendiri.

FARKHAN :Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

Andika : sampai saat ini modal saya sedikit demi sedikit lagi mengumpulkan dari hasil penjualan lukisan sama bantu teman jualan pazzel itu. Mudah mudahan kalo ada modal insyaAllah saya akan cepat merealisasikan.

FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

ANDIKA : banyak mas diantaranya dengan pihak yakkum, komunitas kerajinan dan masih banyak

FARKHAN : Jadi mas andika pernah belajar di yakkum ya? Jadi mas andika dapat ketrampilan apa?

ANDIKA : Selama saya di Yakkum dapat pengalaman, dapat ilmu bagaimana caranya berwirausaha dan bagaimana caranya untuk kita terkenal dipasaran.

FARKHAN : Keterampilannya apa saja mas?

ANDIKA : Keterampilannya batik canting membantik dengan malam yang prosesnya alami.

FARKHAN : Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?

ANDIKA : Ya insyaallah sih efektif selagi kita mau selagi kita mampu kenapa enggak. Sekarang saya fokuskan ke lukisan dulu. Rencana kedepan saya mau ngajak saudara atau temen untuk membantu saya di usaha saya.

FARKHAN : Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?

ANDIKA : Ya pendidikan dalam pondok ini diantaranya memberi kebebasan kepada saya misalnya untuk berkarya dan banyak sekali yang saya dapat disini tentang agama, tentang pendidikan dan masih banyak lagi.

FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?

ANDIKA : Ya ya menurut saya sangat positif dalam arti usaha saya ini sangat didukung apalagi pengasuh ini sangat menyukai dan bu fuah sangat merespon dengan baik.

FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship ?

ANDIKA : Penghambatnya yaitu kadang bahan baku sulit didapat

- ANDIKA : Faktor pendukungnya banyak yang suka dengan hasil karya saya otomatis saya juga termotifasi untuk berkarya lagi dan lagi.
- FARKHAN : Kapan saja pondok sini memberikan pendidikan ketrampilan?
- ANDIKA : Sudah lama dari yakkum
- FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?
- ANDIKA : Sebelum disini saya kurang percaya diri untuk bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat
- FARKHAN : Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?
- ANDIKA : Setelah saya disini saya sudah mudah bergaul kenal dengan orang banyak nah semangat saya lebih besar lagi.
- FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?
- ANDIKA : Bentuk penerapannya praktek aja sih. Praktek sendiri
- FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?
- ANDIKA : Dampak plus, hasil karya kita disukai dan dikenal orang lain
- ANDIKA : Minusnya ketika hasil karya sudah ada pembelinya kurang berminat.

NAMA : JOKO PURWANTO
HARI/TGL : SABTU 27 FEBRUARI 2015
WAKTU : 20:00 WIB
STATUS : SANTRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

Nama: joko purwanto asal dari sragen, umur 25 tahun, sragen 13 april 1990. Masuk september 2009

FARKHAN : Sebelumnya mohon maaf bisa minta tolong diceritakan tentang identitas diri, misalnya nama,TTL, agama, umur, alamat, bulan masuk ponpes, hobby dll.

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

JOKO : Orang tua tani dirumah kakak sudah ada yang nikah punya anak 1. Saya sendiri yang berwirausaha

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

JOKO : pernah diberika atau diajari ketrampilan yakni membuat puzzel ada yang jahit. Penah masuh masel dekat UGM kursus reparasi hp, produksi gitar selama 3 bulan. Biaya kursus gratis. Untuk jadwal selonggarnya. Masuk kedalam kursus 2x.

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?

JOKO : sebelum masuk al amin pernah ikut kegiatan kursus di solo dan mendapatkan ilmu elektro tapi prakteknya masih kurang. Ternyata setelah lulus ya menurut saya ya masih kurang. Akhirnya gak saya teruskan. Tapi disini pengurus memberi kita kepercayaan untuk berkarya bahkan dukungan.

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri saat di ponpes? Setelah masuk sini ya saya merasa senang banyak teman, tambah pengalaman, tambah ilmu.

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

JOKO : kalo bentuk aplikasinya biasanya yang sering kita jumpai dilapangan itu praktek langsung mas. Kayak misalkan gawe bakpia ya langsung gawe bareng teman-teman bakpia seperti itu.

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

JOKO : Nah setelah kita mendapatkan bimbingan serta pengetahuan kita walaupun cacat kita semakin percaya diri aja mas. Masa bodo badan cacat penting kita tetap berkarya tetep produksi lah. Kalo minusnya jauh dari orang tua jauh dari saudara. Tapi justru jauh dari saudara kita malah ga canggung atau gak takut salah kalo mau berbuat maupun berkarya. Penting kerja dulu aja mas.

FARKHAN : Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

JOKO : Kalo saya pazzel, jual buku. Progresnya alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan dan setidaknya bisa menabung untuk biaya kedepan

FARKHAN : nah kan di luar sana juga ada pengrajin puzzle, trus gimana caranya biar ga kalah sama mereka yang mungkin jadi saingan sampean?

JOKO : kalo itu urusan gampang mas. Diluar sana walau banyak persaingan namun kita tetap bisa bersaing dengan adanya inovasi. Nah adanya inovasi kan prosuk kita lebih bervariasi jadi pelanggan pun jadi gak bosan dengan produk kita gitu mas.

FARKHAN : Motivasi mas joko sendiri dalam berentrepreneurship apa mas?

JOKO :Saya kan difabel mas, saya juga manusia yang harusnya mandiri ga selalu minta bantuan orang lain. Makanya saya harus berwirausaha untuk hidup yang lebih baik kedepannya. Kita juga punya masa depan.

FARKHAN

: oh gitu to mas joss banget kalo gitu. Makasih ya mas sudah ta wawancara.



NAMA	: LUTHFI SAKIRON
HARI/TGL	: SENIN 20 FEBRUARI 2015
WAKTU	: 20:00 WIB
STATUS	: SATRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

- FARKHAN : Sebelumnya mohon maaf bisa minta tolong diceritakan tentang identitas diri, misalnya nama, TTL, agama, umur, alamat, bulan masuk ponpes, hobby dll.
- LUTHFI : Lutfi zakiron, kendal, 13 agustus 1994. Masuk bulan juni 2014. Maksud dan tujuan saya masuk sini untuk banyak belajar, kata petugas solo katanya disini ada kegiatan banyak tapi ternyata setelah nyampe sini ya Cuma biasa aja.
- FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?
- LUTHFI : Kalo keluarga dirumah gak ada yang wirausaha mas. Tapi saya pengen wirausaha.
- FARKHAN : alasannya mas?
- LUTHFI : ya kondisi saya seperti ini mas kan gak memungkinkan kerja di perusahaan besar. Pasti bos bosnya sana juga pilih-pilih kondisinya gimana. Makanya saya pengennya entrepreneur saja biar bisa dapat gaji dari usaha sendiri.
- FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan, kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?
- LUTHFI : kalo sementara ini dalam bentuk teori sudah tidak ada namun yang kita biasanya praktek langsung mas. Jadi kayak pembelajarannya langsung pas praktek itu. Tapi kemaren-kemaren kita belajarnya di RC Solo dan ada juga di YAKKUM.
- FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?
Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

LUTHFI : sebelum disini sebagian mereka sudah ada yang kerja namun masih kerja sama orang lain. Namun setelah mereka disini yang saya lihat mulai punya banyak wawasan. Betelah pada keluar dari sini banyak yang sudah mampu membuka usaha sendiri. Yang ku tahu mas Imam dan istrinya di kalimantan malah sudah punya anak dan bisa mandiri kok mas.

FARKHAN :Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

LUTHFI : pembelajaran langsung mas. Langsung ikut ngisi galon dan seterusnya.

FARKHAN :Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

LUTHFI : ya kita semakin tau akan peluang kita di masyarakat. Bahwasanya di luar sana terjadi persaingan maka kita juga harus pandai membuat inovasi baru pada produk kita. Diantaranya kalo air minum ada antar gratis dan sebagainya.

FARKHAN :Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

LUTHFI : sejauh ini kalo saya bergerak di air minum mineral dalam kemasan. Progresnya sangat bagus mas *lha wong* pelanggannya sampai daerah panggang gunung kidul sampai kulon progo juga ada. Bahkan daerah kota Yogya banyak yang jadi pelanggan kita.

NAMA : MARYANTO
HARI/TGL : SABTU 27 FEBRUARI 2015
WAKTU : 20:00 WIB
STATUS : SANTRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

Maryanto : saya dari 5 brsaudara, kakakku kerja di sumatra ikut orang bikin kayak etalase-etalase gitu mas. Pernah aku disuruh ikut bantu-bantu kakakku bikin etalase gitu mas tapi setelah dapat datu minggu malah dapat panggilan dari RC Solo. Katanya RC Solo itu yayasan difabel terbesar di Asia Tenggara kan, intinya ada penawaran dari dinas jadi aku tertarik kesana mas langsung ikut pelatihan disana kan ada pemantapan gitu kan.

FARKHAN : langsung RC Solo ya mas?

Maryanto : iya habis itu satu tahun kan, habis pelatihan disolo trus di rumah sekitar 2-3 bulan. Desemberkan aku kontak pihak RC sana kan habis pelatihan itu gimana kan, sebenarnya aku menanyakan penyaluran. Aku ditawarin ya ada katanya di jogja gitu katanya di Pondok Nurul Haq katanya disana ada kegiatan kewirausahaan diantaranya ya produksi air kemasan, pemancingan dan outlet dulu katanya ada gitu kan. Disitu juga ada elektro kan, katanya kalo belum bisa mendalami bisa mendalami disana kan.

FARKHAN : Apasaja yang melatarbelakangi ponpes al amin untuk mendirikan suatu usaha?

Maryanto : ya mungkin buat memberdayakan yang namanya juga banyak anak-anak disini ya buat memberdayakan anak-anak.

FARKHAN : Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

Maryanto : langkah-langkahnya ya memperluas pelanggan dan agen agennya. Iklan sana sini. Otomatis dengan bertambah agen dan pelanggan ya makin lama makin luas kan gitu.

FARKHAN : Badan usaha apasaja dibawah naungan yayasan apa saja mas?

Maryanto : diantaranya ada produksi tas, unit air minum, bakpia, pothil, puzzel. Dulu pernah ada katanya deterjen tapi gak tau gimana kelanjutannya.

FARKHAN : Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

Maryanto : setauku mungkin dari donatur mungkin bantuan dari donatur mungkin. Ya awalnya dari donatur.

FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

Maryanto : intinya ya itu kan sistem marketing ya otomatis ada tapi itu bukan tugasku itu tugasnya mas hari gitu.

FARKHAN : selanjutnya untuk mempertahankan pasaran gimana mas caranya?

MARYANTO : ya kita selalu berinovasi dengan cara kita selalu mencari konsumen baru. Inovasi lainnya dengan kita tambahkan bonus pada pelanggan yang selalu pesan air ke kita.

FARKHAN : Dari usaha yang dijalankan mas maryanto tadi apakah semua berjalan efektif?

Maryanto : ya pastinya efektiflah mas. Dari segi *income* juga ada namanya juga usaha yang marketingnya sudah sedemikian rupa.

FARKHAN : Apa saja strategi pesantren untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?

Maryanto : kalo setrategi intinya pertama bimbingan mental ya kan, sesuai ketrampilan.trus diarahkan kemampuannya seperti apa gitu kan dilihat dari bakatnya masing-masing. Trus juga memberikan kesempatan buat kita

FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan ini mas?

Maryanto : ya pastinya dukungannya besar. Bahkan perbulannya investasi terus kan. Kadang galonnya semakin banyak itu kan. Otomatis untuk mengimbangi konsumen yang semakin banyak ya galonnya harus semakin banyak juga kan.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship?

Maryanto : ya kalo penghambatnya ya galonnya banyak yang pecah gitu. Kadangkan medannya itu dikonsumsi kadang gak enak. Kadangkan kalo naik motor medannya banyak lubang-lubang gitu jadi galonnya banyak yang pecah.

FARKHAN : nah kalo galon yang pecah itu tanggungjawab siapa to mas?

Maryanto : ya sebenarnya ya tanggungjawab agen tapi terkadang kita gak tega mas, gak tegel, kalo prinsipnya sih ya suruh ganti. Tapi tadi kembali ke sosial ya ora tegel. Kalo pak wardo yang bawa sering banyak yang pecah gitu.

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teori atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

Maryanto : kegiatannya kalo disini kan dimulai habis subuh berjamaah, ada ngaji juga terus sholat dhuha berjamaah juga kan habis itu baru produksi

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?

Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

Maryanto : Sebelum masuk sini ya agak minder sekarang udah agak percaya diri. Kadang melihat kondisi orang lain yang lebih parah ya kita banyak bersyukur. Terus kenal banyak orang. Terus kadang di jogja ada even-even liat mereka kadang kondisi mereka lebih parah aja bisa kenapa kita enggak kan gitu.

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

Maryanto : secara praktek

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

MARYANTO : salah satunya dapat pengalaman baru, dapat teman, saling solidaritas, saling melibatkan satu sama lain. Minusnya ya capek aja paling.

FARKHAN : Motivasi mas joko sendiri dalam berentrepreneurship apa mas?

MARYANTO :Saya kan difabel mas, udah ga punya bapak juga. saya juga manusia yang harusnya mandiri ga selalu minta bantuan orang lain. Makanya saya harus berwirausaha untuk hidup yang lebih baik kedepannya. Kita juga punya masa depan.

FARKHAN :Makasih ya mas sudah ta wawancara.



NAMA	: MISBAHUL MUNIR
HARI/TGL	: SELASA 3 MARET 2015
WAKTU	: 20:00 WIB
STATUS	: SANTRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Apa saja yang melatarbelakangi mas munir untuk mendirikan suatu usaha?

MUNIR : Karena saya kalo kerja di perusahaan dengan kondisi badan yang begini/difabel kan biasanya kejar target. Kalo kita punya usaha sendiri kita kan yang ngatur semuanya. Misalkan ada pesanan 1000 pcs kita mampunya 800pcs ya itu saja yang kita kerjakan gitu. Jadi sesuai dengan apa yang kita mampu.kita yang mengelola sendiri.

FARKHAN : Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

MUNIR : Banyak kerjasama sama teman-teman sekitar, diskusi dan sharing. Misalkan saya punya modal segini lalu usaha apa kiranya yang cocok untuk modal segini yang prospeknya bagus disini. Kemaren pernah juga jualan pulsa. Kemaren pernah ada teman yang nawarin tempat untuk bisnislah tapi ada panggilan dari YAKKUM untuk mendalami elektro jadi sampai sekarang belum bisa kita jalani lagi.

FARKHAN : Badan usaha apasaja dibawah naungan yayasan?

FARKHAN : Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

MUNIR : Kebetulan saya kemaren dari rumah ada sisa dari handycraft dirumah yaitu dalam bentuk mote, jadi modalnya tu dari mote tadi dikirim kesini saya olah lagi.

FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

- MUNIR :Kebetulan saya kan kemaren saya belajar kerajinan tangan koran ini ada gurunya dan sampai sekarang masih sering komunikasi. Ya kalo saya kehabisan bahan nanti sana yang ngirim bahan, nanti kalo sudah jadi dikirim kesana lagi.
- FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa buat mas munir? Plus minusnya?
- MUNIR : wawasan lebih terbuka, jadi tau berbagai peluang usaha yang bisa diambil. habis kita dapat pelatihan dan bimbingan serta pengetahuan kita walaupun keadaan kita seperti ini namun semakin percaya diri aja mas. Masa bodo badan cacat penting kita tetap berkarya tetep produksi lah. Kalo minusnya jauh dari orang tua jauh dari saudara. Tapi justru jauh dari saudara kita malah ga canggung atau gak takut salah kalo mau berbuat maupun berkarya.
- FARKHAN : Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?
- MUNIR : Alhamdulillah ada hasil
- FARKHAN : Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?
- MUNIR : Sering kita di ikutkan ke seminar-seminar, ikut teman ke seminar. Ya dari pihak sini paling sebagai penjabatani bagi kita untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan berbagai pembekalan.
- FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?
- MUNIR :Sangat mendukung. Mendukungnya tadi ya lewat diikutkan kita dalam berbagai seminar-seminar, dibimbing kalo usaha diluar bagaimana, diajari kalo pemasaran lewat internet bagaimana.
- FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship ?
- MUNIR : Faktor penghambat yaitu belum adanya kendaraan

Faktor pendukungnya yaitu karena boleh bawa HP jadi pemasaran lewat internet jadi mudah.

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

MUNIR : Pengajaran disini habis magrib dan isya pelajaran agama. Kalo entrepreneurship biasanya dari pengurus atau dari teman-teman yang bisa keluar terus di infokan ke kita. Nanti kita negoisasikan kepada pengurus di izinkan atau tidak. Tapi biasanya kalo positif pasti diizinkan. Kalo saya, mas kholik dan mas andika ada pelatihan masing-masing. Kalo andika dan kholik di batik, nah sekarang kholik sudah kerja tapi masih balik kesini. Kalo saya kemaren magang di PURNAMA JAYA.

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes? = saya lulusan dari RC

MUNIR : Solo jadi ada sedikit ilmu.

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

MUNIR : cukup senang karena dapat berbagai pengetahuan. Beda jauh saat dirumah karena dirumah cuma berdiam dirumah

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

MUNIR : memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada kita untuk berkarya tapi tentunya dengan bimbingan kedepannya bagaimana.

FARKHAN : Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

MUNIR : Tersendat-sendat karena banyak kegiatan seminar yang kita jalani.

FARKHAN : nah kan di luar sana juga ada pengrajin tangan yang membuat seperti apa yang sampean buat, trus gimana caranya biar ga kalah sama mereka yang mungkin jadi saingan sampean?

MUNIR : kalo itu bagaimana kita terus mengembangkan yang sudah ada. Ditambah-tambah trus mungkin lebih banyak variasi. Banyak contohnya di internet kok.

FARKHAN : Motivasi mas joko sendiri dalam berentrepreneurship apa mas?

MUNIR : keadaan fisik kita yang semacam ini sepertinya ga memungkinkan untuk bekerja di suatu perusahaan. perusahaan

FARKHAN : oke terimakasih mas munir mohon maaf sudah merepotkan.



NAMA	: ZAENAL AR RAHMAN
HARI/TGL	: JUM'AT 6 MARET 2015
WAKTU	: 13:00 WIB
STATUS	: SANTRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

Nama zaenal ar rahman, umur 37, pontianak 28 januari 1978 hobby kerja sambil belajar.
Masuk nurul haq februari

FARKHAN : boleh diceritakan mas Zaenal tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

ZAENAL : Kalo dari keluarga gak ada latarbelakang wirausaha, orangtua Cuma tani. Nama bapak abdurahman kalo mamak asma.

FARKHAN : Apasaja yang melatarbelakangi ponpes al amin untuk mendirikan suatu usaha?

ZAENAL : Kita berlatarbelakang dari keluarga gak mampu mas, juga kedepan orang-orang pasti butuh sesuatu maka dari itu kita adakan unit usaha untuk memenuhi kebutuhan kita sendiri. Selain mandiri kita juga memberikan pelatihan untuk teman-teman kita sekaligus memberi motivasi kepada yang belum bekerja untuk segera bekerja. suatu saat kedepannya kan kita harus hidup sendiri punya keluarga ya harus bisa wirausaha yang baik dan benar.

FARKHAN : Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

ZAENAL : awalnya kita belajar dari seseorang yang bisa, belajar dari para donatur yang sudah sukses. Nah kalo sudah bisa baru kita kembangkan sendiri.

FARKHAN : Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

- ZAENAL : sejauh ini dari panti menyediakan modal usaha, dari para donatur kadang dari kita sendiri juga mengeluarkan modal untuk memulai usaha kita.
- FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?
- ZAENAL : wah kalau itu harus ada mas. Soalnya yang terkait dengan marketing juga pastinya kita harus bekerjasama dengan pihak lain. Biasanya donatur. Selain itu kan supaya produk kita tidak membosankan kita pastinya juga membuat suatu terobosan baru mas.
- FARKHAN : Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?
- ZAENAL : alhamdulillah sejauh ini cenderung berjalan dengan baik walau masih jauh dari harapan.
- FARKHAN : Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?
- ZAENAL : Ya alhamdulillah walau disela-sela kesibukan berwirausaha dengan mas parno saya masih bisa sholat dan gak ketinggalan. Bisa belajar agama. Kalo dari segi wirausaha kita belajar melihat peluang-peluangnya diluar bagaimana gitu, nyontoh istilahnya gitu kan,
- FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?
- ZAENAL : sikap pesantren sejauh ini cenderung mendukung mas. Dari segi materi dan motivasi juga mendukung.
- FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship ?
- ZAENAL : Dari pelanggan masih kurang jadi kalo pelanggannya besar pastinya lebih menguntungkan
- FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk

teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

ZAENAL : sejauh ini jadwal khusus sudah tidak ada mas. Tapi biasanya praktek langsung

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?
Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

ZAENAL :Ya dulu keluar dari rumah niatnya nyari kerja. Karena kita orang difabel maka kita juga harus pilih pilih kerjanya. Kita kan gak bisa angkat angkat. Jadi kerja gak sembarangan kerja gitu. Setelah masuk di bakpia kan kerjanya gak begitu berat ya alhamdulillah enak aja saya jalaninnya. Dulu pas masih kerja ikut orang ya jarang sholat setelah disini sholat gak ketinggalan jadi bawaannya nyaman aja gitu.

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

ZAENAL : praktek langsung mas. Teorinya pas lagi bikin bakpia gitu misalkan.

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

ZAENAL :Kalo orang seperti saya dampaknya ya bisa bekerja trus dibayar kalo negatifnya saya kira gak ada.

NAMA	: SUPARNO
HARI/TGL	: KAMIS 5 MARET 2015
WAKTU	: 13:00
STATUS	: PENGURUS SATRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Apa saja yang melatarbelakangi Ponpes Al Amin untuk mendirikan suatu usaha?

SUPARNO : Yang jelas sejak awal kita tidak saja mengajari anak untuk piter ngaji pinter pelajaran sekolah tapi juga mengajari supaya tangan mereka juga bisa berkarya. Untuk itu kita bekali life skill ketrampilan. Namun apakah artinya jikalau kita bekali life skill ketrampilan bisa ini bisa itu tapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk menjual. Adanya unit usaha ini niatannya bagaimana supaya berkembang pesat dan bisa mensupport pendanaan yayasan tapi karena kesannya butuh proses dan tidak mudah. Ya salah satu misi adanya unit usaha ini adalah mengajari anak-anak baik difabel maupun yang gak difabel untuk berkecimpung langsung dalam bisnis. Jadi tidak hanya berkarya terus menghasilkan produk tapi mereka kita libatkan langsung kepengelolaan semisal bagaimana menghitung produksi, bagaimana marketing, bagaimana jualan. Dengan adanya pengalaman langsung itu mereka akan terasah dengan sendirinya seperti itu. Ini untuk normal maupun yang difabel. Apalagi yang difabel yang secara mental beberapa dari mereka ketika tidak mendapatkan support yang tepat mereka cenderung minder, pemalu dan sebagainya. Trus mereka cenderung susah menemukan potensi yang sebenarnya mereka miliki. Padahal mereka punya potensi yang amat besar. Ya harapannya dengan kita libatkan dalam unit usaha seperti itu paling gak mereka akan terasah mentalnya akan terasah potensinya dan akan menemukan jati dirinya. Trus tidak kalah pentingnya untuk difabel inikan secara umuran bukan lagi anak sekolah, beda dengan yang disini yang ikut terlibat mayoritas masih sekolah. Kita tidak memberi imbalan atas keikutsertaan mereka dalam unit usaha ini. Tapi untuk yang difabel yang tidak lagi sekolah jadi dari

segi waktu mereka terlibat lebih banyak dan lebih jelas gitu loh. Artinya dari segi manajemen dan pekerjaan lebih kan. tertata dengan jelas mereka kan kita kasih insentif juga. Itupun kita tidak bisa memberi insentif sesuai dengan UMR Jogja gitu. Intinya yang untuk sekolah lebih jelasnya kita tidak memberi insentif namun untuk difabel dengan konskuensinya dalam hal waktunya dan pekerjaannya cenderung tertata dengan baik maka mereka kita beri insentif karena pekerjaannya termenejemen secara jelas. Untuk anak gedongkuning kita tidak memberi waktu khusus atau jadwal khusus. Namun terlebih ketika mereka kosong atau jam piket sore mereka bisa ikut kegiatan produksi, untuk selebihnya tidak ada unsur kewajiban.

FARKHAN : Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

SUPARNO : Dari awal memang fokusnya kepada ketrampilan, jadi kita belajar ketrampilan. Anak difabel dulu belajar pernak-pernik membuat ketrampilan dari manik-manik, membuat gantungan kunci, angkar burung dan jahit baju. Artinya yang pertama kali kita kenalkan pada mereka adalah dari segi ketrampilan. Nah mereka kita ajari sampai benar-benar bisa dan menguasai. Nah dari keterampilan tadi kita melihat mana yang lebih ada peluangnya selanjutnya menjadi kegiatan bisnis gitu. Yang anak gedongkuning pun demikian. Dulu ada beberapa anak yang kita latih mentalnya untuk jualan susu kedelai di JEC dan kue kering. Nah ternyata melihat dari tanggapan para donatur untuk yang pas untuk dikembangkan di gedongkuning adalah bakpia. sementara yang di karanglo lebih kepada air minum mineral dan pazzel. Intinya awalnya kita fokus pada pembelajaran keterampilan setelah itu kita melihat mana yang bisa mengarah pada bisnis, selanjutnya baru mengupayakan bagaimana marketingnya. Trus akhirnya ada pembukuan meskipun pembukuannya masih terbilang sederhana, manajemen kepengurusannya dan sebagainya. Jadi memang terlahir secara alamiah mana yang potensi ya itu yang ditekuni. Pernah kita bekerjasama bisnis bakso dekat carrefour yang mana kita memberikan modal kepada seseorang sekian juta untuk dikembangkan

tapi malah akhirnya belum berhasil dan cenderung gagal. sebenarnya kita pernah juga bekerjasama dengan salahsatu warung bakso yang memang sudah punya nama di Jogja tapi mungkin dari pantinya tidak begitu menguasai ya akhirnya. Kalo yang kuliner ne yang berawal dari modal besar sekian puluh juta trus dikembangkan orang lain kebanyakan ujung-ujungnya gak jadi malahan kayak RO dulu berawal dari mesin elco rumah tangga yang kecil yang sehari Cuma bisa produksi 5 sampai 7 galon karena dikelola secara sungguh-sungguh sekarang sudah bisa punya mesin yang berkapasitas besar.

FARKHAN : Badan usaha apasaja dibawah naungan yayasan?

SUPARNO : Untuk modal awalnya dari panti, kalo panti sumbernya macem-macem ada yang dari donatur, instansi sampai pemerintah. Itupun setelah kita berjalan. Kalo modal dari awal mulai dari donatur atau instansi luar memang gak ada. Jadi kita sudah berjalan nah dari karya kita sudah ada hasil yang kongkrit baru ada dana bantuan yang turun. Itupun tidak seberapa signifikan untuk perkembangan unit usaha, bahkan dari hasil yang sudah ada ini terus diputer dan dikembangkan dan dikembangkan

FARKHAN : Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

SUPARNO : kalo modal Alhamdulillah selalu aja ada donatur yang memberikan donasinya untuk kita usaha. Donasi gak Cuma berupa uang ya, tapi ada yang berupa mesin produksi, bahkan mobil box itu juga dari donatur.

FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

SUPARNO : selama ini kita sudah banyak menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Dari dalam maupun luar negeri kita ada.

FARKHAN : Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?

SUPARNO : Kalo bicara efektif sejauh ini belum bisa dikatakan efektif karena memang susah karena memaduka ini itu usaha, ini itu pendidikan dan

ini itu sosial. Sebenarnya tiga hal ini merupakan 3 hal yang berlawanan. Kalo bicara bisnis yang dikejar profit semata kan. Kalo bicara tentang pendidikan maka fokusnya tentang pendidikan yang mana biaya berapa pun dikeluarkan untuk pendidikan gak masalah. Selanjutnya bicara tentang sosial mau gak mau kita gak boleh hitung-hitungan untung rugi. Nah 3 hal ini yang menyebabkan unit usaha di panti belum seberapa efektif. Sebagai contoh RO selain kita menjual kita juga menyuplai air minum yang disini dan juga beberapa panti yang diluar juga kita suplai. Begitu juga yang madania bakery misalkan kita bikin beberapa loyang trus anak anak pada masuk pada minta ada yang izin ada juga yang gak izin sebagian. Misalkan juga kita buat beberapa rasa ternyata ketika mau diambil yang pesan sudah berkurang dan sebagainya. Ketika kita keluarkan untuk suguhan para tamu pun nggak bisa kita hitung harus 100%. Kemudian yang berkaitan dengan pendidikan misalkan dengan adanya anak baru yang ikut produksi mungkin hasilnya belum bisa dikatakan layak jual selebihnya kita perbaiki. Sempat kita coba ada manajemennya tapi ketika ada manajemennya akan terlihat kaku. Tapi akan lebih baik jika ada manajemennya. Seringkali banyaknya kegiatan dipanti yang tidak sejalan dengan kegiatan unit kewirausahaan. Misalkan waktunya unit usaha ternyata ada tamu dari luar, akhirnya yang unit usaha harus mengalah. Bidang pemasaran masih menjadi kendala dan kita belum punya outlet yang strategis. Artinya untuk lebih dikenal luas kita masih sulit.

FARKHAN : Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?

SUPARNO : Sebenarnya untuk anak-anak difabel punya kesulitan tersendiri karena keberagaman disabilitas mereka. Ada yang cacatnya kaki ada yang polio dan sebagainya sehingga untuk pekerjaan yang berat-berat mereka tidak bisa. Bahkan seharusnya untuk 1 anak harus mendapatkan bimbingan 1 orang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing masing mereka. Kita sendiri dari segi pendamping dan fasilitas masih jauh dari layak. Namun sejauh ini kita upayakan

misalkan yang tangannya kuat bisa berdiri bisa angkat angkat kita arahkan ke RO namun yang secara kekuatan kurang kita arahkan ke pazel manik manik dan handycraf sesuai dengan kemampuan mereka. Tapi terkadang minat mereka tidak sesuai dengan kondisi mereka maka kita harus mengarahkan ke yang mereka mampu.

FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?

SUPARNO : Selama ini sangat mendukung dan mensuport. Selama ini sebagaimana mungkin berupaya menyediakan fasilitas dari pimpinannya sendiri selalu menyempatkan untuk memberikan dukungan. Bahkan disela-sela dakwahnya selalu menyampaikan bahwa punya panti, punya anak asuh dan punya unit usaha dan kegiatan bisnis. Bahkan sejauh ini marketing kita yang paling berpengaruh adalah dari cerama Abi. Sehingga peran yayasan cukup besar, bahkan yang punya program ini adalah yayasan.

FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship ?

SUPARNO : Kalo yang jadi pendukung jelas panti relatif mudah diterima di masyarakat. Jika orang mendengar nama panti dan orang didalamnya mau usaha akan lebih care dan peduli. Kemudian karena ada motifasi ibadah juga dari sebagian konsumen kita. Jadi semata tidak membeli air minum saja tapi juga harapannya bisa membantu kegiatan dipanti. Kemudian tersedianya fasilitas yang tergolong masih kurang tetapi cukup memadai. Pimpinan pak Suyanto sendiri sebagai mubaliq yang sudah dikenal baik masyarakat Jogja jadi ketika beliau mengatakan seperti ini kepada jamaah maka akan lebih mengena. Dari situ maka kita sudah dikenal baik karena adanya Ustad Suyanto yang mempunyai panti asuhan, ada santrinya dan ada kegiatan unit usaha disana maka jama'ah akan lebih percaya dan mau untuk menjadi konsumen dari produk kita. Untuk faktor pendukung yang selanjutnya yakni banyak teman-teman disini yang dari mahasiswa, mereka masih muda gak punya tanggungan keluarga ketika kita ajak untuk berwirausaha lebih

responsif. Disamping itu teman-teman mahasiswa tidak memandang dari segi profit saja tapi juga sebagai pengalaman.

Faktor penghambatnya yakni keterbatasan kemampuan dari pendamping dalam artian kita belum bisa memberikan pendampingan secara maksimal kepada anak-anak. Jadi setiap anak mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda jadi selama ini kita belum sepenuhnya bisa memberikan bimbingan kepada mereka. Untuk hal keterampilan yang bersifat baru kita harus mendatangkan guru dari luar. Kurangnya untuk guru yang dari luar yaitu anak-anak biasanya ketika gurunya masih disini nah ketika gurunya sudah pulang maka susah berkembang, karena yang dulu belajar tetapi belum sepenuhnya menguasai dan akhirnya mentah dijalan. Selanjutnya mental para anak-anak didik yang mayoritas dari keluarga kurang mampu ada kecenderungan minder, pemalu dan kurang optimis. Selanjutnya banyaknya kegiatan disini sehingga ketika kita punya program ternyata ada tamu maka program yang harus kita kalahkan. Meskipun kita sudah ada Abi Suyanto namun untuk marketingnya belum bisa maksimal bagaimana mempromosikan dan mengenalkan kepada masyarakat luas tentang produk kita.

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

SUPARNO : Kalo sekarang ini secara terjadwal sudah tidak ada atau belum ada lagi kan itu bersifat sesuai kebutuhan. Pembelajaran saat ini adalah kita libatkan langsung. Kalo secara klasikal malah sudah tidak ada yang ada sekarang adalah terjun langsung. Menurut saya itu yang paling efektif.

SUPARNO : Pernah ada dari instansi misal dari RC Solo, dari donatur perorangan, tutor dari luar.

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?

SUPARNO : Secara skill sebagian anak-anak sudah memiliki skill dari luar karena mayoritas mereka dari RC dan sejauh ini mereka merasa nyaman dengan kegiatan tersebut. Mereka juga semangat bahkan dari mereka berani memutuskan untuk menikah. Bahkan tidak sedikit dari difabel yang menikah dan buktinya sampai sekarang mereka bisa hidup dengan layak dengan mengandalkan keterampilan yang mereka miliki. Ada yang buka reparasi elektronik ada yang buka jasa jahit dan sebagainya. Bahkan ada alumni yang sudah punya karyawan, dia sudah menikah dan sekarang sudah punya karyawan, usahanya ssangkar burung.

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

SUPARNO : sejauh ini setelah mereka disini kelihatannya mereka semakin antusias untuk berwirausaha. Terlihat dengan semakin rajin dan nyamannya mereka disini. Adapun mereka yang sudah memutuskan untuk keluar dari sini pun mereka cenderung memiliki kegiatan positif di rumahnya. Misalkan mas khudori yang saat ini sibuk membuat besek tempat oleh-oleh, mas Puji yang sibuk menjadi pengajar di suatu sekolah di Semarang, dan dalam dekat ini mas Joko Purwanto puzzle yang sudah berani menikah dengan mbak Rusmi. Itukan merupakan dampak positif juga. Banyak mereka yang sekarang sudah mandiri. Kalo yang di Kalimantan Barat tu malah ada yang sudah punya rumah sendiri padahal suami istri pake kursi roda semua tapi anaknya normal bisa jalan.

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

SUPARNO : Praktek langsung, beberapa yang bersifat materi kita adakan pelatihan.

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

SUPARNO : Minusnya beberapa anak ada kecenderungan suka kegiatan entrepreneur namun disisi lain mereka cenderung malas bahkan lalai terhadap kegiatan mengaji, sholat dan kegiatan yang bersifat keilmuan, sehingga ngajinya cenderung terlambat. Jadi mereka cenderung kalah segi keilmuannya dari teman-teman yang lainnya. Kita juga masih

susah untuk mencari anak-anak yang serius belajar dan mengaji, dan rajin bekerja sejauh ini masih susah. Anak yang serius mengaji cenderung *kendo* di entrepreneurnya dan sebaliknya. Seringkali ada gangguan ketika ada kegiatan mengaji ternyata yang bakpia ada pesanan jadi malah kita malah produksi begitu juga yang RO.

FARKHAN : Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

SUPARNO : Sejauh ini masih susah untuk dievaluasi karena secara manajemennya belum terlalu kuat jadi untuk membandingkan bulan kemarin dan bulan sekarang. Untuk yang RO progresnya tergolong bagus meskipun masih jauh dari harapan. Awalnya dulu masih motor roda 3 melangkah ke mobil box dan sekarang sudah punya armada truk engkel. Untuk bakpia pothil cenderung pasang surut sejalan dengan perekonomian masyarakat yang ada. Apalagi segmen kita yang membidik oleh-oleh kan gak semua orang setiap saat harus beli oleh-oleh. Walaupun secara keuangan naik turun tapi melihat dari dulu maka sekarang sudah ada peningkatan. Berbeda dengan air minum yang saat ini setiap orang butuh minum. Didukung saat ini harga gas yang terus naik maka mau gak mau harus beli air minum.



NAMA	:MUJAHIDDIN JAUHARI/ HARI
HARI/TGL	: JUM'AT 6 MARET 2015
WAKTU	: 14:45 WIB
STATUS	: PENGURUS PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Mas sebelumnya mohon maaf mengganggu aktifitasnya. Saya bermaksud melakukan wawancara untuk data skripsi saya.

HARI : oh ya silahkan terkait apa ya?

FARKHAN : ini terkait unit usaha yang dikelola bareng sama santri difabel dan pendidikan entrepreneur untuk teman-teman difabel. Bagaimana mas?

HARI : Ohya silahkan....

HARI : ada beberapa anak difabel yang menjadi karyawan air minum baik untuk produksi dan pengiriman. Prospek air minum ini lumayan karena kita sudah mempunyai beberapa pelanggan. Setiap hari sabtu untuk unit usaha air minum selalu ada briefing. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, pemasukan dan pengeluarannya. Ada pun untuk perkembangannya omset sekitar 33% dibanding tahun kemarin. Tahun sebelumnya 70%. Sistem pemasarannya adalah ada bebberapa anak asuh panti yang punya saudara dan siap dijadikan air minum selain itu lewat jamaah pengajian abi dll. Prospek bisnis air ini lebih prospektif di gunungkidul. Usaha ini melatih anak-anak difabel untuk berusaha mandiri debgab cara berusaha memenuhi kebutuhannya.

FARKHAN : Pendistribusian air minum itu gimana mas?

HARI : Untuk pendistribusiaanya itu menggunakan truk, hal tersebut digunakan untuk memudahkan pendistribusiaan air minum galon.

FARKHAN : Kondisi bisnis air minum sekarang gimana mas?

HARI : Kondisi air minum ini juga tergantung cuaca. Kalo hujan ya omset cenderung menurun kalo kemarau ya omsetnya lumayan.

FARKHAN : Pembagian SDM dalam bisnis?

HARI : Disini tidak ada yang sekat anatara ketua unit dengan karyawan. Kita kan ada yayasan sosial jadi ya kalo berharap mendapatkan untung sebanyak-banyaknya cenderung sulit. Karena kan modal dari panti. Administrasian bisnis air minum ini adalah, modal dari penti kita ada yang mencatat

pengeluaran, omsetnya berapa, untuk karyawan termasuk santri difabel berapa dsb.

FARKHAN : Sistemnya itu gimana mas?

HARI : Bisnis air minum itu harus modal banyak, karena modal kita sedikit ya kita harus pinter-pinter. Jadi sistem yang kita gunakan yaitu: pendistribusian galon itu kebanyakan lewat perorangan bukan agen. Kalo untuk agen itu kan harus nyetok galon dan ada kekhawatiran lakunya lama sedangkan galonnya aharus segera untuk produksi lagi.

FARKHAN : Produksinya berapa hari sehari mas?

HARI : Untuk sehari itu sekitar 200 galon dan biasanya setelah produksi langsung didistribusikan.

FARKHAN : Pandangan untuk kemandirian karyawan difabel kedepannya gimana mas?

HARI : Ya kita rencananya akan terus mengajari santri difabel untuk terus berusaha mengembangkan potensiny terutama dalam hal bisnis karena hal tersebut dapat menunjang perekonomian dirinya bahkan keluarganya.

NAMA	: BAPAK SUYANTO / ABI
HARI/TGL	: RABU, 4 MARET 2015
WAKTU	: 20:00 WIB
STATUS	: PENGASUH DAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Mohon maaf bi mengganggu waktunya sebentar. Saya ingin wawancara terkait Al-Amin yang berhubungan dengan pon.pes difabel Al-Amin. Mohon izin agar wawancara ini direkam untuk transkrip agar mempermudah dalam penyusunan skripsi.

ABI : Ya monggo Silahkan mas

FARKHAN : baik bi sekali lagi terima kasih. Mohon maaf sebelumnya boleh minta tolong diceritakan sejarah berdirinya Al-Amin?

ABI : Dahulunya Al-Amin itu merupakan bangunan seorang pengusaha hotel di Yogyakarta. Bangunan tersebut sudah tidak terurus dan banyak yang rusak. Kemudian ada seorang dermawan yang memperbaiki bangunan tersebut yang rencananya akan dibuat pondok pesantren. Donator panti dan pengusaha hotel tersebut bertemu dengan saya dan membicarakan banyak hal tentang pesantren, karena waktu itu panti gedongkuning mempunyai banyak anak-anak difabel akhirnya anak-anak difabel dipindahkan di Al-Amin. Pondok pesantren difabel tersebut diresmikan pada tahun 2012.

FARKHAN : Kalo untuk motivasi abi mendirikan pondok pesantren Al-Amin itu apa?

ABI : Dulu saya melihat orang-orang non muslim itu mempunyai tempat untuk penyandang cacat atau difabel, lebih dari itu mereka dididik, dibina diberi kehidupan layak dengan cacatan mereka mengembangkan potensi yang mereka miliki terutama di bidang kewirausahaan. Akhirnya ya saya termotivasi untuk punya panti yang kayak mereka.

FARKHAN : Konsep Al-amin itu seperti apa sih bi kalo dikorelasikan dengan motivasi abi tadi?

ABI

: Konsep Al-Amin itu ialah membantu mereka dan memfasilitasi mereka untuk tinggal bersama-sama. Tidak hanya itu mereka juga dididik untuk berwirausaha. Diajari untuk membuat kerajinan, menjahit, produksi air minum, produksi bakpia dan pothel. Bahkan setelah mereka berkeluarga mereka dikasih modal untuk mengembangkan unit usaha panti. Sampai saat ini konsep tersebut sudah berjalan dengan baik. Ada beberapa santri difabel yang telah membantu di unit usaha produksi, pemasaran dan pendistribusian air minum, ada yang membantu proses produksi bakpia dan pothel, ada yang bekerja menjahit di salah satu butik terkenal di jogja bahkan ada santri yang membuat kerajinan tangan dari kulit telur dan akan diajak ke Australi oleh salah satu wisatawan untuk dipamerkan karyanya. Menurut saya sampai saat ini anak-anak difabel sudah berusaha mandiri dan melakukan sesuatu yang membanggakan. Mereka mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki meskipun kurang maksimal tetapi menurut saya mereka luar biasa.



NAMA	: MARFUAH
HARI/TGL	: SABTU 27 FEBRUARI 2015
WAKTU	: 20:00 WIB
STATUS	: PENGASUH PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

BU FUAH : Pada dasarnya anak-anak datang disini tanpa diundang. Mereka datang kesini dengan sendirinya. Mayoritas tanpa diketahui orangtuanya. Kebanyakan anak-anak kan lulusan RC Solo mereka tau sini ya dari mulut kemulut. RC Solo itu merupakan lembaga difabel terbesar di asia tenggara, jadi milik kemensos langsung. Bahkan banyak dari keluarga mereka ada yang baru tau kalo mereka disini itu ketika dinikahkan. Seperti Endi itu tau-tau sudah disini gak tau siapa yang ngantar. Akhirnya saya tanta ke Nurul Haq ternyata yang nganter itu pacare adiknya.

FARKHAN :Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

BU FUAH :Sebenarnya al-amin sini gak ada pendidikan entrepreneur. Kata abi di al-amin ada banyak pekerjaan itu salah, ya aku minta RC solo untuk menerangkan langsung kalo disini gak ada pekerjaan. Namun kita bisa menjembatani se mampu dan se minat anak anak. Kita tidak bisa memaksakan. Tapi kita juga ikut memberikan pandangan terhadap mereka. Seperti andika punya karya dan saya dipanggil ke yakum katanya karya andika mau dipamerkan ya kita komunikasi dulu dengan pihak yakkum. Kita tidak bisa menentukan kalo disini punya pekerjaan. Tapi kita punya unit usaha air minum. Kalo anak anak mau kreatif lagi ya kita dukung gitu mas. Kayak joko kan punya pazzel.

Kalo rencana kedepan ya pengene anak anak disini bisa mengangkat nama yayasan, alangkah indahnya yayasan bisa menjembatani anak2 disini untuk berkarya dan mendapatkan penghasilan. Kemaren ada yang mau buka usaha bengkel dan elektro aku sudah nulis proposal tapi sampai sekarang belum ada realisasi dana yang turun.

Kalo si kholik malah ikut kerja batik di bu nurul, menurutku ya gakpapa lha itu yang kholik mampu, kalo joko malah sekarang kerja di konter di pasar stan, tapi nampaknya joko gak betah karena masuk terus dan pengen keluar. Aku bilang kalo kamu masuk baik baik maka keluarnya juga harus baik baik.

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?

Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

Menurutku anak anak disini malah terlena dan terbuai. Karena disini enak. Enak disini daripada dirumah.

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

: Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

BU FUAH :Ya sebenarnya di RC diberikan keterampilan tapi kan gak maksimal akhirnya Cuma segitu. Seharusnya ada tindak lanjut. Tapi anak anak keluar dari RC ya udah keluar begitu aja, saya kira mereka belum mampu untuk itu dan masih butuh penyaluran. Maka disinikita berikan kesempatan dan pembelajaran ulang. Tapi itu tinggal anaknya kok, kalo anaknya gigih dan mandiri apapun tetap berusaha. Contohnya mas puji sulampita itu PD nya gede, bahkan sekarang dah jadi guru di salatiga.

FARKHAN : Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa?

Progresnya seperti apa?

BU FUAH : sejauh ini kita baru bergerak di makanan ringan, oleh, air minum sama umroh. Ya Alhamdulillah dikit-dikit ada hasil lah

CODING/LABELING HASIL WAWANCARA SANTRI DIFABEL PONDOK
PESANTREN AL AMIN

NAMA	: HERU IRWANTO
HARI/TGL	: SENIN 20 FEBRUARI 2015
WAKTU	: 20:00 WIB
STATUS	: SANTRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Sebelumnya mohon maaf bisa minta tolong diceritakan tentang identitas diri, misalnya nama, TTL, agama, umur, alamat, bulan masuk ponpes, hobby dll.

HERU : Nama, sidoarjo 26 mei 1990 hobby menulis , membaca dan hadroh dan yang berbasis kesenian. Taun masuk 9/9/2013

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

HERU : Kakak jualan mainan. Saudara kandung 3 kakak perempuan. Saudara sambung ada laki 1 perempuan 1. Bapak udah meninggal pas kelas 3 sd. Ibu buruh tani. Kakak kandung no 1 buruh serabutan.

Latarbelakang masuk panti yang pertama ingin merubah nasib, yang kedua tolakul ilmi.

FARKHAN : Apasaja yang melatarbelakangi ponpes al amin untuk mendirikan suatu usaha?

HERU : Yang namanya kita hidup dipanti kan Cuma sementara mas. Gak selamanya hidup dipanti , kita juga punya masadepan. Makanya kita harus punya mimpi dan angan angan kedepanya bagaimana. Dengan adanya mimpi untuk kehidupan kedepan gak mungkin menjalaninya dengan tangan kosong atau ibarat prajurit maju ke medan perang tanpa bekal senjata apapun. Makanya

Motivasi

Motivasi

Unit usaha

disini yayasan membekali para santrinya untuk berwirausaha. Makanya didirikanlah unit –unit usaha selain untuk membekali ketrampilan para santri juga menjadi penyokong pendanaan kegiatan santri .

FARKHAN :Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

HERU :Menyiapkan marketing, packing. Kalo kemaren langsung diajak mas budi praktek.

Pelatihan entrepreneurship

Langkah kedepan pengennya disetiap toko/pusat oleh-oleh seantero jogja harus ada photilnya yang kedua kita memasukkan potil yang 5kg an ke seluruh pasar jogja.

FARKHAN :Badan usaha apasaja dibawah naungan yayasan?

HERU :Bakpia air minum garmen kelapa sawit pasir silika

Unit usaha

FARKHAN :Darimana modal untuk memulai dan mengembang kan usaha di pesantren ini?

HERU : Dari donatur

FARKHAN :Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

HERU : Pastiya kita punya kerjasama dengan pihak lain. Diantaranya selain para pedagang juga ada dari dinas sosial dan LSM kalibawang.

FARKHAN :Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?

HERU : semuanya cenderung efektif mas karena semakin kesini perkembangannya semakin keliatan dari segi labanya saja sudah kian bertambah awal-awal dulu cuma dapat Rp 50.000 sekarang hampir Rp 200.000 paling turun dikit mas.

FARKHAN :Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?

Pelatihan

HERU : diadakan pelatihan singkat biasanya mas

FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?

Bimbingan

HERU : Menurut saya mendukung. Karena anak-anak selain menuntut ilmu agama dan ilmu formal mereka juga harus belajar bagaimana hidup. Membekali diri dengan life skill.

FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship?

HERU : Kalo penghambat itu adalah waktunya, pas packing plastiknya telat. Kendala di pasaran paling potilnya mlempe. Faktor pendukung kita mempunyai latarbelakang panti jadi masyarakat liatnya ini dari produksi anak-anak panti

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

HERU : Sebenarnya gak ada jadwal khusus sih mas tapi pengurus memberikan kami ketrampilan hidup dengan memberi kesempatan kami untuk berkomunikasi, berkarya terlebih saya dipercaya untuk menjaga outlet. Bagi saya kepercayaan adalah hal yang berharga. Karena orang normal pun gak semua diberi kepercayaan jaga outlet kayak saya. Syukur alhamdulillah. Kebanyakan praktek langsung, kalau teory disela sela praktek berlangsung. Saya belum pernah ikut kursus tapi saya pernah mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA.

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes? Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

HERU : Sebelum masuk sini sikap maupun sifat saya belum tertata. Tapi saya disini senang walaupun belum 100% menjadi baik namun saya sudah berbeda jauh dengan sebelum saya disini. Dari segi keilmuan maupun wirausaha semakin terbuka.

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

HERU : Jujur sangat kurang bentuk pendidikan kewirausahaan disini namun secara otodidak saya melihat bagaimana mas budi atau mas hari bermarketing. Dengan melihat saya jadi paham

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

Pelatihan

Percaya diri

Pelatihan entrepreneurship

HERU : Kita bisa tau bagaimana melayani pelanggan dengan baik. Banyak pengalaman, tambah ilmu. Minusnya saya kurang terlibat marketing di pengajian abi misalnya.

FARKHAN : Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

HERU : sementara ini kita bergerak dari segi makanan ringan dan oleh-oleh.



NAMA : TARWIN
HARI/TGL : SENIN 20 FEBRUARI 2015
WAKTU : 20:00 WIB
STATUS : SATRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN :Sebelumnya mohon maaf bisa minta tolong diceritakan tentang identitas diri, misalnya nama,TTL, agama, umur, alamat, bulan masuk ponpes, profesi/ keahlian, hobby dll.

TARWIN :Nama tarwin asal subang, subang 1979 masuk januari 2010 keahlian menjahit

Mempunyai keahlian

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

TARWIN :Kalo dari keluarga kakakku dagang bukak warung dan kios ponakan kerja di bengkel, bangunan, salon dll. Ibu tani bapak udah meninggal.

FARKHAN :Apasaja yang melatarbelakangi ponpes al amin untuk mendirikan suatu usaha?

TARWIN : pengennya pengurus disini semua santrinya kalo suatu saat nanti keluar ya bisa mandiri. Makanya pondok memberikan pelatihan untuk kita. Pelatihan apapun yang penting skil yang kita mampu. Sejauh ini yang dilakukan pondok adalah memberikan pendidikan serta memberi skil untuk hidup dimasadepan

Pelatihan
entrepreneurship

FARKHAN :Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

TARWIN : Awalnya kita harus mau belajar dulu kepada orang lain, misal ikut kursus dan pelatihan ke suatu lembaga pelatihan. Kadang ke RC juga.

Pelatihan
entrepreneurship

FARKHAN : Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

TARWIN : biasa modal dari para donatur

FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

TARWIN : Ya pasti itu. Soalnya kita juga butuh patner kerja juga gak mungkin kita kerja sendirian.

FARKHAN :Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?

TARWIN : Yang namanya jahit pasti nunggu pelanggan. Apalagi pas produksi tas sekarang malah udah tutup. Tapi kan sekarang njahit baju seragam anak anak.

Unit usaha

FARKHAN : Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?

TARWIN : Dulu belajar ngaji belajar jahit trus dikasih pekerjaan. Dulu belajar jahit di karanglo. Selama ini udah jahit hem, sragam anak anak. Ya dikit dikit dilakoni aja. Dulu ikut abi mas disini. Disini kan dulu masih sepi ya ikut produksi air sama mas hari ikut ngepres air buat jamaah abi. Pernah ikut abi jahit tas di kulonprogo

Pelatihan entrepreneurship

FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?

TARWIN : sejauh ini mendukung mas. Kalo kita lagi sepi job kadang pihak pondok mencarikan job. Walaupun kita sudah punya keahlian namun tetap ada bimbingan lah.

Bimbingan secara berkelanjutan

FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship ?

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

TARWIN : biasanya diikutkan kursus-kursus, trus habis itu suruh praktek jahit baju mas.

Pelatihan entrepreneurship

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

TARWIN

Percaya diri dalam
bertindak

: walaupun saya keadaannya seperti ini namun yang saya rasa kalo punya pegangan hidup seperti keterampilan menjahit paling gak tidak minta bantuan orang terus. Akunya PD aja mau ngelakuin apa aja.



NAMA : ANDIKA INDRA SAPUTRA
HARI/TGL : RABU 22 FEBRUARI 2015
WAKTU : 20:00 WIB
STATUS : SANTRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

ANDIKA : keluarga saya kebetulan kebanyakan pegawai swasta ga ada entrepreneurnya

FARKHAN : Apasaja yang melatarbelakangi ponpes al amin untuk mendirikan suatu usaha?

ANDIKA : karena saya inisiatif sendiri suatu saat kedepannya hidup sendiri punya keluarga ya harus bisa wirausaha yang baik dan benar.

motivasi

FARKHAN : Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

ANDIKA : sampai saat ini saya berjualan pazzel trus usaha lukisan kulit telur dan masih mengembangkan itu. Suatu saat nanti keinginan saya punya *showroom* sendiri. Buka usaha kecil kecilan dan dijual sendiri.

motivasi

FARKHAN :Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

ANDIKA : sampai saat ini modal saya sedikit demi sedikit lagi mengumpulkan dari hasil penjualan lukisan sama bantu teman jualan pazzel itu. Mudah mudahan kalo ada modal insyaAllah saya akan cepat merealisasikan.

FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

ANDIKA :banyak mas diantaranya dengan pihak yakkum, komunitas kerajinan dan masih banyak

Materi

- FARKHAN : Jadi mas Andika pernah belajar di yakkum ya? Jadi mas Andika dapat ketrampilan apa?
- ANDIKA : Selama saya di Yakkum dapat pengalaman, dapat ilmu bagaimana caranya berwirausaha dan bagaimana caranya untuk kita terkenal dipasaran.
- FARKHAN : Keterampilannya apa saja mas?
- ANDIKA : Keterampilannya batik canting membantik dengan malam yang prosesnya alami.
- FARKHAN : Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?
- ANDIKA : Ya insyaallah sih efektif selagi kita mau selagi kita mampu kenapa enggak. Sekarang saya fokuskan ke lukisan dulu. Rencana kedepan saya mau ngajak saudara atau temen untuk membantu saya di usaha saya.
- FARKHAN : Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?
- ANDIKA : Ya pendidikan dalam pondok ini diantaranya memberi kebebasan kepada saya misalnya untuk berkarya dan banyak sekali yang saya dapat disini tentang agama, tentang pendidikan dan masih banyak lagi.
- FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?
- ANDIKA : Ya ya menurut saya sangat positif dalam arti usaha saya ini sangat didukung apalagi pengasuh ini sangat menyukai dan bu fuah sangat merespon dengan baik.
- FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship ?
- ANDIKA : Penghambatnya yaitu kadang bahan baku sulit didapat
- ANDIKA : Faktor pendukungnya banyak yang suka dengan hasil karya saya otomatis saya juga termotifasi untuk berkarya lagi dan lagi.

FARKHAN : Kapan saja pondok sini memberikan pendidikan ketrampilan?

ANDIKA : Sudah lama dari yakkum

Pelatihan
entrepreneurship

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?

ANDIKA : Sebelum disini saya kurang percaya diri untuk bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

ANDIKA : Setelah saya disini saya sudah mudah bergaul kenal dengan orang banyak nah semangat saya lebih besar lagi.

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

ANDIKA : Bentuk penerapannya praktek aja sih. Praktek sendiri

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

Pelatihan
entrepreneurship

ANDIKA : Dampak plus, hasil karya kita disukai dan dikenal orang lain

ANDIKA : Minusnya ketika hasil karya sudah ada pembelinya kurang berminat.



NAMA : JOKO PURWANTO
HARI/TGL : SABTU 27 FEBRUARI 2015
WAKTU : 20:00 WIB
STATUS : SANTRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

Nama: joko purwanto asal dari sragen, umur 25 tahun, sragen 13 april 1990. Masuk september 2009

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur? Keahlian yang anda miliki?

JOKO : Orang tua tani dirumah kakak sudah ada yang nikah punya anak 1. Saya sendiri yang berwirausaha. Saya punya keahlian handycraft

Mempunyai keahlian

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

JOKO : pernah diberikan atau diajari ketrampilan yakni membuat puzzel ada yang jahit. Penah masuh masel dekat UGM kursus reparasi hp, produksi gitar selama 3 bulan. Biaya kursus gratis. Untuk jadwal selonggarnya. Masuk kedalam kursus 2x.

Pelatihan entrepreneurship

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?

JOKO : sebelum masuk al amin pernah ikut kegiatan kursus di solo dan mendapatkan ilmu elektro tapi prakteknya masih kurang. Ternyata setelah lulus ya menurut saya ya masih kurang. Akhirnya gak saya teruskan. Tapi disini pengurus memberi kita kepercayaan untuk berkarya bahkan dukungan.

Bimbingan secara berkelanjutan

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

JOKO :Setelah masuk sini ya saya merasa senang banyak teman, tambah pengalaman, tambah ilmu tambak pede juga.

Percaya diri dalam bertindak

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

JOKO : kalo bentuk aplikasinya biasanya yang sering kita jumpai dilapangan itu praktek langsung mas. Kayak misalkan gawe bakpia ya langsung gawe bareng teman-teman bakpia seperti itu.

Pelatihan
entrepreneurship

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

JOKO : Nah setelah kita mendapatkan bimbingan serta pengetahuan kita walaupun cacat kita semakin percaya diri aja mas. Masa bodo badan cacat penting kita tetap berkarya tetep produksi lah. Kalo minusnya jauh dari orang tua jauh dari saudara. Tapi justru jauh dari saudara kita malah ga canggung atau gak takut salah kalo mau berbuat maupun berkarya. Penting kerja dulu aja mas.

Percaya diri dalam
bertindak

Motivasi untuk
hidup lebih baik

FARKHAN : Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

JOKO : Kalo saya pazzel dan jual buku. Progresnya alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan dan setidaknya bisa menabung untuk biaya kedepan

Unit usaha

FARKHAN : nah kan di luar sana juga ada pengrajin puzzle, trus gimana caranya biar ga kalah sama mereka yang mungkin jadi saingan sampean?

JOKO : kalo itu urusan gampang mas. Diluar sana walau banyak persaingan namun kita tetap bisa bersaing dengan adanya inovasi. Nah adanya inovasi kan prosuk kita lebih bervariasi jadi pelanggan pun jadi gak bosan dengan produk kita gitu mas.

Percaya diri dalam
bertindak

FARKHAN : Motivasi mas joko sendiri dalam berentrepreneurship apa mas?

JOKO :Saya kan difabel mas, saya juga manusia yang harusnya mandiri ga selalu minta bantuan orang lain. Makanya saya harus berwirausaha untuk hidup yang lebih baik kedepannya. Kita juga punya masa depan.

Motivasi untuk
lebih baik

FARKHAN : oh gitu to mas joss banget kalo gitu. Makasih ya mas sudah ta wawancara.

NAMA : LUTHFI ZAKIRON
HARI/TGL : SENIN 20 FEBRUARI 2015
WAKTU : 20:00 WIB
STATUS : SATRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Sebelumnya mohon maaf bisa minta tolong diceritakan tentang identitas diri, misalnya nama, TTL, agama, umur, alamat, bulan masuk ponpes, keahliannya apa mas, hobby dll.

LUTHFI : Lutfi zakiron, kendal, 13 agustus 1994. Masuk bulan juni 2014.

Mempunyai keahlian

Maksud dan tujuan saya masuk sini untuk banyak belajar, kata petugas solo katanya disini ada kegiatan banyak tapi ternyata setelah nyampe sini ya Cuma biasa aja. Saya bisa marketing

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

LUTHFI : Kalo keluarga dirumah gak ada yang wirausaha mas. Tapi saya pengen wirausaha.

Motivasi untuk lebih baik

FARKHAN : alasannya mas?

LUTHFI : ya kondisi saya seperti ini mas kan gak memungkinkan kerja di perusahaan besar. Pasti bos bosnya sana juga pilih-pilih kondisinya gimana. Makanya saya pengennya entrepreneur saja biar bisa dapat gaji dari usaha sendiri.

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan, kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

LUTHFI : kalo sementara ini dalam bentuk teori sudah tidak ada namun yang kita biasanya praktek langsung mas. Jadi kayak pembelajarannya langsung pas praktek itu. Tapi kemaren-kemaren kita belajarnya di RC Solo dan ada juga di YAKKUM.

Pelatihan entrepreneurship

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?
Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

LUTHFI

Mempunyai keahlian

Percaya diri dalam bertindak

: sebelum disini sebagian mereka sudah ada yang kerja namun masih kerja sama orang lain. Namun setelah mereka disini yang saya lihat mulai punya banyak wawasan. Setelah pada keluar dari sini banyak yang sudah mampu membuka usaha sendiri. Yang ku tahu mas Imam dan istrinya di kalimantan malah sudah punya anak dan bisa mandiri kok mas.

FARKHAN

:Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

LUTHFI

: pembelajaran langsung mas. Langsung ikut ngisi galon dan seterusnya.

FARKHAN

:Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

LUTHFI

: ya kita semakin tau akan peluang kita di masyarakat. Bahwasanya di luar sana terjadi persaingan maka kita juga harus pandai membuat inovasi baru pada produk kita. Diantaranya kalo air minum ada antar gratis dan sebagainya.

Motivasi untuk lebih baik

FARKHAN

:Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

LUTHFI

Bimbingan secara berkelanjutan

: sejauh ini kalo saya bergerak di air minum mineral dalam kemasan. Progresnya sangat bagus mas *lha wong* pelanggannya sampai daerah panggung gunung kidul sampai kulon progo juga ada. Bahkan daerah kota Yogya banyak yang jadi pelanggan kita.

NAMA : MARYANTO
HARI/TGL : SABTU 27 FEBRUARI 2015
WAKTU : 20:00 WIB
STATUS : SANTRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur? Sama mas maryanto punya keahlian apa gitu?

MARYANTO : saya dari 5 brsaudara, kakakku kerja di sumatra ikut orang bikin kayak etalase-etalase gitu mas. Pernah aku disuruh ikut bantu-bantu kakakku bikin etalase gitu mas tapi setelah dapat datu minggu malah dapat panggilan dari RC Solo. Katanya RC Solo itu yayasan difabel terbesar di Asia Tenggara kan, intinya ada penawaran dari dinas jadi aku tertarik kesana mas langsung ikut pelatihan disana kan ada pemantapan gitu kan. Kalo saya bisa elektro. Namun sekarang di unit usaha air minum saya bisa bantu di perbaikan mesin penyaringan airnya mas.

Percaya diri dalam bertindak

Mempunyai keahlian

FARKHAN : langsung RC Solo ya mas?

MARYANTO : iya habis itu satu tahun kan, habis pelatihan disolo trus di rumah sekitar 2-3 bulan. Desemberkan aku kontak pihak RC sana kan habis pelatihan itu gimana kan, sebenarnya aku menanyakan penyaluran. Aku ditawarin ya ada katanya di jogja gitu katanya di Pondok Nurul Haq katanya disana ada kegiatan kewirausahaan diantaranya ya produksi air kemasan, pemancingan dan outlet dulu katanya ada gitu kan. Disitu juga ada elektro kan, katanya kalo belum bisa mendalami bisa mendalami disana kan.

Unit usaha

FARKHAN : Apasaja yang melatarbelakangi ponpes al amin untuk mendirikan suatu usaha?

MARYANTO : ya mungkin buat memberdayakan yang namanya juga banyak anak-anak disini ya buat memberdayakan anak-anak.

FARKHAN : Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mend...

Bimbingan secara berkelanjutan

MARYANTO : langkah-langkahnya ya memperluas pelanggan dan agen agennya. Iklan sana sini. Otomatis dengan bertambah agen dan pelanggan ya makin lama makin luas kan gitu.

FARKHAN : Badan usaha apasaja dibawah naungan yayasan apa saja mas?

MARYANTO : diantaranya ada produksi tas, unit air minum, bakpia, pothil, puzzel. Dulu pernah ada katanya deterjen tapi gak tau gimana kelanjutannya.

FARKHAN : Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

MARYANTO : setaiku mungkin dari donatur mungkin bantuan dari donatur mungkin. Ya awalnya dari donatur.

FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

MARYANTO : intinya ya itu kan sistem marketing ya otomatis ada tapi itu bukan tugasku itu tugasnya mas hari gitu.

FARKHAN : selanjutnya untuk mempertahankan pasaran gimana mas caranya?

MARYANTO : ya kita selalu berinovasi dengan cara kita selalu mencari konsumen baru. Inovasi lainnya dengan kita tambahkan bonus pada pelanggan yang selalu pesan air ke kita.

FARKHAN : Dari usaha yang dijalankan mas Maryanto tadi apakah semua berjalan efektif?

MARYANTO : ya pastinya efektiflah mas. Dari segi *income* juga ada namanya juga usaha yang marketingnya sudah sedemikian rupa.

FARKHAN : Apa saja strategi pesantren untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?

MARYANTO : kalo setrategi intinya pertama bimbingan mental ya kan, sesuai

Pelatihan
entrepreneurship

ketrampilan.trus diarahkan kemampuannya seperti apa gitu kan dilihat dari bakatnya masing-masing. Trus juga memberikan kesempatan buat kita

FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan ini mas?

Bimbingan secara
berkelanjutan

MARYANTO : ya pastinya dukungannya besar. Bahkan perbulannya investasi terus kan.

Kadang galonnya semakin banyak itu kan. Otomatis untuk mengimbangi konsumen yang semakin banyak ya galonnya harus semakin banyak juga kan.

FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship?

MARYANTO : ya kalo penghambatnya ya galonnya banyak yang pecah gitu. Kadangkan medannya itu dikonsumsi kadang gak enak. Kadangkan kalo naik motor medannya banyak lubang-lubang gitu jadi galonnya banyak yang pecah.

FARKHAN : nah kalo galon yang pecah itu tanggungjawab siapa to mas?

MARYANTO : ya sebenarnya ya tanggungjawab agen tapi terkadang kita gak tega mas, gak tegel, kalo prinsipnya sih ya suruh ganti. Tapi tadi kembali ke sosial ya ora tegel. Kalo pak wardo yang bawa sering banyak yang pecah gitu.

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan, kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teori atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

MARYANTO : kegiatannya kalo disini kan dimulai habis subuh berjamaah, ada ngaji juga trus sholat dhuha berjamaah juga kan habis itu baru produksi

Pelatihan
entrepreneurship

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?

Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

MARYANTO : Sebelum masuk sini ya agak minder sekarang udah agak percaya diri.

Motivasi untuk
lebih baik

Kadang melihat kondisi orang lain yang lebih parah ya kita banyak bersyukur. Trus kenal banyak orang. Trus kadang di jogja ada even-even liat mereka kadang kondisi mereka lebih parah aja bisa kenapa kita enggak kan gitu.

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

Pelatihan
entrepreneursh

MARYANTO : secara praktek langsung mas.

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

MARYANTO : salah satunya dapat pengalaman baru, dapat teman, saling solidaritas, saling melibatkan satu sama lain. Minusnya ya capek aja paling.

Percaya diri dalam bertindak

FARKHAN : Motivasi mas joko sendiri dalam berentrepreneurship apa mas?

MARYANTO :Saya kan difabel mas, udah ga punya bapak juga. saya juga manusia yang harusnya mandiri ga selalu minta bantuan orang lain. Makanya saya harus berwirausaha untuk hidup yang lebih baik kedepannya. Kita juga punya masa depan.

Motivasi untuk lebih baik

FARKHAN :Makasih ya mas sudah ta wawancara.



NAMA : MISBAHUL MUNIR
HARI/TGL : SELASA 3 MARET 2015
WAKTU : 20:00 WIB
STATUS : SANTRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Apa saja yang melatarbelakangi mas munir untuk mendirikan suatu usaha?

MUNIR : Karena saya kalo kerja di perusahaan dengan kondisi badan yang
Motivasi untuk lebih baik begini/difabel kan biasanya kejar target. Kalo kita punya usaha sendiri kita kan yang ngatur semuanya. Misalkan ada pesanan 1000 pcs kita mampunya 800pcs ya itu saja yang kita kerjakan gitu. Jadi sesuai dengan apa yang kita mampu.kita yang mengelola sendiri.

Percaya diri dalam bertindak

FARKHAN : Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

MUNIR : Banyak kerjasama sama teman-teman sekitar, diskusi dan sharing.
Percaya diri dalam bertindak Misalkan saya punya modal segini lalu usaha apa kiranya yang cocok untuk modal segini yang prospeknya bagus disini. Kemaren pernah juga jualan pulsa. Kemaren pernah ada teman yang nawarin tempat untuk bisnislah tapi ada panggilan dari YAKKUM untuk mendalami elektro jadi sampai sekarang belum bisa kita jalani lagi.

Mempunyai keahlian

FARKHAN : Badan usaha apasaja dibawah naungan yayasan?

MUNIR : bakpia dan air minum **Unit usaha**

FARKHAN : Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

MUNIR : Kebetulan saya kemaren dari rumah ada sisa dari handycraft dirumah yaitu dalam bentuk monte, jadi modalnya tu dari mote tadi dikirim kesini saya olah lagi.

FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

MUNIR : Kebetulan saya kan kemaren saya belajar kerajinan tangan koran ini ada gurunya dan sampai sekarang masih sering komunikasi. Ya kalo saya kehabisan bahan nanti sana yang ngirim bahan, nanti kalo sudah jadi dikirim kesana lagi.

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa buat mas munir? Plus minusnya?

MUNIR : wawasan lebih terbuka, jadi tau berbagai peluang usaha yang bisa diambil. habis kita dapat pelatihan dan bimbingan serta pengetahuan kita walaupun keadaan kita seperti ini namun semakin percaya diri aja mas. Masa bodo badan cacat penting kita tetap berkarya tetep produksi lah. Kalo minusnya jauh dari orang tua jauh dari saudara. Tapi justru jauh dari saudara kita malah ga canggung atau gak takut salah kalo mau berbuat maupun berkarya.

FARKHAN : Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?

MUNIR : Alhamdulillah ada hasil

FARKHAN : Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?

MUNIR : Sering kita di ikutkan ke seminar-seminar, ikut teman ke seminar. Ya dari pihak sini paling sebagai penjembatani bagi kita untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan berbagai pembekalan.

FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?

MUNIR :Sangat mendukung. Mendukungnya tadi ya lewat diikuti kita dalam berbagai seminar-seminar, dibimbing kalo usaha diluar bagaimana, diajari kalo pemasaran lewat internet bagaimana.

FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship ?

MUNIR : Faktor penghambat yaitu belum adanya kendaraan

Faktor pendukungnya yaitu karena boleh bawa HP jadi pemasaran lewat internet jadi mudah.

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan, kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teori atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

MUNIR : Pengajaran disini habis magrib dan isya pelajaran agama. Kalo entrepreneurship biasanya dari pengurus atau dari teman-teman yang bisa keluar terus di infokan ke kita. Nanti kita negoisasikan kepada pengurus di izinkan atau tidak. Tapi biasanya kalo positif pasti diizinkan. Kalo saya, mas kholik dan mas andika ada pelatihan masing-masing. Kalo andika dan kholik di batik, nah sekarang kholik sudah kerja tapi masih balik kesini. Kalo saya kemaren magang di PURNAMA JAYA.

Pelatihan entrepreneurship

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes? = saya lulusan dari RC

MUNIR : Solo jadi ada sedikit ilmu.

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

MUNIR : cukup senang karena dapat berbagai pengetahuan. Beda jauh saat dirumah karena dirumah cuma berdiam dirumah

Mempunyai keahlian

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

MUNIR : memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada kita untuk berkarya tapi tentunya dengan bimbingan kedepannya bagaimana.

Bimbingan secara berkelaniutan

FARKHAN : Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

MUNIR : Tersendat-sendat karena banyak kegiatan seminar yang kita jalani.

FARKHAN : nah kan di luar sana juga ada pengrajin tangan yang membuat seperti apa yang sampean buat, trus gimana caranya biar ga kalah sama mereka yang mungkin jadi saingan sampean?

MUNIR : kalo itu bagaimana kita terus mengembangkan yang sudah ada. Ditambah-tambah trus mungkin lebih banyak variasi. Banyak contohnya di internet kok.

FARKHAN : Motivasi mas joko sendiri dalam berentrepreneurship apa mas?

MUNIR : keadaan fisik kita yang semacam ini sepertinya ga memungkinkan untuk bekerja di suatu perusahaan. Maka saya harus membuka lapangan pekerjaan sendiri saja mas.

FARKHAN : oke terimakasih mas munir mohon maaf sudah merepotkan

Motivasi untuk
lebih baik



NAMA : ZAENAL AR RAHMAN
HARI/TGL : JUM'AT 6 MARET 2015
WAKTU : 13:00 WIB
STATUS : SANTRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : boleh diceritakan mas Zaenal tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

ZAENAL : Kalo dari keluarga gak ada latarbelakang wirausaha, orangtua Cuma tani. Nama bapak abdurahman kalo mamak asma.

FARKHAN : Apasaja yang melatarbelakangi ponpes al amin untuk mendirikan suatu usaha?

ZAENAL : Kita berlatarbelakang dari keluarga gak mampu mas, juga kedepan orang-orang pasti butuh sesuatu maka dari itu kita adakan unit usaha untuk memenuhi kebutuhan kita sendiri. Selain mandiri kita juga memberikan pelatihan untuk teman-teman kita sekaligus memberi motivasi kepada yang belum bekerja untuk segera bekerja. suatu saat kedepannya kan kita harus hidup sendiri punya keluarga ya harus bisa wirausaha yang baik dan benar.

Motivasi untuk lebih baik

Unit usaha

Percaya diri dalam bertindak

FARKHAN : Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

ZAENAL : awalnya kita belajar dari seseorang yang bisa, belajar dari para donatur yang sudah sukses. Nah kalo sudah bisa baru kita kembangkan sendiri.

Pelatihan entrepreneurship

FARKHAN : Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

ZAENAL : sejauh ini dari panti menyediakan modal usaha, dari para donatur kadang dari kita sendiri juga mengeluarkan modal untuk memulai usaha kita.

FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

ZAENAL : wah kalau itu harus ada mas. Soalnya yang terkait dengan marketing juga pastinya kita harus bekerjasama dengan pihak lain. Biasanya donatur. Selain itu kan supaya produk kita tidak membosankan kita pastinya juga membuat suatu terobosan baru mas.

Percaya diri dalam bertindak

FARKHAN : Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?

ZAENAL : alhamdulillah sejauh ini cenderung berjalan dengan baik walau masih jauh dari harapan.

FARKHAN : Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?

ZAENAL : Ya alhamdulillah walau disela-sela kesibukan berwirausaha dengan mas parno saya masih bisa sholat dan gak ketinggalan. Bisa belajar agama. Kalo dari segi wirausaha kita belajar melihat peluang-peluangnya diluar bagaimana gitu, nyontoh istilahnya gitu kan,

Bimbingan secara berkelanjutan

FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?

ZAENAL : sikap pesantren sejauh ini cenderung mendukung mas. Dari segi materi dan motivasi juga mendukung.

Bimbingan secara

FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship ?

ZAENAL : Dari pelanggan masih kurang jadi kalo pelanggannya besar pastinya lebih menguntungkan

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

ZAENAL : sejauh ini jadwal khusus sudah tidak ada mas. Tapi biasanya praktek langsung

Pelatihan entrepreneurship

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?

Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

ZAENAL

Bimbingan secara
berkelanjutan

:Ya dulu keluar dari rumah niatnya nyari kerja. Karena kita orang difabel maka kita juga harus pilih pilih kerjanya. Kita kan gak bisa angkat angkat. Jadi kerja gak sembarangan kerja gitu. Setelah masuk di bakpia kan kerjanya gak begitu berat ya alhamdulillah enak aja saya jalaninnya. Dulu pas masih kerja ikut orang ya jarang sholat setelah disini sholat gak ketinggalan jadi bawaannya nyaman aja gitu.

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

ZAENAL : praktek langsung mas. Teorinya pas lagi bikin bakpia gitu misalkan

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

Pelatihan
entrepreneurship

ZAENAL :Kalo orang seperti saya dampaknya ya bisa bekerja trus dibayar kalo negatifnya saya kira gak ada

FARKHAN : Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?



NAMA : SUPARNO
HARI/TGL : KAMIS 5 MARET 2015
WAKTU : 13:00
STATUS : PENGURUS SATRI PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Apa saja yang melatarbelakangi Ponpes Al Amin untuk mendirikan suatu usaha?

SUPARNO : Yang jelas sejak awal kita tidak saja mengajari anak untuk piter ngaji pinter pelajaran sekolah tapi juga mengajari supaya tangan mereka juga bisa berkarya. Untuk itu kita bekali life skill ketrampilan. Namun apakah artinya jikalau kita bekali life skill ketrampilan bisa ini bisa itu tapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk menjual. Adanya unit usaha ini niatannya bagaimana supaya berkembang pesat dan bisa mensupport pendanaan yayasan tapi karena kesannya butuh proses dan tidak mudah. Ya salah satu misi adanya unit usaha ini adalah mengajari anak-anak baik difabel maupun yang gak difabel untuk berkecimpung langsung dalam bisnis. Jadi tidak hanya berkarya terus menghasilkan prodak tapi mereka kita libatkan langsung kepengelolaan semisal bagaimana menghitung produksi, bagaimana marketing, bagaimana jualan. Dengan adanya pengalaman langsung itu kan mereka akan terasah dengan sendirinya seperti itu. Ini untuk normal maupun yang difabel. Apalagi yang difabel yang secara mental beberapa dari mereka ketika tidak mendapatkan support yang tepat mereka cenderung minder, pemalu dan sebagainya. Trus mereka cenderung susah menemukan potensi yang sebenarnya mereka miliki. Padahal mereka punya potensi yang amat besar. Ya harapannya dengan kita libatkan dalam unit usaha seperti itu paling gak mereka akan terasah mentalnya akan terasah potensinya dan akan menemukan jatidirinya. Trus tidak kalah pentingnya untuk difabel inikan secara umuran bukan lagi anak sekolah, beda dengan yang disini yang ikut terlibat mayoritas masih sekolah. Kita tidak memberi imbalan atas keikutsertaan mereka dalam unit usaha ini. Tapi untuk yang difabel yang tidak lagi sekolah jadi dari

Bimbingan secara berkelanjutan

Unit usaha

Bimbingan secara berkelanjutan

Pelatihan entrepreneurship

Pelatihan entrepreneurship

Motivasi untuk lebih baik

Motivasi untuk lebih baik

Bimbingan secara
berkelanjutan

segi waktu mereka terlibat lebih banyak dan lebih jelas gitu loh. Artinya dari segi manajemen dan pekerjaan lebih kan. tertata dengan jelas mereka kan kita kasih insentif juga. Itupun kita tidak bisa memberi insentif sesuai dengan UMR Jogja gitu. Intinya yang untuk sekolah lebih jelasnya kita tidak memberi insentif namun untuk difabel dengan konskuensinya dalam hal waktunya dan pekerjaannya cenderung tertata dengan baik maka mereka kita beri insentif karena pekerjaannya termenejemen secara jelas. Untuk anak gedongkuning kita tidak memberi waktu khusus atau jadwal khusus. Namun terlebih ketika mereka kosong atau jam piket sore mereka bisa ikut kegiatan produksi, untuk selebihnya tidak ada unsur kewajiban.

FARKHAN

: Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

SUPARNO

Pelatihan
entrepreneurship

: Dari awal memang fokusnya kepada ketrampilan, jadi kita belajar ketrampilan. Anak difabel dulu belajar pernak-pernik membuat ketrampilan dari manik-manik, membuat gantungan kunci, sangkar burung dan jahit baju. Artinya yang pertama kali kita kenalkan pada mereka adalah dari segi ketrampilan. Nah mereka kita ajari sampai benar-benar bisa dan menguasai. Nah dari keterampilan tadi kita melihat mana yang lebih ada peluangnya selanjutnya menjadi kegiatan bisnis gitu. Yang anak gedongkuning pun demikian. Dulu ada beberapa anak yang kita latih mentalnya untuk jualan susu kedelai di JEC dan kue kering. Nah ternyata melihat dari tanggapan para donatur untuk yang pas untuk dikembangkan di gedongkuning adalah bakpia. sementara yang di karanglo lebih kepada air minum mineral dan pazzel. Intinya awalnya kita fokus pada pembelajaran keterampilan setelah itu kita melihat mana yang bisa mengarah pada bisnis, selanjutnya baru mengupayakan bagaimana marketingnya. Trus akhirnya ada pembukuan meskipun pembukuannya masih terbilang sederhana, manajemen kepengurusannya dan sebagainya. Jadi memang terlahir secara alamiah mana yang potensi ya itu yang ditekuni. Pernah kita bekerjasama bisnis bakso dekat carrefour yang mana kita memberikan modal kepada seseorang sekian juta untuk

Unit usaha

Unit usaha

dikembangkan tapi malah akhirnya belum berhasil dan cenderung gagal. sebenarnya kita pernah juga bekerjasama dengan salahsatu warung bakso yang memang sudah punya nama di Jogja tapi mungkin dari pantinya tidak begitu menguasai ya akhirnya. Kalo yang kuliner ne yang berawal dari modal besar sekian puluh juta trus dikembangkan orang lain kebanyakan ujung-ujungnya gak jadi malahan kayak RO dulu berawal dari mesin elco rumah tangga yang kecil yang sehari Cuma bisa produksi 5 sampai 7 galon karena dikelola secara sungguh-sungguh sekarang sudah bisa punya mesin yang berkapasitas besar.

FARKHAN : Badan usaha apasaja dibawah naungan yayasan?

SUPARNO : Untuk modal awalnya dari panti, kalo panti sumbernya macem-macem ada yang dari donatur, instansi sampai pemerintah. Itupun setelah kita berjalan. Kalo modal dari awal mulai dari donatur atau instansi luar memang gak ada. Jadi kita sudah berjalan nah dari karya kita sudah ada hasil yang kongkrit baru ada dana bantuan yang turun. Itupun tidak seberapa signifikan untuk perkembangan unit usaha, bahkan dari hasil yang sudah ada ini terus diputer dan dikembangkan dan dikembangkan

FARKHAN : Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

SUPARNO : kalo modal Alhamdulillah selalu aja ada donatur yang memberikan donasinya untuk kita usaha. Donasi gak Cuma berupa uang ya, tapi ada yang berupa mesin produksi, bahkan mobil box itu juga dari donatur.

FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

SUPARNO : selama ini kita sudah banyak menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Dari dalam maupun luar negeri kita ada.

FARKHAN : Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?

SUPARNO : Kalo bicara efektif sejauh ini belum bisa dikatakan efektif karena memang susah karena memaduka ini itu usaha, ini itu pendidikan dan

ini itu sosial. Sebenarnya tiga hal ini merupakan 3 hal yang berlawanan. Kalo bicara bisnis yang dikejar profit semata kan. Kalo bicara tentang pendidikan maka fokusnya tentang pendidikan yang mana biaya berapa pun dikeluarkan untuk pendidikan gak masalah. Selanjutnya bicara tentang sosial mau gak mau kita gak boleh hitung-hitungan untung rugi. Nah 3 hal ini yang menyebabkan unit usaha di panti belum seberapa efektif. Sebagai contoh RO selain kita menjual kita juga menyuplai air minum yang disini dan juga beberapa panti yang diluar juga kita suplai. Begitu juga yang madania bakery misalkan kita bikin beberapa loyang trus anak anak pada masuk pada minta ada yang izin ada juga yang gak izin sebagian. Misalkan juga kita buat beberapa rasa ternyata ketika mau diambil yang pesan sudah berkurang dan sebagainya. Ketika kita keluarkan untuk suguhan para tamu pun nggak bisa kita hitung harus 100%. Kemudian yang berkaitan dengan pendidikan misalkan dengan adanya anak baru yang ikut produksi mungkin hasilnya belum bisa dikatakan layak jual selebihnya kita perbaiki. Sempat kita coba ada manajemennya tapi ketika ada manajemennya akan terlihat kaku. Tapi akan lebih baik jika ada manajemennya. Seringkali banyaknya kegiatan dipanti yang tidak sejalan dengan kegiatan unit kewirausahaan. Misalkan waktunya unit usaha ternyata ada tamu dari luar, akhirnya yang unit usaha harus mengalah. Bidang pemasaran masih menjadi kendala dan kita belum punya outlet yang strategis. Artinya untuk lebih dikenal luas kita masih sulit.

FARKHAN : Apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel?

SUPARNO : Sebenarnya untuk anak-anak difabel punya kesulitan tersendiri karena keberagaman disabilitas mereka. Ada yang cacatnya kaki ada yang polio dan sebagainya sehingga untuk pekerjaan yang berat-berat mereka tidak bisa. Bahkan seharusnya untuk 1 anak harus mendapatkan bimbingan 1 orang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing masing mereka. Kita sendiri dari segi pendamping dan fasilitas masih jauh dari layak. Namun sejauh ini kita upayakan

misalkan yang tangannya kuat bisa berdiri bisa angkat angkat kita arahkan ke RO namun yang secara kekuatan kurang kita arahkan ke pazel manik manik dan handycraf sesuai dengan kemampuan mereka. Tapi terkadang minat mereka tidak sesuai dengan kondisi mereka maka kita harus mengarahkan ke yang mereka mampu.

FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?

SUPARNO : Selama ini sangat mendukung dan mensuport. Selama ini sebagaimana mungkin berupaya menyediakan fasilitas dari pimpinannya sendiri selalu menyempatkan untuk memberikan dukungan. Bahkan disela-sela dakwahnya selalu menyampaikan bahwa punya panti, punya anak asuh dan punya unit usaha dan kegiatan bisnis. Bahkan sejauh ini marketing kita yang paling berpengaruh adalah dari ceramah Abi. Sehingga peran yayasan cukup besar, bahkan yang punya program ini adalah yayasan.

Bimbingan secara
berkelanjutan

FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship ?

SUPARNO : Kalo yang jadi pendukung jelas panti relatif mudah diterima di masyarakat. Jika orang mendengar nama panti dan orang didalamnya mau usaha akan lebih care dan peduli. Kemudian karena ada motifasi ibadah juga dari sebagian konsumen kita. Jadi semata tidak membeli air minum saja tapi juga harapannya bisa membantu kegiatan dipanti. Kemudian tersedianya fasilitas yang tergolong masih kurang tetapi cukup memadai. Pimpinan pak Suyanto sendiri sebagai mubaliq yang sudah dikenal baik masyarakat Jogja jadi ketika beliau mengatakan seperti ini kepada jamaah maka akan lebih mengena. Dari situ maka kita sudah dikenal baik karena adanya Ustad Suyanto yang mempunyai panti asuhan, ada santrinya dan ada kegiatan unit usaha disana maka jama'ah akan lebih percaya dan mau untuk menjadi konsumen dari produk kita. Untuk faktor pendukung yang selanjutnya yakni banyak teman-teman disini yang dari mahasiswa, mereka masih muda gak punya tanggungan keluarga ketika kita ajak untuk berwirausaha lebih

responsif. Disamping itu teman-teman mahasiswa tidak memandang dari segi profit saja tapi juga sebagai pengalaman.

Faktor penghambatnya yakni keterbatasan kemampuan dari pendamping dalam artian kita belum bisa memberikan pendampingan secara maksimal kepada anak-anak. Jadi setiap anak mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda jadi selama ini kita belum sepenuhnya bisa memberikan bimbingan kepada mereka. Untuk hal keterampilan yang bersifat baru kita harus mendatangkan guru dari luar. Kurangnya untuk guru yang dari luar yaitu anak-anak biasanya ketika gurunya masih disini nah ketika gurunya sudah pulang maka susah berkembang, karena yang dulu belajar tetapi belum sepenuhnya menguasai dan akhirnya mentah di jalan. Selanjutnya mental para anak-anak didik yang mayoritas dari keluarga kurang mampu ada kecenderungan minder, pemalu dan kurang optimis. Selanjutnya banyaknya kegiatan disini sehingga ketika kita punya program ternyata ada tamu maka program yang harus kita kalahkan. Meskipun kita sudah ada Abi Suyanto namun untuk marketingnya belum bisa maksimal bagaimana mempromosikan dan mengenalkan kepada masyarakat luas tentang produk kita.

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

SUPARNO : Kalo sekarang ini secara terjadwal sudah tidak ada atau belum ada lagi kan itu bersifat sesuai kebutuhan. Pembelajaran saat ini adalah kita melibatkan langsung. Kalo secara klasikal malah sudah tidak ada yang ada sekarang adalah terjun langsung. Menurut saya itu yang paling efektif.

Pelatihan
entrepreneurship

SUPARNO : Pernah ada dari instansi misal dari RC Solo, dari donatur perorangan, tutor dari luar.

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?

SUPARNO

Percaya diri dalam bertindak

Mempunyai keahlian

Mempunyai keahlian

: Secara skill sebagian anak-anak sudah memiliki skill dari luar karena mayoritas mereka dari RC dan sejauh ini mereka merasa nyaman dengan kegiatan tersebut. Mereka juga semangat bahkan dari mereka berani memutuskan untuk menikah. Bahkan tidak sedikit dari difabel yang menikah dan buktinya sampai sekarang mereka bisa hidup dengan layak dengan mengandalkan keterampilan yang mereka miliki. Ada yang buka reparasi elektronik ada yang buka jasa jahit dan sebagainya. Bahkan ada alumni yang sudah punya karyawan, dia sudah menikah dan sekarang sudah punya karyawan, usahanya sangkar burung.

FARKHAN

: Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

SUPARNO

Percaya diri dalam bertindak

Percaya diri dalam bertindak

: sejauh ini setelah mereka disini kelihatannya mereka semakin antusias untuk berwirausaha. Terlihat dengan semakin rajin dan nyamannya mereka disini. Adapun mereka yang sudah memutuskan untuk keluar dari sini pun mereka cenderung memiliki kegiatan positif di rumahnya. Misalkan mas khudori yang saat ini sibuk membuat besek tempat oleh-oleh, mas Puji yang sibuk menjadi pengajar di suatu sekolah di Semarang, dan dalam dekat ini mas Joko Purwanto puzzle yang sudah berani menikah dengan mbak Rusmi. Itukan merupakan dampak positif juga. Banyak mereka yang sekarang sudah mandiri. Kalo yang di Kalimantan Barat tu malah ada yang sudah punya rumah sendiri padahal suami istri pake kursi roda semua tapi anaknya normal bisa jalan.

FARKHAN

: Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

SUPARNO

Pelatihan entrepreneur

: Praktek langsung, beberapa yang bersifat materi kita adakan pelatihan.

FARKHAN

: Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

SUPARNO

: Minusnya beberapa anak ada kecenderungan suka kegiatan entrepreneur namun disisi lain mereka cenderung malas bahkan lalai terhadap kegiatan mengaji, sholat dan kegiatan yang bersifat keilmuan, sehingga ngajinya cenderung terlambat. Jadi mereka cenderung kalah segi keilmuannya dari teman-teman yang lainnya. Kita juga masih

susah untuk mencari anak-anak yang serius belajar dan mengaji, dan rajin bekerja sejauh ini masih susah. Anak yang serius mengaji cenderung *kendo* di entrepreneurnya dan sebaliknya. Seringkali ada gangguan ketika ada kegiatan mengaji ternyata yang bakpia ada pesanan jadi malah kita malah produksi begitu juga yang RO.

FARKHAN : Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

SUPARNO : Sejauh ini masih susah untuk dievaluasi karena secara manajemennya belum terlalu kuat jadi untuk membandingkan bulan kemarin dan bulan sekarang. Untuk yang RO progresnya tergolong bagus meskipun masih jauh dari harapan. Awalnya dulu masih motor roda 3 melangkah ke mobil box dan sekarang sudah punya armada truk engkel. Untuk bakpia pothil cenderung pasang surut sejalan dengan perekonomian masyarakat yang ada. Apalagi segmen kita yang membidik oleh-oleh kan gak semua orang setiap saat harus beli oleh-oleh. Walaupun secara keuangan naik turun tapi melihat dari dulu maka sekarang sudah ada peningkatan. Berbeda dengan air minum yang saat ini setiap orang butuh minum. Didukung saat ini harga gas yang terus naik maka mau gak mau harus beli air minum.



NAMA :MUJAHIDDIN JAUHARI/ HARI
HARI/TGL : JUM'AT 6 MARET 2015
WAKTU : 14:45 WIB
STATUS : PENGURUS PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Mas sebelumnya mohon maaf mengganggu aktifitasnya. Saya bermaksud melakukan wawancara untuk data skripsi saya.

HARI : oh ya silahkan terkait apa ya?

FARKHAN : ini terkait unit usaha yang dikelola bareng sama santri difabel dan pendidikan entrepreneur untuk teman-teman difabel. Bagaimana mas?

HARI : Ohya silahkan....

HARI : ada beberapa anak difabel yang menjadi karyawan air minum baik untuk produksi dan pengiriman. Prospek air minum ini lumayan karena kita sudah mempunyai beberapa pelanggan. Setiap hari sabtu untuk unit usaha air minum selalu ada briefing. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, pemasukan dan pengeluarannya. Ada pun untuk perkembangannya omset sekitar 33% dibanding tahun kemarin. Tahun sebelumnya 70%. Sistem pemasarannya adalah ada bebberapa anak asuh panti yang punya saudara dan siap dijadikan air minum selain itu lewat jamaah pengajian abi dll. Prospek bisnis air ini lebih prospektif di gunungkidul. Usaha ini melatih anak-anak difabel untuk berusaha mandiri debgab cara berusaha memenuhi kebutuhannya.

FARKHAN : Pendistribusian air minum itu gimana mas?

HARI : Untuk pendistribusiaanya itu menggunakan truk, hal tersebut digunakan untuk memudahkan pendistribusiaan air minum galon.

FARKHAN : Kondisi bisnis air minum sekarang gimana mas?

HARI : Kondisi air minum ini juga tergantung cuaca. Kalo hujan ya omset cenderung menurun kalo kemarau ya omsetnya lumayan.

Unit usaha

FARKHAN : Pembagian SDM dalam bisnis?

HARI : Disini tidak ada yang sekat anatara ketua unit dengan karyawan. Kita kan ada yayasan sosial jadi ya kalo berharap mendapatkan untung sebanyak-banyaknya cenderung sulit. Karena kan modal dari panti. Administrasian bisnis air minum ini adalah, modal dari penti kita ada yang mencatat

pengeluaran, omsetnya berapa, untuk karyawan termasuk santri difabel berapa dsb.

FARKHAN : Sistemnya itu gimana mas?

HARI : Bisnis air minum itu harus modal banyak, karena modal kita sedikit ya kita harus pinter-pinter. Jadi sistem yang kita gunakan yaitu: pendistribusian galon itu kebanyakan lewat perorangan bukan agen. Kalo untuk agen itu kan harus nyetok galon dan ada kekhawatiran lakunya lama sedangkan galonnya aharus segera untuk produksi lagi.

FARKHAN : Produksinya berapa hari sehari mas?

HARI : Untuk sehari itu sekitar 200 galon dan biasanya setelah produksi langsung didistribusikan.

FARKHAN : Pandangan untuk kemandirian karyawan difabel kedepannya gimana mas?

HARI : Ya kita rencananya akan terus mengajari santri difabel untuk terus berusaha mengembangkan potensinya terutama dalam hal bisnis karena hal tersebut dapat menunjang perekonomian dirinya bahkan keluarganya.

Pelatihan
entrepreneurship

NAMA	: BAPAK SUYANTO / ABI
HARI/TGL	: RABU, 4 MARET 2015
WAKTU	: 20:00 WIB
STATUS	: PENGASUH DAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Mohon maaf bi mengganggu waktunya sebentar. Saya ingin wawancara terkait Al-Amin yang berhubungan dengan pon.pes difabel Al-Amin. Mohon izin agar wawancara ini direkam untuk transkrip agar mempermudah dalam penyusunan skripsi.

ABI : Ya monggo Silahkan mas

FARKHAN : baik bi sekali lagi terima kasih. Mohon maaf sebelumnya boleh minta tolong diceritakan sejarah berdirinya Al-Amin?

ABI : Dahulunya Al-Amin itu merupakan bangunan seorang pengusaha hotel di Yogyakarta. Bangunan tersebut sudah tidak terurus dan banyak yang rusak. Kemudian ada seorang dermawan yang memperbaiki bangunan tersebut yang rencananya akan dibuat pondok pesantren. Donator panti dan pengusaha hotel tersebut bertemu dengan saya dan membicarakan banyak hal tentang pesantren, karena waktu itu panti gedongkuning mempunyai banyak anak-anak difabel akhirnya anak-anak difabel dipindahkan di Al-Amin. Pondok pesantren difabel tersebut diresmikan pada tahun 2012.

FARKHAN : Kalo untuk motivasi abi mendirikan pondok pesantren Al-Amin itu apa?

ABI : Dulu saya melihat orang-orang non muslim itu mempunyai tempat untuk penyandang cacat atau difabel, lebih dari itu mereka dididik, dibina diberi kehidupan layak dengan cacatan mereka mengembangkan potensi yang mereka miliki terutama di bidang kewirausahaan. Akhirnya ya saya termotivasi untuk punya panti yang kayak mereka.

FARKHAN : Konsep Al-amin itu seperti apa sih bi kalo dikorelasikan dengan motivasi abi tadi?

ABI : Konsep Al-Amin itu ialah membantu mereka dan memfasilitasi mereka untuk tinggal bersama-sama. Tidak hanya itu mereka juga dididik untuk berwirausaha. Diajari untuk membuat kerajinan, menjahit, produksi air minum, produksi bakpia dan pothel. Bahkan setelah mereka berkeluarga mereka dikasih modal untuk

Unit usaha

Percaya diri dalam bertindak

mengembangkan unit usaha panti. Sampai saat ini konsep tersebut sudah berjalan dengan baik. Ada beberapa santri difabel yang telah membantu di unit usaha produksi, pemasaran dan pendistribusian air minum, ada yang membantu proses produksi bakpia dan pothel, ada yang bekerja menjahit di salah satu butik terkenal di jogja bahkan ada santri yang membuat kerajinan tangan dari kulit telur dan akan diajak ke Australi oleh salah satu wisatawan untuk dipamerkan karyanya. Menurut saya sampai saat ini anak-anak difabel sudah berusaha mandiri dan melakukan sesuatu yang membanggakan. Mereka mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki meskipun kurang maksimal tetapi menurut saya mereka luar biasa.



NAMA : NUR HAMID
HARI/TGL : SABTU 2 MARET 2015
WAKTU : 20:00 WIB
STATUS : PENGURUS PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : Apasaja yang melatarbelakangi santri Ponpes Al Amin untuk mendirikan suatu usaha?

HAMID : Saya sendiri masih agak baru, dulu ada donatur rumah yang sekarang jadi panti balita disana ada alat penyaringan air semacam piwrid itu kita memanfaatkan. Awalnya kita dapat 20 galon dan kita menjualnya. Dari situ kita mempunyai wacana untuk mencari mesin yang lebih besar karena prospek sekali untuk menjual mesin seperti itu. Disamping itu kita berusaha mencari donatur. Trus kita mendapatkan mesin yang besar dengan harga 50 jutaan. dengan mesin sekarang kita bisa produksi 200 galon.

Motivasi untuk lebih baik

Unit usaha

FARKHAN : Apasaja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendirikan suatu usaha?

HAMID : Ya kita hanya terpaku pada semangat anak-anak panti disini harapannya besok suatu saat nanti kalo sudah keluar dari panti bisa mandiri atau bisa membuka air minum sendiri. Anak-anak yang difabel dan yang normal semuanya kita berdayakan supaya lebih mengerti berwirausaha salah satunya air minum ini.

Bimbingan secara berkelanjutan

FARKHAN : Badan usaha apasaja dibawah naungan yayasan?

FARKHAN : Darimana modal untuk memulai dan mengembangkan usaha di pesantren ini?

HAMID : Dulu awalnya dari yayasan karena ini dari program yayasan. Yayasan pun dananya berasal dari berbagai donatur. Setelah kita dapatkan dana selanjutnya kita beli mesin yang memadai dan galon. Juga dengan cara menyisihkan uang dari penjualan air minum tadi. Hasil dari penjualan akhirnya kita memanfaatkan buat beli galon. Galon adalah alat pertama dikarenakan ada banyak jama'ah

dan merek kita belum terkenal. Untuk sistem penjualannya adalah dengan sistem kita pinjamkan galon dan penukaran galon, alhamdulillah sisihan dari air minum tadi kita dapat membeli mesin yang lebih besar lagi. Selanjutnya berkembang kita bisa membeli truk engkel sendiri dengan kapasitas 150an galon. Untuk galon yang berjalan 5000 galon 30% nya kita pinjamkan ke pelanggan.

FARKHAN : Apakah pesantren menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalin hubungan kerja?

HAMID : Kita ada kerjasama dengan pihak lain salah satunya senior dari air minum ini yaitu di daerah condongcatur adapun bentuk kerjasamanya adalah semacam jika ada kerusakan di mesin atau segala hal yang berhubungan dengan mesin, ada juga kerjasama dengan pihak lain semacam jika mesin kita rusak kita bisa mengambil air dari mitar kerja kita tadi. Tapi kita sudah ada survey untuk kesamaan kadar besi ataupun yang terkandung dalam air itu sama persis dengan milik kita.

Percaya diri dalam bertindak

Mempunyai keahlian

FARKHAN : Dari beberapa usaha yang dijalankan apakah semua efektif?

HAMID : Bisa dikatakan efektif karena dengan adanya air minum kita setidaknya bisa memberikan donasi pendidikan dan operasional yayasan. Kita ada sekitar 300 anak selain menjual air kita juga mengkonsumsi air tadi. Selain itu kita juga menyuplai air minum ke banyak panti juga di Jogja. Untuk segi kontribusi kita ke yayasan dalam bentuk uang kiranya tidak sebanding dengan pendapatan kita. Misalkan pendapatan kita per bulan sampai 30 juta namun yang kita setorkan ke yayasan paling cuma 5 juta. Nah hasil yang lainnya kita gunakan untuk gaji teman-teman difabel yang ikut produksi dan juga untuk beli galon baru. Terlebih dari itu kontribusi kita ke yayasan antara lain dengan dropping air minum. Bayangkan saja per hari habis 20 galon x 10.000 = 200.000. jadi kontribusi kita 200.000 per hari ke yayasan untuk minum anak-anak.

Mempunyai keahlian

Unit usaha

FARKHAN : gini mas kira-kira apa saja strategi untuk memberikan pendidikan ketrampilan untuk santri difabel disini?

HAMID : Untuk difabel yang kuat dan bertenaga kita beri tawaran untuk bergabung menjadi crew air minum RO tetapi jika tidak mampu dengan air minum kita

Pelatihan entrepreneurship

carikan alternatif seperti adanya teman kita yang bisa memproduksi mainan anak-anak, jahit dan lukisan dari cangkang telur.

FARKHAN : Bagaimana sikap pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan?

HAMID : Karena tidak semua anak disini sekolah ada yang sudah dewasa maka sebagian anak yang fokus air minum kita berikan insentif

FARKHAN : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan entrepreneurship?

HAMID : Penghambatnya masih dalam satu yayasan masih terkendala masalah perizinan. Jadi kita belum mempunyai pabrik sendiri dan laboratorium sendiri. Untuk laboratorium sementara masih ikut puskesmas sleman. Untuk perizinan ikut dengan mitra kerja tadi.

Bimbingan secara
berkelanjutan

Pendukungnya ya kita sangat didukung oleh yayasan karena modal pertama memang dari yayasan jadi kalau kita kekurangan sesuatu dari dana biasanya masih mendapatkan bantuan dari yayasan. Pemasaran juga sebagian besar dari yayasan. Yayasan ada jamaah jadi target utamanya adalah para jamaah.

FARKHAN : Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan, kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teori atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

HAMID : Memang kita ada program memberikan pelatihan atau pendidikan untuk antri difabel, mungkin ketika ada pelatihan dari luar biasa kita ikutkan. Dulu ada kursus teknisi HP dan elektro itu kita ikutkan. Sekarang kita ada kerjasama dengan YAKKUM.

Pelatihan
entrepreneurship

FARKHAN : Bagaimana kondisi santri sebelum dan sesudah di ponpes?

HAMID : dari pandangan saya sendiri santri yang belum bisa sesuatu atau mungkin sudah ada bekal dari luar misal RC Solo kita tinggal mensupport. Atau istilahnya mencarikan mereka ilmu. Harapannya disini memandirikan anak supaya suatu saat nanti bisa mandiri bagaimana besok keluar dari sini bisa hidup mandiri dengan ketrampilan yang dimiliki.

Bimbingan secara
berkelanjutan

FARKHAN : Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

Bimbingan secara berkelanjutan
HAMID : Sementara belum punya tutor yang memadai memang masih diikuti diluar. Ataupun anak tersebut bisa membuat produk sendiri kita hanya mendukung dan membantu untuk pemasarannya. Misalnya ketika ada pengajian kita bisa berjualan disitu.

FARKHAN : Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

Unit usaha
HAMID : Air minum alhamdulillah kita bisa mendapatkan penghasilan yang cukup. Minusnya yang namanya masih gabung dengan yayasan ketika yayasan ada acara walaupun kita capek bekerja malamnya harus ikut pengajian seperti itu. Ada hal kepesantrenan kita harus ikut serta dalam kegiatan tersebut.

FARKHAN : Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

Unit usaha
HAMID : Insya Allah kalo teman teman bisa bekerjasama terus otomatis kedepannya sangat prospek. Kita tidak mencari modal karena air tidak beli dan air sudah ada sumbernya sendiri terus menerus mengalir itu jelas sangat propek sekali.

NAMA : MARFUAH
HARI/TGL : SABTU 27 FEBRUARI 2015
WAKTU : 20:00 WIB
STATUS : PENGASUH PONDOK PESANTREN AL AMIN

FARKHAN : boleh diceritakan/minta diceritakan tentang latar belakang keluarga ayah, ibu, kakak dll. (latar belakang masuk panti?) adakah keluarga, saudara atau teman yang berintepreneur?

BU FUAH : Pada dasarnya anak-anak datang disini tanpa diundang. Mereka datang kesini dengan sendirinya. Mayoritas tanpa diketahui orangtuanya. Kebanyakan anak-anak kan lulusan RC Solo mereka tau sini ya dari mulut kemulut. RC Solo itu merupakan lembaga difabel terbesar di asia tenggara, jadi milik kemensos langsung. Bahkan banyak dari keluarga mereka ada yang baru tau kalo mereka disini itu ketika dinikahkan. Seperti Endi itu tau-tau sudah disini gak tau siapa yang ngantar. Akhirnya saya tanya ke Nurul Haq ternyata yang nganter itu pacare adiknya.

FARKHAN :Minta diceritakan tentang metode pengajaran pengurus, jadwal keseluruhan , kapan ada pembelajaran entrepreneur? Dalam bentuk teory atau praktek. Pernahkah ada pelatihan dari pengusaha atau instansi?

BU FUAH :disini anak-anak diajarinya sekalian praktek mas. Kalo ada penyampaian materi paling hanya sekedarnya. Selanjutnya adalah praktek langsung.selain itu kita kerjasama dengan pihak difabel dan komunitas difabel untuk menitipkan santri kita dalam pelatihan kewirausahaan. Walau kita sudah memberikan pelatihan sedemikian rupa namun tergantung minat santri juga kok mas. Namun kita bisa menjembatani se mampu dan se minat anak anak. Kita tidak bisa memaksakan. Tapi kita juga ikut memberikan pandangan terhadap mereka. Seperti andika punya karya dan saya dipanggil ke yakum katanya karya andika mau dipamerkan ya kita komunikasi dulu dengan

Pelatihan
entrepreneurship

Bimbingan secara
berkelanjutan

Unit usaha

Mempunyai keahlian

Motivasi untuk lebih baik

Mempunyai keahlian

FARKHAN

Percaya diri dalam bertindak

FARKHAN

BU FUAH

Pelatihan

FARKHAN

pihak yakkum. Kita tidak bisa menentukan kalo disini punya pekerjaan. Tapi kita punya unit usaha air minum. Kalo anak anak mau kreatif lagi ya kita dukung gitu mas. Kayak joko kan punya pazzel.

Kalo rencana kedepan ya pengene anak anak disini bisa mengangkat nama yayasan, alangkah indahnya yayasan bisa menjembatani anak2 disini untuk berkarya dan mendapatkan penghasilan. Kemaren ada yang mau buka usaha bengkel dan elektro aku sudah nulis proposal tapi sampai sekarang belum ada realisasi dana yang turun.

Kalo si kholik malah ikut kerja batik di bu nurul, menurutku ya gakpapa lha itu yang kholik mampu, kalo joko malah sekarang kerja di konter di pasar stan, tapi nampaknya joko gak betah karena masuk terus dan pengen keluar. Aku bilang kalo kamu masuk baik baik maka keluarnya juga harus baik baik.

: Bagaimana kondisi santri sebelum di ponpes?

Bagaimana kondisi santri saat di ponpes?

Menurut saya anak-anak disini malah kayak semakin seneng aja. Soale mungkin dirumah gak ada yang perhatikan. Nah disini mereka seakan dihargai gitu.

: Bentuk aplikasi dari pembelajaran seperti apa?

: Dampak entrepreneur seperti apa? Plus minusnya?

:Ya sebenarnya di RC diberikan keterampilan tapi kan gak maksimal akhirnya Cuma segitu. Seharusnya ada tindak lanjut. Tapi anak anak keluar dari RC ya udah keluar begitu aja, saya kira mereka belum mampu untuk itu dan masih butuh penyaluran. Maka disini kita berikan kesempatan dan pembelajaran ulang. Tapi itu tinggal anaknya kok, kalo anaknya gigih dan mandiri apapun tetap berusaha.

Contohnya mas puji sulampita itu PD nya gede, bahkan sekarang dah jadi guru di salatiga.

: Usaha yang dijalani didirikan santri dalam bentuk usaha apa? Progresnya seperti apa?

BU FUAH

: sejauh ini kita baru bergerak di makanan ringan, oleh, air minum sama umroh. Ya Alhamdulillah dikit-dikit ada hasil lah



HASIL GROUPOUS WAWANCARA DI PONDOK PESANTREN AL AMIN

✓ Motivasi untuk lebih baik

HERU

Motivasi untuk lebih baik

:Kakak jualan mainan. Saudara kandung 3 kakak perempuan. Saudara sambung ada laki 1 perempuan 1. Bapak udah meninggal pas kelas 3 sd. Ibu buruh tani. Kakak kandung no 1 buruh serabutan.

Latarbelakang masuk panti yang pertama ingin merubah nasib, yang kedua tolakul ilmu.

HERU

Motivasi untuk lebih baik

:Yang namanya kita hidup dipanti kan Cuma sementara mas. Gak selamanya hidup dipanti , kita juga punya masadepan. Makanya kita harus punya mimpi dan angan angan kedepannya bagaimana. Dengan adanya mimpi untuk kehidupan kedepan gak mungkin menjalaninya dengan tangan kosong atau ibarat prajurit maju ke medan perang tanpa bekal senjata apapun. Makanya

ANDIKA

Motivasi untuk

: karena saya inisiatif sendiri suatu saat kedepannya hidup sendiri punya keluarga ya harus bisa wirausaha yang baik dan benar.

ANDIKA

Motivasi untuk hidup lebih

: sampai saat ini saya berjualan pazzel trus usaha lukisan kulit telur dan masih mengembangkan itu. Suatu saat nanti keinginan saya punya *showroom* sendiri. Buka usaha kecil kecilan dan dijual sendiri.

JOKO

Motivasi untuk hidup lebih baik

:. Masa bodo badan cacat penting kita tetap berkarya tetep produksi lah. Kalo minusnya jauh dari orang tua jauh dari saudara. Tapi justru jauh dari saudara kita malah ga canggung atau gak takut salah kalo mau berbuat maupun berkarya. Penting kerja dulu aja mas.

JOKO

Motivasi untuk lebih baik

:Saya kan difabel mas, saya juga manusia yang harusnya mandiri ga selalu minta bantuan orang lain. Makanya saya harus berwirausaha untuk hidup yang lebih baik kedepannya. Kita juga punya masa depan.

LUTHFI

Motivasi untuk lebih baik

: Kalo keluarga dirumah gak ada yang wirausaha mas. Tapi saya pengen wirausaha. ya kondisi saya seperti ini mas kan gak memungkinkan kerja di perusahaan besar. Pasti bos bosnya sana juga

pilih-pilih kondisinya gimana. Makanya saya pengennya entrepreneur saja biar bisa dapat gaji dari usaha sendiri.

MARYANTO

Motivasi untuk lebih baik

: Sebelum masuk sini ya agak minder sekarang udah agak percaya diri. Kadang melihat kondisi orang lain yang lebih parah ya kita banyak bersyukur. Trus kenal banyak orang. Trus kadang di jogja ada even-even liat mereka kadang kondisi mereka lebih parah aja bisa kenapa kita enggak kan gitu.

MARYANTO

Motivasi untuk lebih baik

: Saya kan difabel mas, udah ga punya bapak juga. saya juga manusia yang harusnya mandiri ga selalu minta bantuan orang lain. Makanya saya harus berwirausaha untuk hidup yang lebih baik kedepannya. Kita juga punya masa depan.

MUNIR

Motivasi untuk lebih baik

: Karena saya kalo kerja di perusahaan dengan kondisi badan yang begini/difabel kan biasanya kejar target. Kalo kita punya usaha sendiri kita kan yang ngatur semuanya. Misalkan ada pesanan 1000 pcs kita bisa kerjakan sesuai dengan kemampuan kita.

MUNIR

Motivasi untuk lebih baik

: keadaan fisik kita yang semacam ini sepertinya ga memungkinkan untuk bekerja di suatu perusahaan. Maka saya harus membuka lapangan pekerjaan sendiri saja mas.

ZAENAL

Motivasi untuk lebih baik

: Kita berlatarbelakang dari keluarga gak mampu mas, juga kedepan orang-orang pasti butuh sesuatu maka dari itu kita adakan unit usaha untuk memenuhi kebutuhan kita sendiri. Selain mandiri kita juga

SUPARNO

Motivasi untuk lebih baik

: Apalagi yang difabel yang secara mental beberapa dari mereka ketika tidak mendapatkan support yang tepat mereka cenderung minder, pemalu dan sebagainya. Trus mereka cenderung susah menemukan potensi yang sebenarnya mereka miliki. Padahal mereka punya potensi yang amat besar. Ya harapannya dengan kita libatkan dalam unit usaha seperti itu paling gak mereka akan terasah mentalnya akan terasah potensinya dan akan menemukan jatidirinya. Trus tidak kalah pentingnya untuk difabel inikan secara umuran bukan lagi anak sekolah, beda dengan yang disini yang ikut terlibat mayoritas masih sekolah. Kita tidak memberi imbalan atas keikutsertaan mereka dalam unit usaha ini.

HAMID

Motivasi untuk hidup lebih baik

: Dari situ kita mempunyai wacana untuk mencari mesin yang lebih besar karena prospek sekali untuk menjual mesin seperti itu. Disamping itu kita berusaha mencari donatur. Trus kita mendapatkan mesin yang besar dengan harga 50 jutaan. dengan mesin sekarang kita bisa produksi 200 galon.

✓ Pelatihan Entrepreneurship

HERU

Pelatihan entrepreneurship

:Menyiapkan marketing, packing. Kalo kemaren langsung diajak mas budi praktek.

Langkah kedepan pengennya disetiap toko/pusat oleh-oleh seantero jogja harus ada photilnya yang kedua kita memasukkan potil yang 5kg an ke seluruh pasar jogja.

HERU

: diadakan pelatihan singkat biasanya mas

HERU

Pelatihan entrepreneurship

:Sebenarnya gak ada jadwal khusus sih mas tapi pengurus memberikan kami ketrampilan hidup dengan memberi kesempatan kami untuk berkomunikasi, berkarya terlebih saya dipercaya untuk menjaga outlet. Bagi saya kepercayaan adalah hal yang berharga. Karena orang normal pun gak semua diberi kepercayaan jaga outlet kayak saya. Syukur alhamdulillah. Kebanyakan praktek langsung, kalau teory disela sela praktek berlangsung. Saya belum pernah ikut kursus tapi saya pernah mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA.

HERU

Pelatihan entrepreneurship

: Jujur sangat kurang bentuk pendidikan kewirausahaan disini namun secara otodidak saya melihat bagaimana mas budi atau mas hari bemarketing. Dengan melihat saya jadi paham

TARWIN

Pelatihan entrepreneurship

: pengennya pengurus disini semua santrinya kalo suatu saat nanti keluar ya bisa mandiri. Makanya pondok memberikan pelatihan untuk kita. Pelatihan apapun yang penting skil yang kita mampu. Sejauh ini yang dilakukan pondok adalah memberikan pendidikan serta memberi skil untuk hidup dimasadepan

TARWIN

Pelatihan
entrepreneurship

: Awalnya kita harus mau belajar dulu kepada orang lain, misal ikut kursus dan pelatihan ke suatu lembaga pelatihan. Kadang ke RC juga.

TARWIN

Pelatihan
entrepreneurship

: Dulu belajar ngaji belajar jahit trus dikasih pekerjaan. Dulu belajar jahit di karanglo. Selama ini udah jahit hem, sragam anak anak. Ya dikit dikit dilakoni aja. Dulu ikut abi mas disini. Disini kan dulu masih sepi ya ikut produksi air sama mas hari ikut ngepres air buat jamaah abi. Pernah ikut abi jahit tas di kulonprogo

TARWIN

: biasanya diikutkan kursus-kursus, trus habis itu suruh praktek jahit baju mas.

JOKO

Pelatihan
entrepreneurship

: pernah diberikan atau diajari ketrampilan yakni membuat puzzel ada yang jahit. Penah masuh masel dekat UGM kursus reparasi hp, produksi gitar selama 3 bulan. Biaya kursus gratis. Untuk jadwal selonggarnya. Masuk kedalam kursus 2x.

JOKO

Pelatihan
entrepreneurship

: kalo bentuk aplikasinya biasanya yang sering kita jumpai dilapangan itu praktek langsung mas. Kayak misalkan gawe bakpia ya langsung gawe bareng teman-teman bakpia seperti itu.

LUTHFI

Pelatihan
entrepreneurship

: kalo sementara ini dalam bentuk teori sudah tidak ada namun yang kita biasanya praktek langsung mas. Jadi kayak pembelajarannya langsung pas praktek itu. Tapi kemaren-kemaren kita belajarnya di RC Solo dan ada juga di YAKKUM.

MARYANTO

Pelatihan
entrepreneurship

: kalo setrategi intinya pertama bimbingan mental ya kan, sesuai ketrampilan.trus diarahkan kemampuannya seperti apa gitu kan dilihat dari bakatnya masing-masing. Trus juga memberikan kesempatan buat kita

MARYANTO

: secara praktek langsung mas.

MUNIR

Pelatihan
entrepreneurship

: Sering kita di ikutkan ke seminar-seminar, ikut teman ke seminar. Ya dari pihak sini paling sebagai penjembatani bagi kita untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan berbagai pembekalan.

MUNIR

: Pengajaran disini habis magrib dan isya pelajaran agama. Kalo entrepreneurship biasanya dari pengurus atau dari teman-teman yang

Pelatihan
entrepreneurship

bisa keluar terus di infokan ke kita. Nanti kita negoisasikan kepada pengurus di izinkan atau tidak. Tapi biasanya kalo positif pasti diizinkan. Kalo saya, mas kholik dan mas andika ada pelatihan masing-masing. Kalo andika dan kholik di batik, nah sekarang kholik sudah kerja tapi masih balik kesini. Kalo saya kemaren magang di PURNAMA JAYA.

ZAENAL

Pelatihan
entrepreneurship

: awalnya kita belajar dari seseorang yang bisa, belajar dari para donatur yang sudah sukses. Nah kalo sudah bisa baru kita kembangkan sendiri.

ZAENAL

Pelatihan
entrepreneursh

: sejauh ini jadwal khusus sudah tidak ada mas. Tapi biasanya praktek langsung. praktek langsung mas. Teorinya pas lagi bikin bakpia gitu misalkan.

SUPARNO

Pelatihan
entrepreneurship

: Jadi tidak hanya berkarya terus menghasilkan prodak tapi mereka kita libatkan langsung kepengelolaan semisal bagaimana menghitung produksi, bagaimana marketing, bagaimana jualan. Dengan adanya pengalaman langsung itukan mereka akan terasah dengan sendirinya seperti itu.

SUPARNO

Pelatihan
entrepreneurship

: Dari awal memang fokusnya kepada ketrampilan, jadi kita belajar ketrampilan. Anak difabel dulu belajar pernak-pernik membuat ketrampilan dari manik-manik, membuat gantungan kunci, sangkar burung dan jahit baju. Artinya yang pertama kali kita kenalkan pada mereka adalah dari segi ketrampilan.

SUPARNO

Pelatihan
entrepreneurship

: Kalo sekarang ini secara terjadwal sudah tidak ada atau belum ada lagi kan itu bersifat sesuai kebutuhan. Pembelajaran saat ini adalah kita libatkan langsung. Kalo secara klasikal malah sudah tidak ada yang ada sekarang adalah terjun langsung. Menurut saya itu yang paling efektif.

SUPARNO

Pelatihan
entrepreneurship

: Praktek langsung, beberapa yang bersifat materi kita adakan pelatihan.

HARI

: Ya kita rencananya akan terus mengajari santri difabel untuk terus berusaha mengembangkan potensinya terutama dalam hal bisnis

Pelatihan
entrepreneurship

karena hal tersebut dapat menunjang perekonomiannya bahkan keluarganya.

HAMID

Pelatihan
entrepreneurship

: Untuk difabel yang kuat dan bertenaga kita beri tawaran untuk bergabung menjadi crew air minum RO tetapi jika tidak mampu dengan air minum kita carikan alternatif seperti adanya teman kita yang bisa memproduksi mainan anak-anak, jahit dan lukisan dari cangkang telur.

HAMID

Pelatihan
entrepreneurship

: Memang kita ada program memberikan pelatihan atau pendidikan untuk antri difabel, mungkin ketika ada pelatihan dari luar biasa kita ikutkan. Dulu ada kursus teknisi HP dan elektro itu kita ikutkan. Sekarang kita ada kerjasama dengan YAKKUM.

✓ Bimbingan secara berkelanjutan

HERU

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Menurut saya mendukung. Karena anak-anak selain menuntut ilmu agama dan ilmu formal mereka juga harus belajar bagaimana hidup. Membekali diri dengan life skill.

TARWIN

Bimbingan secara
berkelanjutan

: sejauh ini mendukung mas. Kalo kita lagi sepi job kadang pihak pondok mencari job. Walaupun kita sudah punya keahlian namun tetap ada bimbingan lah.

JOKO

Bimbingan secara
berkelanjutan

: sebelum masuk al-amin pernah ikut kegiatan kursus di solo dan mendapatkan ilmu elektro tapi prakteknya masih kurang. Ternyata setelah lulus ya menurut saya ya masih kurang. Akhirnya gak saya teruskan. Tapi disini pengurus memberi kita kepercayaan untuk berkarya bahkan dukungan.

MARYANTO

Bimbingan secara
berkelanjutan

: ya mungkin buat memberdayakan yang namanya juga banyak anak-anak disini ya buat memberdayakan anak-anak.

MARYANTO

Bimbingan secara
berkelanjutan

: ya pastinya dukungannya besar. Bahkan perbulannya investasi terus kan. Kadang galonnya semakin banyak itu kan. Otomatis untuk mengimbangi konsumen yang semakin banyak ya galonnya harus semakin banyak juga kan.

MUNIR

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Kebetulan saya kan kemaren saya belajar kerajinan tangan koran ini ada gurunya dan sampai sekarang masih sering komunikasi. Ya kalo saya kehabisan bahan nanti sana yang ngirim bahan, nanti kalo sudah jadi dikirim kesana lagi.

MUNIR

Bimbingan secara
berkelanjutan

:Sangat mendukung. Mendukungnya tadi ya lewat diikutkan kita dalam berbagai seminar-seminar, dibimbing kalo usaha diluar bagaimana, diajari kalo pemasaran lewat internet bagaimana.

MUNIR

Bimbingan secara
berkelanjutan

: memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada kita untuk berkarya tapi tentunya dengan bimbingan kedepannya bagaimana.

MUNIR

Bimbingan secara
berkelanjutan

: wawasan lebih terbuka, jadi tau berbagai peluang usaha yang bisa diambil. habis kita dapat pelatihan dan bimbingan serta pengetahuan kita walaupun keadaan kita seperti ini namun semakin percaya diri aja mas. Masa bodo badan cacat penting kita tetap berkarya tetep produksi lah.

ZAENAL

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Ya alhamdulillah walau disela-sela kesibukan berwirausaha dengan mas parno saya masih bisa sholat dan gak ketinggalan. Bisa belajar agama. Kalo dari segi wirausaha kita belajar melihat peluang-peluangnya diluar bagaimana gitu, nyontoh istilahnya gitu kan,

ZAENAL

Bimbingan secara

: sikap pesantren sejauh ini cenderung mendukung mas. Dari segi materi dan motivasi juga mendukung.

HERU

Bimbingan secara
berkelanjutan

:Makanya disini yayasan membekali para santrinya untuk berwirausaha. Makanya didirikanlah unit –unit usaha selain untuk membekali ketrampilan para santri juga menjadi penyokong pendanaan kegiatan santri .

ANDIKA

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Ya ya menurut saya sangat positif dalam arti usaha saya ini sangat didukung apalagi pengasuh ini sangat menyukai dan bu fuah sangat merespon dengan baik.

SUPARNO

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Yang jelas sejak awal kita tidak saja mengajari anak untuk piter ngaji pinter pelajaran sekolah tapi juga mengajari supaya tangan mereka juga bisa berkarya. Untuk itu kita bekal life skill ketrampilan.

SUPARNO

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Itupun kita tidak bisa memberi insentif sesuai dengan UMR Jogja gitu. Intinya yang untuk sekolah lebih jelasnya kita tidak memberi insentif namun untuk difabel dengan konskuensinya dalam hal waktunya dan pekerjaannya cenderung tertata dengan baik maka mereka kita beri insentif karena pekerjaannya termemejemen secara jelas.

SUPARNO

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Selama ini sangat mendukung dan mensupport. Selama ini sebagaimana mungkin berupaya menyediakan fasilitas dari pimpinannya sendiri selalu menyempatkan untuk memberikan dukungan.

HAMID

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Ya kita hanya terpaku pada semangat anak-anak panti disini harapannya besok suatu saat nanti kalo sudah keluar dari panti bisa mandiri atau bisa membuka air minum sendiri. Anak-anak yang difabel dan yang normal semuanya kita berdayakan supaya lebih mengerti berwirausaha salah satunya air minum ini.

HAMID

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Pendukungnya ya kita sangat didukung oleh yayasan karena modal pertama memang dari yayasan jadi kalau kita kekurangan sesuatu dari dana biasanya masih mendapatkan bantuan dari yayasan. Pemasaran juga sebagian besar dari yayasan. Yayasan ada jamaah jadi target utamanya adalah para jamaah.

HAMID

Bimbingan secara
berkelanjutan

: dari pandangan saya sendiri santri yang belum bisa sesuatu atau mungkin sudah ada bekal dari luar misal RC Solo kita tinggal mensupport. Atau istilahnya mencarikan mereka ilmu. Harapannya disini memandirikan anak supaya suatu saat nanti bisa mandiri bagaimana besok keluar dari sini bisa hidup mandiri dengan ketrampilan yang dimiliki.

HAMID

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Sementara belum punya tutor yang memadai memang masih diikutkan diluar. Ataupun anak tersebut bisa membuat produk sendiri kita hanya mendukung dan membantu untuk pemasarannya. Misalnya ketika ada pengajian kita bisa berjualan disitu.

✓ Unit Usaha

TARWIN

Unit usaha

: Yang namanya jahit pasti nunggu pelanggan. Apalagi pas produksi tas sekarang malah udah tutup. Tapi kan sekarang njahit baju seragam anak anak.

JOKO

Unit usaha

: Kalo saya pazzel dan jual buku. Progresnya alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan dan setidaknya bisa menabung untuk biaya kedepan

MARYANTO

Unit usaha

: iya habis itu satu tahun kan, habis pelatihan disolo trus di rumah sekitar 2-3 bulan. Desemberkan aku kontak pihak RC sana kan habis pelatihan itu gimana kan, sebenarnya aku menanyakan penyaluran. Aku ditawarkan ya ada katanya di jogja gitu katanya di Pondok Nurul Haq katanya disana ada kegiatan kewirausahaan diantaranya ya produksi air kemasan, pemancingan dan outlet dulu katanya ada gitu kan. Disitu juga ada elektro kan, katanya kalo belum bisa mendalami bisa mendalami disana kan.

Unit usaha

MUNIR

: bakpia dan air minum

MUNIR

Unit usaha

: kalo itu bagaimana kita terus mengembangkan yang sudah ada. Ditambah-tambah trus mungkin lebih banyak variasi. Banyak contohnya di internet kok.

ZAENAL

Unit usaha

: Selain mandiri kita juga memberikan pelatihan untuk teman-teman kita sekaligus memberi motivasi kepada yang belum bekerja untuk segera bekerja. suatu saat kedepannya kan kita harus hidup sendiri punya keluarga ya harus bisa wirausaha yang baik dan benar.

SUPARNO

Unit usaha

: Nah ternyata melihat dari tanggapan para donatur untuk yang pas untuk dikembangkan di gedongkuning adalah bakpia. sementara yang di karanglo lebih kepada air minum mineral dan pazzel. Intinya awalnya kita fokus pada pembelajaran keterampilan setelah itu kita melihat mana yang bisa mengarah pada bisnis, selanjutnya baru mengupayakan bagaimana marketingnya.

SUPARNO

Unit usaha

: Kalo yang kuliner ne yang berawal dari modal besar sekian puluh juta trus dikembangkan orang lain kebanyakan ujung-ujungnya gak jadi malahan kayak RO dulu berawal dari mesin elco rumah tangga yang kecil yang sehari Cuma bisa produksi 5 sampai 7 galon karena dikelola secara sungguh-sungguh sekarang sudah bisa punya mesin yang berkapasitas besar.

HARI

Unit usaha

: Kondisi air minum ini juga tergantung cuaca. Kalo hujan ya omset cenderung menurun kalo kemarau ya omsetnya lumayan.

HAMID

Unit usaha

: Untuk segi kontribusi kita ke yayasan dalam bentuk uang kiranya tidak sebanding dengan pendapatan kita. Misalkan pendapatan kita per bulan sampai 30 juta namun yang kita setorkan ke yayasan paling cuma 5 juta. Nah hasil yang lainnya kita gunakan untuk gaji teman-teman difabel yang ikut produksi dan juga untuk beli galon baru. Terlebih dari itu kontribusi kita ke yayasan antara lain dengan dropping air minum. Bayangkan saja per hari habis 20 galon x 10.000= 200.000. jadi kontribusi kita 200.000 per hari ke yayasan untuk minum anak-anak.

✓ Percaya diri dalam bertindak

HERU

Percaya diri dalam bertindak

: Sebelum masuk sini sikap maupun sifat saya belum tertata. Tapi saya disini senang walaupun belum 100% menjadi baik namun saya sudah berbeda jauh dengan sebelum saya disini. Dari segi keilmuan maupun wirausaha semakin terbuka.

TARWIN

Percaya diri dalam bertindak

: walaupun saya keadaannya seperti ini namun yang saya rasa kalo punya pegangan hidup seperti keterampilan menjahit paling gak tidak minta bantuan orang terus. Akunya PD aja mau ngelakuin apa aja.

JOKO

Percaya diri dalam bertindak

:Setelah masuk sini ya saya merasa senang banyak teman, tambah pengalaman, tambah ilmu tambak pede juga.

JOKO

Percaya diri dalam bertindak

: Nah setelah kita mendapatkan bimbingan serta pengetahuan kita walaupun cacat kita semakin percaya diri aja mas. Masa bodo badan cacat penting kita tetap berkarya tetep produksi lah.

JOKO

Percaya diri dalam bertindak

: kalo itu urusan gampang mas. Diluar sana walau banyak persaingan namun kita tetap bisa bersaing dengan adanya inovasi. Nah adanya inovasi kan prosuk kita lebih bervariasi jadi pelanggan pun jadi gak bosan dengan produk kita gitu mas.

LUTHFI

Percaya diri dalam bertindak

: sebelum disini sebagian mereka sudah ada yang kerja namun masih kerja sama orang lain. Namun setelah mereka disini yang saya lihat mulai punya banyak wawasan. Setelah pada keluar dari sini banyak yang sudah mampu membuka usaha sendiri. Yang ku tahu mas Imam dan istrinya di kalimantan malah sudah punya anak dan bisa mandiri kok mas.

MARYANTO

Percaya diri dalam bertindak

: salah satunya dapat pengalaman baru, dapat teman, saling solidaritas, saling melibatkan satu sama lain. Minusnya ya capek aja paling.

MUNIR

Percaya diri dalam bertindak

: wawasan lebih terbuka, jadi tau berbagai peluang usaha yang bisa diambil. habis kita dapat pelatihan dan bimbingan serta pengetahuan kita walaupun keadaan kita seperti ini namun semakin percaya diri aja mas.

ZAENAL

Percaya diri dalam bertindak

: Selain mandiri kita juga memberikan pelatihan untuk teman-teman kita sekaligus memberi motivasi kepada yang belum bekerja untuk segera bekerja. suatu saat kedepannya kan kita harus hidup sendiri punya keluarga ya harus bisa wirausaha yang baik dan benar.

ZAENAL

Percaya diri dalam bertindak

: wah kalau itu harus ada mas. Soalnya yang terkait dengan marketing juga pastinya kita harus bekerjasama dengan pihak lain. Biasanya donatur. Selain itu kan supaya produk kita tidak membosankan kita pastinya juga membuat suatu terobosan baru mas.

SUPARNO

Percaya diri dalam bertindak

: Secara skill sebagian anak-anak sudah memiliki skill dari luar karena mayoritas mereka dari RC dan sejauh ini mereka merasa nyaman dengan kegiatan tersebut. Mereka juga semangat bahkan dari mereka berani memutuskan untuk menikah.

SUPARNO

Percaya diri dalam bertindak

: sejauh ini setelah mereka disini kelihatannya mereka semakin antusias untuk berwirausaha. Terlihat dengan semakin rajin dan nyamannya mereka disini. Adapun mereka yang sudah memutuskan

untuk keluar dari sini pun mereka cenderung memiliki kegiatan positif di rumahnya. Misalkan mas khudori yang saat ini sibuk membuat besek tempat oleh-oleh, mas Puji yang sibuk menjadi pengajar di suatu sekolah di Semarang, dan dalam dekat ini mas Joko Purwanto puzzle yang sudah berani menikah dengan mbak Rusmi. Itukan merupakan dampak positif juga.

HAMID

Percaya diri dalam bertindak

:Kita ada kerjasama dengan pihak lain salah satunya senior dari air minum ini yaitu di daerah condongcatur adapun bentuk kerjasamanya adalah semacam jika ada kerusakan di mesin atau segala hal yang berhubungan dengan mesin, ada juga kerjasama dengan pihak lain semacam jika mesin kita rusak kita bisa mengambil air dari mitar kerja kita tadi.

✓ Mempunyai keahlian

TARWIN

Mempunyai keahlian

:Nama tarwin asal subang, subang 1979 masuk januari 2010 keahlian menjahit

ANDIKA

Mempunyai keahlian

: Selama saya di Yakkum dapat pengalaman, dapat ilmu bagaimana caranya berwirausaha dan bagaimana caranya untuk kita terkenal dipasaran.

JOKO

Mempunyai keahlian

: Orang tua tani dirumah kakak sudah ada yang nikah punya anak 1. Saya sendiri yang berwirausaha. Saya punya keahlian handycraft

LUTHFI

Mempunyai keahlian

:Lutfi zakiron, kendal, 13 agustus 1994. Masuk bulan juni 2014. Maksud dan tujuan saya masuk sini untuk banyak belajar, kata petugas solo katanya disini ada kegiatan banyak tapi ternyata setelah nyampe sini ya Cuma biasa aja. Saya bisa marketing

LUTHFI

Mempunyai keahlian

: sebelum disini sebagian mereka sudah ada yang kerja namun masih kerja sama orang lain. Namun setelah mereka disini yang saya lihat mulai punya banyak wawasan. Setelah pada keluar dari sini banyak yang sudah mampu membuka usaha sendiri.

MARYANTO

Mempunyai keahlian

: saya dari 5 brsaudara, kakakku kerja di sumatra ikut orang bikin kayak etalase-etalase gitu mas. Pernah aku disuruh ikut bantu-bantu kakakku bikin etalase gitu mas tapi setelah dapat datu minggu malah

dapat panggilan dari RC Solo. Katanya RC Solo itu yayasan difabel terbesar di Asia Tenggara kan, intinya ada penawaran dari dinas jadi aku tertarik kesana mas langsung ikut pelatihan disana kan ada pemantapan gitu kan. Kalo saya bisa elektro. Namun sekarang di unit usaha air minum saya bisa bantu di perbaikan mesin penyaringan airnya mas.

Mempunyai keahlian

MUNIR

: Kemaren pernah ada teman yang nawarin tempat untuk bisnislah tapi ada panggilan dari YAKKUM untuk mendalami elektro jadi sampai sekarang belum bisa kita jalani lagi.

Mempunyai keahlian

SUPARNO

: Bahkan tidak sedikit dari difabel yang menikah dan buktinya sampai sekarang mereka bisa hidup dengan layak dengan mengandalkan keterampilan yang mereka miliki. Ada yang buka reparasi elektronik ada yang buka jasa jahit dan sebagainya. Bahkan ada alumni yang sudah punya karyawan, dia sudah nikah dan sekarang sudah punya karyawan, usahanya sangkar burung.

Mempunyai keahlian

HARI

: ada beberapa anak difabel yang menjadi karyawan air minum baik untuk produksi dan pengiriman. Prospek air minum ini lumayan karena kita sudah mempunyai beberapa pelanggan. Setiap hari sabtu untuk unit usaha air minum selalu ada briefing.

Mempunyai keahlian



COMPARING, CONTRASTING DAN INTEPRETING

✓ Motivasi untuk lebih baik

HERU

Motivasi untuk lebih baik

:Kakak jualan mainan. Saudara kandung 3 kakak perempuan. Saudara sambung ada laki 1 perempuan 1. Bapak udah meninggal pas kelas 3 sd. Ibu buruh tani. Kakak kandung no 1 buruh serabutan.

Latarbelakang masuk panti yang pertama ingin merubah nasib, yang kedua tolakul ilmi.

HERU

Motivasi untuk lebih baik

:Yang namanya kita hidup dipanti kan Cuma sementara mas. Gak selamanya hidup dipanti , kita juga punya masadepan. Makanya kita harus punya mimpi dan angan angan kedepannya bagaimana. Dengan adanya mimpi untuk kehidupan kedepan gak mungkin menjalaninya dengan tangan kosong atau ibarat prajurit maju ke medan perang tanpa bekal senjata apapun. Makanya

ANDIKA

Motivasi untuk

: karena saya inisiatif sendiri suatu saat kedepannya hidup sendiri punya keluarga ya harus bisa wirausaha yang baik dan benar.

ANDIKA

Motivasi untuk hidup lebih

: sampai saat ini saya berjualan pazzel trus usaha lukisan kulit telur dan masih mengembangkan itu. Suatu saat nanti keinginan saya punya *showroom* sendiri. Buka usaha kecil kecilan dan dijual sendiri.

JOKO

Motivasi untuk hidup lebih baik

:. Masa bodo badan cacat penting kita tetap berkarya tetep produksi lah. Kalo minusnya jauh dari orang tua jauh dari saudara. Tapi justru jauh dari saudara kita malah ga canggung atau gak takut salah kalo mau berbuat maupun berkarya. Penting kerja dulu aja mas.

JOKO

Motivasi untuk lebih baik

:Saya kan difabel mas, saya juga manusia yang harusnya mandiri ga selalu minta bantuan orang lain. Makanya saya harus berwirausaha untuk hidup yang lebih baik kedepannya. Kita juga punya masa depan.

LUTHFI

Motivasi untuk lebih baik

: Kalo keluarga dirumah gak ada yang wirausaha mas. Tapi saya pengen wirausaha. ya kondisi saya seperti ini mas kan gak memungkinkan kerja di perusahaan besar. Pasti bos bosnya sana juga

pilih-pilih kondisinya gimana. Makanya saya pengennya entrepreneur saja biar bisa dapat gaji dari usaha sendiri.

MARYANTO

Motivasi untuk lebih baik

: Sebelum masuk sini ya agak minder sekarang udah agak percaya diri. Kadang melihat kondisi orang lain yang lebih parah ya kita banyak bersyukur. Trus kenal banyak orang. Trus kadang di jogja ada even-even liat mereka kadang kondisi mereka lebih parah aja bisa kenapa kita enggak kan gitu.

MARYANTO

Motivasi untuk lebih baik

: Saya kan difabel mas, udah ga punya bapak juga. saya juga manusia yang harusnya mandiri ga selalu minta bantuan orang lain. Makanya saya harus berwirausaha untuk hidup yang lebih baik kedepannya. Kita juga punya masa depan.

MUNIR

Motivasi untuk lebih baik

: Karena saya kalo kerja di perusahaan dengan kondisi badan yang begini/difabel kan biasanya kejar target. Kalo kita punya usaha sendiri kita kan yang ngatur semuanya. Misalkan ada pesanan 1000 pcs kita bisa kerjakan sesuai dengan kemampuan kita.

MUNIR

Motivasi untuk lebih baik

: keadaan fisik kita yang semacam ini sepertinya ga memungkinkan untuk bekerja di suatu perusahaan. Maka saya harus membuka lapangan pekerjaan sendiri saja mas.

ZAENAL

Motivasi untuk lebih baik

: Kita berlatarbelakang dari keluarga gak mampu mas, juga kedepan orang-orang pasti butuh sesuatu maka dari itu kita adakan unit usaha untuk memenuhi kebutuhan kita sendiri. Selain mandiri kita juga

SUPARNO

Motivasi untuk lebih baik

: Apalagi yang difabel yang secara mental beberapa dari mereka ketika tidak mendapatkan support yang tepat mereka cenderung minder, pemalu dan sebagainya. Trus mereka cenderung susah menemukan potensi yang sebenarnya mereka miliki. Padahal mereka punya potensi yang amat besar. Ya harapannya dengan kita libatkan dalam unit usaha seperti itu paling gak mereka akan terasah mentalnya akan terasah potensinya dan akan menemukan jati dirinya. Trus tidak kalah pentingnya untuk difabel inikan secara umuran bukan lagi anak sekolah, beda dengan yang disini yang ikut terlibat mayoritas masih sekolah. Kita tidak memberi imbalan atas keikutsertaan mereka dalam unit usaha ini.

HAMID

Motivasi untuk hidup lebih baik

: Dari situ kita mempunyai wacana untuk mencari mesin yang lebih besar karena prospek sekali untuk menjual mesin seperti itu.

Disamping itu kita berusaha mencari donatur. Trus kita mendapatkan mesin yang besar dengan harga 50 jutaan. dengan mesin sekarang kita bisa produksi 200 galon.

Persamaan

: Tujuan dari Suparno dalam mengikut sertakan dalam unit usaha yakni memberikan motivasi kepada santri difabel bahwasannya mereka juga bisa berkarya. Tujuan yang lain adalah membantu santri difabel untuk menemukan jati dirinya masing-masing. Sedangkan menurut Heru bahwasannya kita harus punya mimpi dan angan angan kedepanya bagaimana. Maka Heru termotivasi untuk hidup lebih baik dengan cara mengembangkan entrepreneur ini. Sedangkan menurut Munir bahwasannya keadaan dia yang difabel tidak memungkinkan untuk bekerja di suatu perusahaan yang biasanya kejar target maka Munir termotivasi untuk berentrepreneur, karena sesuai dengan kondisi badannya. Namun menurut Zaenal bahwasannya beliau datang dari keluarga tidak mampu, harapannya suatu saat nanti jika sudah memiliki ilmu yang banyak maka bisa berentrepreneur sendiri. Penuturan Andika yang ingin berentrepreneur karena ingin suatu saat nanti dengan ilmu entrepreneur yang di dapat dari pondok maka dia bisa membuka showroom. Pada dasarnya secara keseluruhan termotivasi karena kondisi mereka yang difabel dan dari keluarga kurang mampu, maka mereka belajar wirausaha supaya suatu saat nanti bisa memperoleh kehidupan yang lebih layak.

Perbedaannya

: Perbedaan dari pernyataan diatas adalah motivasi dari dalam diri mereka yang cenderung ingin meningkatkat kwalitas hisupnya dari entrepreneur. Menurut Suparno pihak pondok memberikan motivasi hidup adalah supaya anak difabel semangat untuk menemukan jati dirinya. Setelah menemukan jati dirinya harapan kedepan bisa mandiri. Lain halnya dengan Heru yang niatan masuk pondok adalah *tolabul ilmi*, ilmu yang ingin dicari Heru adalah ilmu dunia dan akhirat. Ilmu

dunia diantaranya adalah entrepreneur. Berbeda dengan Heru, Munir termotivasi untuk berentrepreneur karena ia yakin tidak bisa bekerja pada suatu perusahaan. Maka dia ingin mendirikan usaha sendiri dan dikelola sendiri. Lain dengan Zaenal adalah seorang duda asal Kalimantan barat motivasinya adalah karena difabel juga manusia juga butuh makan dan kebutuhan lainnya maka ia harus bekerja menggunakan keahliannya membuat bakpia. Jika Andika motivasinya untuk menjadi orang terkenal sangat besar. Bahkan ambisinya ingin terkenal dengan karyanya.

✓ Pembelajaran Teori Tentang Kewirausahaan

HERU

Pelatihan
entrepreneurship

:Menyiapkan marketing, packing. Kalo kemaren langsung diajak mas budi praktek.

Langkah kedepan pengennya disetiap toko/pusat oleh-oleh seantero jogja harus ada photilnya yang kedua kita memasukkan potil yang 5kg an ke seluruh pasar jogja.

HERU

: diadakan pelatihan singkat biasanya mas

HERU

Pelatihan
entrepreneurship

:Sebenarnya gak ada jadwal khusus sih mas tapi pengurus memberikan kami ketrampilan hidup dengan memberi kesempatan kami untuk berkomunikasi, berkarya terlebih saya dipercaya untuk menjaga outlet. Bagi saya kepercayaan adalah hal yang berharga. Karena orang normal pun gak semua diberi kepercayaan jaga outlet kayak saya. Syukur alhamdulillah. Kebanyakan praktek langsung, kalau teory disela sela praktek berlangsung. Saya belum pernah ikut kursus tapi saya pernah mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA.

HERU

Pelatihan
entrepreneurship

: Jujur sangat kurang bentuk pendidikan kewirausahaan disini namun secara otodidak saya melihat bagaimana mas budi atau mas hari bemarketing. Dengan melihat saya jadi paham

TARWIN

Pelatihan
entrepreneurship

: pengennya pengurus disini semua santrinya kalo suatu saat nanti keluar ya bisa mandiri. Makanya pondok memberikan pelatihan untuk kita. Pelatihan apapun yang penting skil yang kita mampu. Sejauh ini

yang dilakukan pondok adalah memberikan pendidikan serta memberi skil untuk hidup dimasadepan

TARWIN

Pembelajaran
Teori Tentang

: Awalnya kita harus mau belajar dulu kepada orang lain, misal ikut kursus dan pelatihan ke suatu lembaga pelatihan. Kadang ke RC juga.

TARWIN

Pelatihan
entrepreneurship

: Dulu belajar ngaji belajar jahit trus dikasih pekerjaan. Dulu belajar jahit di karanglo. Selama ini udah jahit hem, sragam anak anak. Ya dikit dikit dilakoni aja. Dulu ikut abi mas disini. Disini kan dulu masih sepi ya ikut produksi air sama mas hari ikut ngepres air buat jamaah abi. Pernah ikut abi jahit tas di kulonprogo

TARWIN

: biasanya diikutkan kursus-kursus, trus habis itu suruh praktek jahit baju mas.

JOKO

Pelatihan
entrepreneurship

: pernah diberikan atau diajari ketrampilan yakni membuat puzzel ada yang jahit. Penah masuh masel dekat UGM kursus reparasi hp, produksi gitar selama 3 bulan. Biaya kursus gratis. Untuk jadwal selonggarnya. Masuk kedalam kursus 2x.

JOKO

Pelatihan
entrepreneurship

: kalo bentuk aplikasinya biasanya yang sering kita jumpai dilapangan itu praktek langsung mas. Kayak misalkan gawe bakpia ya langsung gawe bareng teman-teman bakpia seperti itu.

LUTHFI

Pelatihan
entrepreneurship

: kalo sementara ini dalam bentuk teori sudah tidak ada namun yang kita biasanya praktek langsung mas. Jadi kayak pembelajarannya langsung pas praktek itu. Tapi kemaren-kemaren kita belajarnya di RC Solo dan ada juga di YAKKUM.

MARYANTO

Pelatihan
entrepreneurship

: kalo setrategi intinya pertama bimbingan mental ya kan, sesuai ketrampilan.trus diarahkan kemampuannya seperti apa gitu kan dilihat dari bakatnya masing-masing. Trus juga memberikan kesempatan buat kita

MARYANTO

: secara praktek langsung mas.

MUNIR

Pelatihan
entrepreneurship

: Sering kita di ikutkan ke seminar-seminar, ikut teman ke seminar. Ya dari pihak sini paling sebagai penjembatani bagi kita untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan berbagai pembekalan.

MUNIR

Pelatihan
entrepreneurship

: Pengajaran disini habis magrib dan isya pelajaran agama. Kalo entrepreneurship biasanya dari pengurus atau dari teman-teman yang bisa keluar terus di infokan ke kita. Nanti kita negoisasikan kepada pengurus di izinkan atau tidak. Tapi biasanya kalo positif pasti diizinkan. Kalo saya, mas kholik dan mas andika ada pelatihan masing-masing. Kalo andika dan kholik di batik, nah sekarang kholik sudah kerja tapi masih balik kesini. Kalo saya kemaren magang di PURNAMA JAYA.

ZAENAL

Pelatihan
entrepreneurship

: awalnya kita belajar dari seseorang yang bisa, belajar dari para donatur yang sudah sukses. Nah kalo sudah bisa baru kita kembangkan sendiri.

ZAENAL

Pelatihan
entrepreneursh

: sejauh ini jadwal khusus sudah tidak ada mas. Tapi biasanya praktek langsung. praktek langsung mas. Teorinya pas lagi bikin bakpia gitu misalkan.

SUPARNO

Pelatihan
entrepreneurship

: Jadi tidak hanya berkarya terus menghasilkan prodak tapi mereka kita libatkan langsung kepengelolaan semisal bagaimana menghitung produksi, bagaimana marketing, bagaimana jualan. Dengan adanya pengalaman langsung itukan mereka akan terasah dengan sendirinya seperti itu.

SUPARNO

Pelatihan
entrepreneurship

: Dari awal memang fokusnya kepada ketrampilan, jadi kita belajar ketrampilan. Anak difabel dulu belajar pernak-pernik membuat ketrampilan dari manik-manik, membuat gantungan kunci, sangkar burung dan jahit baju. Artinya yang pertama kali kita kenalkan pada mereka adalah dari segi ketrampilan.

SUPARNO

Pelatihan
entrepreneurship

:Terkadang walaupun anak-anak sudah berada lama disini namun ada saja yang belum mengerti tentang unit usaha yang ada disini. Selain memberi pengertian atau pembelajaran kepada anak yang lama, ketika anak-anak masuk pondok atau yayasan ini entah yang cacat maupun yang normal semua kita berikan penjelasan tentang jenis usaha yang berjalan di yayasan.

SUPARNO

Pelatihan
entrepreneurship

: Kalo sekarang ini secara terjadwal sudah tidak ada atau belum ada lagi kan itu bersifat sesuai kebutuhan. Pembelajaran saat ini adalah kita libatkan langsung. Kalo secara klasikal malah sudah tidak ada yang ada sekarang adalah terjun langsung. Menurut saya itu yang paling efektif.

SUPARNO

Pelatihan
entrepreneurship

: Praktek langsung, beberapa yang bersifat materi kita adakan pelatihan.

HARI

Pelatihan
entrepreneurship

: Ya kita rencananya akan terus mengajari santri difabel untuk terus berusaha mengembangkan potensinya terutama dalam hal bisnis karena hal tersebut dapat menunjang perekonomian dirinya bahkan keluarganya.

HAMID

Pelatihan
entrepreneurship

: Untuk difabel yang kuat dan bertenaga kita beri tawaran untuk bergabung menjadi crew air minum RO tetapi jika tidak mampu dengan air minum kita carikan alternatif seperti adanya teman kita yang bisa memproduksi mainan anak anak, jahit dan lukisan dari cangkang telur.

HAMID

Pelatihan
entrepreneurship

:Memang kita ada program memberikan pelatihan atau pendidikan untuk antri difabel, mungkin ketika ada pelatihan dari luar biasa kita ikutkan. Dulu ada kursus teknisi HP dan elektro itu kita ikutkan. Sekarang kita ada kerjasama dengan yakkum.

Persamaan

: Dari lima narasumber diatas terlihat jelas tujuan dari pelatihan entrepreneur adalah supaya masadepan santri difabel lebih meningkat. Terlepas dari ingin meningkatnya kualitas hidup, membantu pendapatan yayasan untuk kelangsungan pendidikan juga menjadi tujuan. Dari penuturan **Suparno** bahwasannya tujuan pondok memberikan pelatihan kewirausahaan adalah supaya santri difabel menemukan jati dirinya dan harapan kedepan bisa mandiri dan hidup sendiri. Maka untuk lebih efektifnya pertama adalah penyampaian materi, kedua adalah bimbingan dan ketiga adalah motivasi. Sama halnya dengan yang dikatakan **Hamid** bahwasanya santri difabel diajari terlebih dahulu bagaimana teorinya, selanjutnya diajak langsung terlibat produksi air minum dan distribusi. Pernyataan **Zaenal** adalah

awalnya pengurus memberika materi singkat. Selanjutnya ketika membuat bakpia. **Maryanto dan Joko** mereka bergerak di unit usaha yang berbeda dengan Zaenal, namun penuturan mereka persamaanya adalah bahwasanya pelatihan entrepreneur menitik beratkan kepada praktek langsung namun sebelumnya ada penyampaian materi di dalam ruangan.

Perbedaan : Dari kelima narasumber diatas terdapat perbedaaan penuturan pelatihan entrepreneur diantaranya adalah menurut Maryanto, Zaenal, dan Joko pelatihan entrepreneur diadakan dengan kerjasama pihak difabel yang lain. Menurut Suparno dan Hamid pelatihan entrepreneur diselenggarakan secara praktek langsung. Untuk secara klasikal yang terjadwal sementara sudah tidak ada. Namun semuanya berorientasi pada niat, minat, dan bakal satri difabel.

✓ Bimbingan secara berkelanjutan

HERU : Sangat mendukung mas kalo pengurusnya. Menurut saya mendukung. Karena anak-anak selain menuntut ilmu agama dan ilmu formal mereka juga harus belajar bagaimana hidup. Membekali diri dengan life skill.

TARWIN : sejauh ini mendukung mas. Kalo kita lagi sepi job kadang pihak pondok mencarikan job. Walaupun kita sudah punya keahlian namun tetap ada bimbingan lah.

JOKO : sebelum masuk al amin pernah ikut kegiatan kursus di solo dan mendapatkan ilmu elektro tapi prakteknya masih kurang. Ternyata setelah lulus ya menurut saya ya masih kurang. Akhirnya gak saya teruskan. Tapi disini pengurus memberi kita kepercayaan untuk berkarya bahkan dukungan.

MARYANTO : ya mungkin buat memberdayakan yang namanya juga banyak anak-anak disini ya buat memberdayakan anak-anak.

MARYANTO

Bimbingan secara
berkelanjutan

: ya pastinya dukungannya besar. Bahkan perbulannya investasi terus kan. Kadang galonnya semakin banyak itu kan. Otomatis untuk mengimbangi konsumen yang semakin banyak ya galonnya harus semakin banyak juga kan.

MUNIR

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Kebetulan saya kan kemaren saya belajar kerajinan tangan koran ini ada gurunya dan sampai sekarang masih sering komunikasi. Ya kalo saya kehabisan bahan nanti sana yang ngirim bahan, nanti kalo sudah jadi dikirim kesana lagi.

MUNIR

Bimbingan secara
berkelanjutan

:Sangat mendukung. Mendukungnya tadi ya lewat diikuti kita dalam berbagai seminar-seminar, dibimbing kalo usaha diluar bagaimana, diajari kalo pemasaran lewat internet bagaimana.

MUNIR

Bimbingan secara
berkelanjutan

: memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada kita untuk berkarya tapi tentunya dengan bimbingan kedepannya bagaimana.

MUNIR

Bimbingan secara
berkelanjutan

: wawasan lebih terbuka, jadi tau berbagai peluang usaha yang bisa diambil. habis kita dapat pelatihan dan bimbingan serta pengetahuan kita walaupun keadaan kita seperti ini namun semakin percaya diri aja mas. Masa bodo badan cacat penting kita tetap berkarya tetep produksi lah.

ZAENAL

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Ya alhamdulillah walau disela-sela kesibukan berwirausaha dengan mas parno saya masih bisa sholat dan gak ketinggalan. Bisa belajar agama. Kalo dari segi wirausaha kita belajar melihat peluang-peluangnya diluar bagaimana gitu, nyontoh istilahnya gitu kan,

ZAENAL

Bimbingan secara

: sikap pesantren sejauh ini cenderung mendukung mas. Dari segi materi dan motivasi juga mendukung.

HERU

Bimbingan secara
berkelanjutan

:Makanya disini yayasan membekali para santrinya untuk berwirausaha. Makanya didirikanlah unit –unit usaha selain untuk membekali ketrampilan para santri juga menjadi penyokong pendanaan kegiatan santri .

ANDIKA

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Ya ya menurut saya sangat positif dalam arti usaha saya ini sangat didukung apalagi pengasuh ini sangat menyukai dan bu fuah sangat merespon dengan baik.

SUPARNO

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Yang jelas sejak awal kita tidak saja mengajari anak untuk piter ngaji pinter pelajaran sekolah tapi juga mengajari supaya tangan mereka juga bisa berkarya. Untuk itu kita bekali life skill ketrampilan.

SUPARNO

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Itupun kita tidak bisa memberi insentif sesuai dengan UMR Jogja gitu. Intinya yang untuk sekolah lebih jelasnya kita tidak memberi insentif namun untuk difabel dengan konskuensinya dalam hal waktunya dan pekerjaannya cenderung tertata dengan baik maka mereka kita beri insentif karena pekerjaannya termemejemen secara jelas.

SUPARNO

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Selama ini sangat mendukung dan mensuport. Selama ini sebagaimana mungkin berupaya menyediakan fasilitas dari pimpinannya sendiri selalu menyempatkan untuk memberikan dukungan.

HAMID

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Ya kita hanya terpaku pada semangat anak-anak panti disini harapannya besok suatu saat nanti kalo sudah keluar dari panti bisa mandiri atau bisa membuka air minum sendiri. Anak-anak yang difabel dan yang normal semuanya kita berdayakan supaya lebih mengerti berwirausaha salah satunya air minum ini.

HAMID

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Pendukungnya ya kita sangat didukung oleh yayasan karena modal pertama memang dari yayasan jadi kalau kita kekurangan sesuatu dari dana biasanya masih mendapatkan bantuan dari yayasan. Pemasaran juga sebagian besar dari yayasan. Yayasan ada jamaah jadi target utamanya adalah para jamaah.

HAMID

Bimbingan secara
berkelanjutan

: dari pandangan saya sendiri santri yang belum bisa sesuatu atau mungkin sudah ada bekal dari luar misal RC Solo kita tinggal mensuport. Atau istilahnya mencarikan mereka ilmu. Harapannya disini memandirikan anak supaya suatu saat nanti bisa mandiri bagaimana besok keluar dari sini bisa hidup mandiri dengan ketrampilan yang dimiliki.

HAMID

Bimbingan secara
berkelanjutan

: Sementara belum punya tutor yang memadai memang masih diikutkan diluar. Ataupun anak tersebut bisa membuat produk sendiri kita hanya mendukung dan membantu untuk pemasarannya. Misalnya ketika ada pengajian kita bisa berjualan disitu.

Persamaan : Dari penuturan narasumber diatas terdapat penjelasan bentuk bimbingan dari pihak pondok yang berbentuk dukungan serta arahan dari pengurus. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan **Suparno** bahwasannya pimpinan yayasan pun secara langsung memberikan dukungan kepada santri difabel berbentuk motivasi. Adapaun menurut **Munir** bimbingan yang ia dapat adalah bagaimana pengurus memberikan kesempatan untuk berkarya. Menurut **Zaenal** bahwasannya sikap pesantren sejauh ini cenderung mendukung. Dari segi materi dan motivasi juga mendukung. **Andika** mengatakan bahwa bu Fuah sangat menyukai produknya. Dengan itu Andika merasa bahwa selalu ada bimbingan. Hal senada dituturkan **Munir dan Maryanto** bahwasannya dari pihak pesantren selalu memberikan dukungan, jika Zaenal lewat pesanan air minum yang selalu dibantu pengiklanannya lewat website dan Munir yang diberikan kesempatan untuk membuat kerajinan tangan.

Perbedaan : dari pemaparan narasumber diatas terlihat banyak persamaan, namun perbedaanya cenderung terhadap bentuk bimbingan yang dilakukan. Menurut suparno bentuk bimbingan yang dilakukan adalah dengan memberikan mereka pelatihan, kesempatan berkarya dan memeberikan fasilitas. Menurut Zaenal bimbingan yang dilakukan adalah dengan selalu membantu dari sistem penjualan bakpia yang selalu dibantu pihak pondok. Jika Andika bentuk bimbingannya adalah diberikannya kebebasan untuk berkarya.

✓ Unit Usaha

TARWIN

Unit usaha

: Yang namanya jahit pasti nunggu pelanggan. Apalagi pas produksi tas sekarang malah udah tutup. Tapi kan sekarang njahit baju seragam anak anak.

JOKO

Unit usaha

: Kalo saya pazzel dan jual buku. Progresnya alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan dan setidaknya bisa menabung untuk biaya kedepan

MARYANTO

Unit usaha

: Aku ditawarkan ya ada katanya di jogja gitu katanya di Pondok Nurul Haq katanya disana ada kegiatan kewirausahaan diantaranya ya produksi air kemasan, pemancingan dan outlet dulu katanya ada gitu kan. Disitu juga ada elektro kan.

MUNIR

: bakpia dan air minum

MUNIR

Unit usaha

: kalo itu bagaimana kita terus mengembangkan yang sudah ada. Ditambah-tambah trus mungkin lebih banyak variasi. Banyak contohnya di internet kok.

ZAENAL

Unit usaha

:Selain mandiri kita juga memberikan pelatihan untuk teman-teman kita sekaligus memberi motivasi kepada yang belum bekerja untuk segera bekerja. suatu saat kedepannya kan kita harus hidup sendiri punya keluarga ya harus bisa wirausaha yang baik dan benar.

SUPARNO

Unit usaha

: Nah ternyata melihat dari tanggapan para donatur untuk yang pas untuk dikembangkan di gedongkuning adalah bakpia. sementara yang di karanglo lebih kepada air minum mineral dan pazzel. Intinya awalnya kita fokus pada pembelajaran keterampilan setelah itu kita melihat mana yang bisa mengarah pada bisnis, selanjutnya baru mengupayakan bagaimana marketingnya.

SUPARNO

Unit usaha

: Kalo yang kuliner ne yang berawal dari modal besar sekian puluh juta trus dikembangkan orang lain kebanyakan ujung-ujungnya gak jadi malahan kayak RO dulu berawal dari mesin elco rumah tangga yang kecil yang sehari Cuma bisa produksi 5 sampai 7 galon karena dikelola secara sungguh-sungguh sekarang sudah bisa punya mesin yang berkapasitas besar. Konsep pemasaran itu nampaknya tidak semudah yang saya bayangkan apalagi untuk jenis Bakpia yang sudah banyak pesaingnya. Namun, kita tidak pernah putus asa untuk menawarkan dagangan baik melalui, media sosial atau penawaran langsung. Untungnya....ada Abi Suyanta yang selalu membantu mempromosikan Bakpia dan segala produk para santri sehingga para masyarakat mengenal produk para santri

HARI : Kondisi air minum ini juga tergantung cuaca. Kalo hujan ya omset cenderung menurun kalo kemarau ya omsetnya lumayan.

Unit usaha

HAMID : Untuk segi kontribusi kita ke yayasan dalam bentuk uang kiranya tidak sebanding dengan pendapatan kita. Misalkan pendapatan kita per bulan sampai 30 juta namun yang kita setorkan ke yayasan paling cuma 5 juta. Nah hasil yang lainnya kita gunakan untuk gaji teman-teman difabel yang ikut produksi dan juga untuk beli galon baru. Terlebih dari itu kontribusi kita ke yayasan antara lain dengan dropping air minum. Bayangkan saja per hari habis 20 galon x 10.000= 200.000. jadi kontribusi kita 200.000 per hari ke yayasan untuk minum anak-anak.

Unit usaha

Persamaan : Pada hakikatnya unit usaha didirikan untuk memanfaatkan waktu yang banyak kosong di kalangan santri difabel maupun non difabel. Adapun saat ini mulai berkembang menjadi kegiatan produktif yang bermuara pada profit, pendidikan dan sosial. Hal senada diutarakan oleh Suparno dibentuknya unit usaha untuk membekali santri ilmu kehidupan disamping ilmu agama juga selalu ditekankan. Adapun penuturan Tarwin bahwasannya setelah ia mengikuti pembelajaran entrepreneur beliau bisa menjahit dan kini ia bisa menghidupi keluarga lewat keahlian menjahit. Walaupun pesanan jahitan pasang surut. Selanjutnya ketertarikan Maryanto untuk masuk pondok karena di pondok ada unit usaha. Disamping mendapat pekerjaan, yang lebih penting adalah mendapatkan ilmu. Penuturan Munir dan Joko senada dengan apa yang dikatakan Maryanto.

Perbedaanya : perbedaan terkait unit usaha menitik beratkan pada pasaran. Dalam penuturannya Hari mengatakan bahwa air minum akan lebih besar produksinya di musim kemarau.

✓ Percaya diri dalam bertindak

HERU : Sebelum masuk sini sikap maupun sifat saya belum tertata. Tapi saya disini senang walaupun belum 100% menjadi baik namun saya sudah

Percaya diri dalam bertindak

berbeda jauh dengan sebelum saya disini. Dari segi keilmuan maupun wirausaha semakin terbuka.

TARWIN

Percaya diri dalam bertindak

: walaupun saya keadaannya seperti ini namun yang saya rasa kalo punya pegangan hidup seperti keterampilan menjahit paling gak tidak minta bantuan orang terus. Akunya PD aja mau ngelakuin apa aja.

JOKO

Percaya diri dalam bertindak

:Setelah masuk sini ya saya merasa senang banyak teman, tambah pengalaman, tambah ilmu tambak pede juga.

JOKO

Percaya diri dalam bertindak

: Nah setelah kita mendapatkan bimbingan serta pengetahuan kita walaupun cacat kita semakin percaya diri aja mas. Masa bodo badan cacat penting kita tetap berkarya tetep produksi lah.

JOKO

Percaya diri dalam bertindak

: kalo itu urusan gampang mas. Diluar sana walau banyak persaingan namun kita tetap bisa bersaing dengan adanya inovasi. Nah adanya inovasi kan prosuk kita lebih bervariasi jadi pelanggan pun jadi gak bosan dengan produk kita gitu mas.

LUTHFI

Percaya diri dalam bertindak

: sebelum disini sebagian mereka sudah ada yang kerja namun masih kerja sama orang lain. Namun setelah mereka disini yang saya lihat mulai punya banyak wawasan. Setelah pada keluar dari sini banyak yang sudah mampu membuka usaha sendiri. Yang ku tahu mas Imam dan istrinya di kalimantan malah sudah punya anak dan bisa mandiri kok mas.

MARYANTO

Percaya diri dalam bertindak

: salah satunya dapat pengalaman baru, dapat teman, saling solidaritas, saling melibatkan satu sama lain. Minusnya ya capek aja paling.

MUNIR

Percaya diri dalam bertindak

: wawasan lebih terbuka, jadi tau berbagai peluang usaha yang bisa diambil. habis kita dapat pelatihan dan bimbingan serta pengetahuan kita walaupun keadaan kita seperti ini namun semakin percaya diri aja mas.

ZAENAL

Percaya diri dalam bertindak

: Selain mandiri kita juga memberikan pelatihan untuk teman-teman kita sekaligus memberi motivasi kepada yang belum bekerja untuk segera bekerja. suatu saat kedepannya kan kita harus hidup sendiri punya keluarga ya harus bisa wirausaha yang baik dan benar.

ZAENAL

Percaya diri dalam bertindak

: wah kalau itu harus ada mas. Soalnya yang terkait dengan marketing juga pastinya kita harus bekerjasama dengan pihak lain. Biasanya donatur. Selain itu kan supaya produk kita tidak membosankan kita pastinya juga membuat suatu terobosan baru mas.

SUPARNO

Percaya diri dalam bertindak

: Secara skill sebagian anak-anak sudah memiliki skill dari luar karena mayoritas mereka dari RC dan sejauh ini mereka merasa nyaman dengan kegiatan tersebut. Mereka juga semangat bahkan dari mereka berani memutuskan untuk menikah.

SUPARNO

Percaya diri dalam bertindak

: sejauh ini setelah mereka disini kelihatannya mereka semakin antusias untuk berwirausaha. Terlihat dengan semakin rajin dan nyamannya mereka disini. Adapun mereka yang sudah memutuskan untuk keluar dari sini pun mereka cenderung memiliki kegiatan positif di rumahnya. Misalkan mas khudori yang saat ini sibuk membuat besek tempat oleh-oleh, mas Puji yang sibuk menjadi pengajar di suatu sekolah di Semarang, dan dalam dekat ini mas Joko Purwanto puzzle yang sudah berani menikah dengan mbak Rusmi. Itukan merupakan dampak positif juga.

HAMID

Percaya diri dalam bertindak

: Kita ada kerjasama dengan pihak lain salah satunya senior dari air minum ini yaitu di daerah condongcatur adapun bentuk kerjasamanya adalah semacam jika ada kerusakan di mesin atau segala hal yang berhubungan dengan mesin, ada juga kerjasama dengan pihak lain semacam jika mesin kita rusak kita bisa mengambil air dari mitar kerja kita tadi.

Pesamaan

: Aspek kemandirian yang tertanam dalam diri manusia salah satunya adalah percaya diri. Dengan percaya diri seorang manusia lebih ringan dan lebih *enjoy* dalam melakukan hal keseharian maupun profesi. Menurut penuturan Suparno bahwasannya setelah memperoleh pendidikan kewirausahaan kedepannya santri difabel bisa percaya diri dengan keterampilan yang mereka miliki. Hal serupa dinyatakan oleh Maryanto, Munir, Andika dan Joko yang mereka merasa senang dan merasa cenderung bisa membuat karya tanpa takut beban perasaan. Hal tersebut dibuktikan Zaenal yang berani berinovasi.

Perbedaan : adanya keahlian dalam diri masing-masing santri membuat mereka semakin percaya diri. Aplikasi percaya diri cenderung berbeda dengan santri difabel lainnya. Jika Zaenal cenderung percaya diri dalam berinovasi karena dia ahli dalam mencampur rasa coklat dan keju sehingga rasa bervariasi. namun Andika lebih percaya diri jika suatu saat nanti ingin membuka *show room*.

✓ Mempunyai keahlian

TARWIN

Mempunyai keahlian

: Nama tarwin asal subang, subang 1979 masuk januari 2010 keahlian menjahit

ANDIKA

Mempunyai keahlian

: Selama saya di Yakkum dapat pengalaman, dapat ilmu bagaimana caranya berwirausaha dan bagaimana caranya untuk kita terkenal dipasaran.

JOKO

Mempunyai keahlian

: Orang tua tani dirumah kakak sudah ada yang nikah punya anak 1. Saya sendiri yang berwirausaha. Saya punya keahlian handycraft

LUTHFI

Mempunyai keahlian

: Lutfi zakiron, kendal, 13 agustus 1994. Masuk bulan juni 2014.

Maksud dan tujuan saya masuk sini untuk banyak belajar, kata petugas solo katanya disini ada kegiatan banyak tapi ternyata setelah nyampe sini ya Cuma biasa aja. Saya bisa marketing

MARYANTO

Mempunyai keahlian

: saya dari 5 bersaudara, kakakku kerja di sumatra ikut orang bikin kayak etalase-etalase gitu mas. Pernah aku disuruh ikut bantu-bantu kakakku bikin etalase gitu mas tapi setelah dapat datu minggu malah dapat panggilan dari RC Solo. Katanya RC Solo itu yayasan difabel terbesar di Asia Tenggara kan, intinya ada penawaran dari dinas jadi aku tertarik kesana mas langsung ikut pelatihan disana kan ada pemantapan gitu kan. Kalo saya bisa elektro. Namun sekarang di unit usaha air minum saya bisa bantu di perbaikan mesin penyaringan airnya mas.

MUNIR

Mempunyai keahlian

: Kemaren pernah ada teman yang nawarin tempat untuk bisnislah tapi ada panggilan dari YAKKUM untuk mendalami elektro jadi sampai sekarang belum bisa kita jalani lagi.

SUPARNO

Mempunyai keahlian

: Bahkan tidak sedikit dari difabel yang menikah dan buktinya sampai sekarang mereka bisa hidup dengan layak dengan mengandalkan keterampilan yang mereka miliki. Ada yang buka reparasi elektronik ada yang buka jasa jahit dan sebagainya. Bahkan ada alumni yang sudah punya karyawan, dia sudah menikah dan sekarang sudah punya karyawan, usahanya sangkar burung.

Persamaan : tujuan pengurus mengadakan pendidikan entrepreneur adalah untuk melatih dan memberikan bekal hidup untuk para santri. Menurut Suparno setelah mengikuti dan mempraktekkan rangkaian kegiatan entrepreneur, para santri difabel merasa percaya diri, mempunyai keahlian dan mampu membuka unit usaha. Bermodalkan nilai kewirausahaan berupa ketrampilan menjadikan santri difabel mandiri dalam hidupnya. Tidak lagi tergantung dengan orang lain. Bahkan bisa menghidupi keluarganya.

Perbedaan : perbedaan terletak pada macam-macam minat. Munir dan Andika cenderung menekuni Handycraft, Maryanto produksi Air Minum Madania, Zaenal cenderung ahli produksi Bakpia, Joko ahli pembuatan Puzzle dan Heru lebih ke marketing dan produksi Pothil.

Curriculum Vitae

Nama : Afi Frkhan Masrur

Tempat & Tanggal Lahir : Wonogiri 29 Januari 1989

NIM : 11470114

Jenis Kelamin Laki-Laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Asal : Sumberejo Jatisrono Wonogiri Jawa Tengah

Alamat Yogyakarta : Jl. Janti, Gg. Gemak, Banguntapan, Bantul

Nama Ayah : Warjo

Pekerjaan : Guru

Nama Ibu : Martini

Pekerjaan : Guru

Riwayat pendidikan:

- ❖ SD Negeri Sumberejo 2 (Lulus Tahun 2002)
- ❖ PM Darussalam Gontor (Lulus Tahun 2009)
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk Tahun 2011)

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Hormat Saya

Afi Farkhan Masrur

11470114